

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA
TERHADAP MOTIVASI EKSTRINSIK DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI
PADA MAHASISWA UNIVERSITAS BOSOWA**



**DIAJUKAN OLEH:
NUNIK SETYOWATI
NIM: 4513091073**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA
TERHADAP MOTIVASI EKSTRINSIK DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI
PADA MAHASISWA UNIVERSITAS BOSOWA**

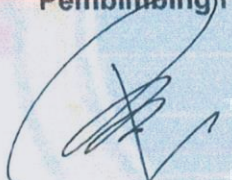
Disusun oleh:

**NUNIK SETYOWATI
NIM 4513091073**

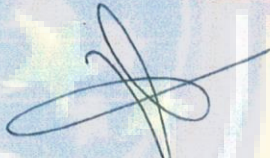
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada September 2020

menyetujui:

Pembimbing I


**Musawwir, S.Psi., M.Pd
NIDN: 0927128501**

Pembimbing II


**Sri Hayati, M.Psi., Psikolog
NIDN: 0930058302**

Mengetahui:


Dekan
Fakultas Psikologi,


**Musawwir, S.Psi., M.Pd
NIDN: 0927128501**

Ketua Program Studi
Fakultas Psikologi


**Titin Florentina P., M.Psi., Psikolog
NIDN: 0931107702**

**HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN
PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA
TERHADAP MOTIVASI EKSTRINSIK DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI
PADA MAHASISWA UNIVERSITAS BOSOWA**

Disusun oleh:

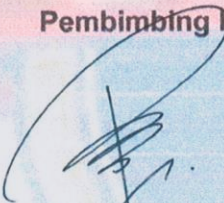
NUNIK SETYOWATI

4513091073

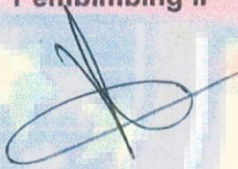
Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji
Ujian Hasil Penelitian Pada fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar

Pada September 2020

Pembimbing I


Musawwir, S.Psi., M.Pd
NIDN: 0927128501

Pembimbing II


Sri Hayati, M.Psi., Psikolog
NIDN: 0930058302

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar


Musawwir, S.Psi., M.Pd
NIDN: 0927128501

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Psikologi terhadap atas nama:

Nama : Nunik Setyowati
NIM : 4513091073
Program Studi : Psikologi
Judul : Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Ekstrinsik Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Bosowa

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Musawwir., S.Psi., M.Pd.

(.....)

2. Sri Hayati.,M.Psi.,Psikolog

(.....)

3. Minarni., S.Psi., M.A

(.....)

4. Hasniar A. Radde.,S.Psi.,M.Si

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Bosowa Makassar


Musawwir, S.Psi., M.Pd
NIDN: 0827128501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Ekstrinsik Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Bosowa” beserta seluruh isinya adalah bena-benar karya dari diri sendiri, bukan hasil karya orang lain, plagiat ataupun manipulasi. Saya siap mempertanggung jawabkan semua hasil yang telah saya buat apabila ada yang menyinggung hal-hal yang tercel maupun yang melanggar kode etik keilmuan dalam karya yang telah saya buat, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya.

Makassar, September 2020

Penulis



Nunik Setyowati

PERSEMBAHAN

Puji Syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan untuk saya menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang teramat saya sayangi. Dan orang-orang yang saya cintai dan kasihi.



MOTTO

*Jangan mengeluh
bahwa perjalanan anda masih jauh.
Tapi bersyukurlah bahwa anda
sudah berjalan sejauh ini. (M.T)*



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan pada kehadiran Allah Subhanahuwata'ala yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Ekstrinsik Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Di Universitas Bosowa". Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Bosowa Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan dikarenakan oleh segala keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki. Namun, penulis berusaha untuk mempersembahkan skripsi ini sebaik-baiknya agar dapat memiliki manfaat bagi banyak pihak. Oleh karena itu, penulis akan menerima segala kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Sehingga skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini dengan ketulusan hati yang paling dalam, penulis mengucapkan terima kasih yang begitu besar kepada:

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan sampai hari ini untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada kedua orang tua saya tercinta Almarhum Ayahanda Ir. Hardi Loseng dan Ibunda saya Ir. Suprapti Suwondo, MT atas segala perhatian, kesabaran, dan kasih sayang serta do'a yang tiada hentinya demi kebaikan dan keberhasilan penulis agar penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.

3. Kepada kakak saya Pratiwi Haryani Fadjrln, ST. MT, Kakak ipar saya Rahmat Amal, ST dan adik saya Fauzan Fadhil Razzaq dan Taufiq Harun AR yang selalu memberi semangat dan dukungan untuk segera menyelesaikan skripsi.
4. Kepada keponakan-keponakan lucu ku Muhammad Rafa dan Muhammad Rafi yang selalu menjadi *mood booster* bagi peneliti.
5. Kepada Dekan Fakultas Psikologi Bapak. Musawwir, S. Psi., M. Pd. Yang sekaligus menjadi pembimbing I penulis selama menjalani proses pengerjaan skripsi dan juga selama proses perkuliahan, yang telah memberikan banyak ilmu, pengetahuan, dan nasihat-nasihat diluar dari perkuliahan dan memberikan semangat serta motivasi.
6. Kepada Bapak H. A. Budhy Rakhmat, M. Psi., Psikolog selaku pembimbing akademik penulis yang selalu meluangkan waktu memberikan arahan, dorongan, nasehat, kepada saya selama proses pengerjaan skripsi.
7. Kepada Ibu Sri Hayati, S. Psi., M. Psi., Psikolog selaku pembimbing II penulis yang memberikan perhatian dan masukan positif selama proses perkuliahan dan pengerjaan skripsi.
8. Kepada Ibu Minarni S.Psi., M.A dan Ibu Hasniar A. Radde, S. Psi., M. Si selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan memberikan pembelajaran positif selama proses perkuliahan.
9. Kepada seluruh dosen Fakultas Psikologi, yang selama proses perkuliahan telah memberikan ilmu, pembelajaran, serta motivasi yang menjadikan semangat untuk penulis.

10. Kepada staff administrasi Fakultas Psikologi Unibos. Pak Jupe, Ibu Jerni, ibu Ira, dan Wulandari, S. Psi, yang telah banyak membantu penulis selama proses perkuliahan dan pengurusan kelengkapan administrasi.
11. Kepada “Dia” yang tak bosan memberikan semangat, mengingatkan, membantu dan juga memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada sahabat-sahabat SSK13, Ainun, Riris, Wina, Mita, Widya, Ina, Yaya, Anto, Aco, Botak, Ute, Fatur. Terima kasih telah bersedia menerima penulis untuk menjadi bagian kecil dari hidup kalian, terima kasih untuk semua pengalaman dan pembelajaran yang telah membantu menjadikan penulis lebih memahami kalian satu sama lain dan terus menjadi lebih dewasa lagi dalam bersikap.
13. Kepada Sri, Nana dan Ratih yang telah membantu dalam proses menganalisis data penelitian. Terima kasih sudah membantu.
14. Kepada teman-teman angkatan 2013 (13orfomology) yang sudah bersama selama kurang lebih 7 tahun ini, telah memberikan dukungan masukan, semangat.
15. Kepada sahabat-sahabat SD, SMP, dan SMA saya, yang sudah banyak memberikan support dan selalu menanyakan “KAPAN SELESAI KULIAH”, ini untuk kalian cuyy :*

Makassar, 30 September 2020

Penulis

Nunik Setyowati

ABSTRAK

Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Ekstrinsik

Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Bosowa

NUNIK SETYOWATI

4513091073

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar

Nuniksetyowati08@yahoo.co.id

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi ekstrinsik untuk menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas Bosowa. Dukungan sosial teman sebaya adalah bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok disekitarnya yang membuat orang merasa nyaman, dicintai dan dihargai sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat inferensial. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 796 mahasiswa yang dilakukan terhadap 350 sampel mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi di Universitas Bosowa jumlah tersebut diambil dari standar populasi dari tabel krejcie. Skala dari variabel dukungan sosial teman sebaya teori dari Cutrono & Russel (Sarafino,2012) yang digunakan skala adaptasi modifikasi dan skala dari variabel motivasi ekstrinsik teori dari Santrock (2011) yang digunakan dibuat sendiri oleh peneliti. Dan hasil uji reliabilitas dari variabel dukungan sosial teman sebaya menghasilkan nilai reliabilitas 0.937 dan variabel motivasi ekstrinsik menghasilkan nilai reliabilitas 0.808 yang berarti penelitian ini memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Penelitian ini menghasilkan bahwa ada pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi ekstrinsik, dengan besar kontribusi sebesar 30%, ($P = 0.000$. $P < 0.05$). Diperoleh pengaruh yang positif, dengan demikian semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka motivasi ekstrinsik juga semakin tinggi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

Kata kunci : *Motivasi Ekstrinsik, Dukungan Sosial Teman Sebaya*

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Motivasi.....	12
1. Definisi Motivasi	12
2. Aspek-aspek Motivasi	16
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi	19
4. Dampak Motivasi.....	21
5. Motivasi Ekstrinsik dalam menyelesaikan Skripsi	22
B. Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	24
1. Definisi Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	24
2. Aspek-aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya	27
3. Manfaat Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	30
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Dukungan Sosial Teman Sebaya	31
C. Teman Sebaya.....	33
1. Defenisi Teman Sebaya	33

2. Peran Teman Sebaya.....	34
3. Jenis-jenis Teman Sebaya	35
D. Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi dalam Menyelesaikan Skripsi.....	37
E. Kerangka Berpikir.....	39
F. Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	41
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	41
C. Defenisi Konseptual	42
D. Defenisi Operasional.....	42
E. Populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel	43
1. Populasi	43
2. Sampel.....	43
3. Teknik pengambilan Sampel	44
F. Teknik Pengumpulan Data	45
G. Uji Instrumen.....	48
1. Uji Validitas	48
2. Uji Reliabilitas.....	54
H. Teknik Analisis Data.....	55
1. Uji Deskriptif	55
2. Uji Asumsi Sebuah Sebuah Model Regresi Linear Sederhana	55
I. Prosedur Penelitian.....	57
J. Jadwal Penelitian	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskriptif Demografi.....	59
1. Deskriptif subjek berdasarkan Jenis Kelamin.....	59
2. Deskriptif subjek berdasarkan Usia	59
3. Deskriptif subjek berdasarkan Fakultas	60
4. Deskriptif subjek berdasarkan Semester	61
5. Deskriptif subjek berdasarkan Suku	61

B. Hasil Analisis Deskriptif	62
1. Deskriptif Motivasi Ekstrinsik pada Mahasiswa Universitas Bosowa	62
2. Deskriptif Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Mahasiswa Universitas Bosowa	65
C. Deskriptif Variabel berdasarkan Demografi Responden	68
1. Deskriptif Motivasi Ekstrinsik Berdasarkan Demografi Responden	68
2. Deskriptif Dukungan Sosial Teman Sebaya Berdasarkan Demografi Responden.....	76
3. Deskriptif Dukungan Sosial Teman Sebaya Berdasarkan Semester	78
4. Deskriptif Dukungan Sosial Teman Sebaya Berdasarkan Fakultas	79
5. Deskriptif Dukungan Sosial Teman Sebaya Berdasarkan Suku...	82
D. Hasil Uji Asumsi	84
E. Pembahasan.....	86
1. Gambaran Umum Motivasi Ekstrinsik Pada Mahasiswa	86
2. Gambaran Umum Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa	88
3. Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi . Ekstrinsik Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Bosowa	91
F. Limitasi Penelitian	94
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	95
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	101

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Skoring Alat Ukur	46
Tabel 3.2	<i>Blue Print</i> Skala Motivasi Ekstrinsik	46
Tabel 3.3	<i>Blue Print</i> Skala Dukungan Teman Sebaya	47
Tabel 3.4	<i>Blue Print</i> Motivasi Ekstrinsik Setelah Uji Coba	52
Tabel 3.5	<i>Blue Print</i> Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya Setelah Uji Coba	53
Tabel 3.6	Reliabilitas Alat Ukur Motivasi Ekstrinsik	54
Tabel 3.7	Reliabilitas Alat Ukur Dukungan Sosial Teman Sebaya	55
Tabel 3.8	Jadwal Penelitian	58
Tabel 4.1.	Hasil Analisis Data Empirik	62
Tabel 4.2	Norma Kategorisasi Motivasi Ekstrinsik	63
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategorisasi Motivasi Ekstrinsik	63
Tabel 4.4.	Hasil Analisis Data Empirik	65
Tabel 4.5	Norma Kategorisasi Dukungan Sosial Teman Sebaya	6
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategorisasi Dukungan Sosial Teman Sebaya	66
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas	84
Tabel 4.8	Hasil Uji Linearitas	85
Tabel 4.9	Hasil Uji Hipotesis	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.	Demografi Jenis Kelamin	60
Gambar 4.2	Demografi Usia	60
Gambar 4.3	Demografi Fakultas	60
Gambar 4.4	Demografi Semester	61
Gambar 4.5	Demografi Suku	62
Gambar 4.6	Kategorisasi Skor Motivasi Ekstrinsik	64
Gambar 4.7	Kategorisasi Skor Dukungan Sosial Teman Sebaya	67
Gambar 4.8	Diagram Motivasi Ekstrinsik Berdasarkan Jenis Kelamin .	68
Gambar 4.9	Diagram Motivasi Ekstrinsik Berdasarkan Usia	69
Gambar 4.10	Diagram Motivasi Ekstrinsik Berdasarkan Semester	70
Gambar 4.11	Diagram Motivasi Ekstrinsik Berdasarkan Fakultas	72
Gambar 4.12	Diagram Motivasi Ekstrinsik Berdasarkan Suku	74
Gambar 4.13	Diagram Dukungan Sosial Teman Sebaya Berdasarkan Jenis Kelamin	76
Gambar 4.14	Diagram Dukungan Sosial Teman Sebaya Berdasarkan Usia	77
Gambar 4.15	Diagram Dukungan Sosial Teman Sebaya Berdasarkan Semester	78
Gambar 4.16	Diagram Dukungan Sosial Teman Sebaya Berdasarkan Fakultas	80
Gambar 4.17	Diagram Dukungan Sosial Teman Sebaya Berdasarkan Suku	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya, mahasiswa semester akhir yang telah menempuh minimal tujuh semester menjadi masa dimana mahasiswa mulai dituntut untuk mandiri dalam menentukan lama masa studi, semakin cepat mahasiswa bergerak untuk membuat perencanaan dalam menyusun skripsi maka memberikan peluang kepada mahasiswa untuk menyelesaikan studi tepat waktu. Bagi mahasiswa itu sendiri, skripsi merupakan suatu tugas besar yang harus bisa diselesaikan sendiri dengan bantuan dosen pembimbing yang telah ditentukan.

Motivasi sangat berperan penting dan diperlukan oleh mahasiswa agar tercapainya suatu tujuan yang telah direncanakan. Sardiman (2011) menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan atau daya penggerak dalam diri mahasiswa yang akan menimbulkan suatu kegiatan mengerjakan skripsi dari kegiatan tersebut sehingga mahasiswa akan menyelesaikan skripsi tepat waktu. Menurut Uno (2007) motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul adanya ransangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktifitas tertentu agar lebih giat.

Ada faktor dalam menyelesaikan skripsi yaitu perlunya memiliki motivasi yang tinggi. Bahkan untuk meraih keberhasilan pun dibutuhkan motivasi yang tinggi. Maka, upaya meraih keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi merupakan tahapan bagi mahasiswa untuk tercapainya keberhasilan yang

akan datang. Akan tetapi tidak semua mahasiswa memiliki tingkat motivasi yang tinggi yang akan memperlambat proses dalam menyelesaikan skripsi.

Pintrich & Schunk (2002) mendefinisikan motivasi sebagai proses yang mengarahkan pada suatu tujuan, yang melibatkan adanya aktivitas dan berkelanjutan. Motivasi yang dimaksudkan adalah motivasi dalam konteks pembelajaran (selanjutnya akan dipergunakan istilah motivasi). Motivasi ini dapat mempengaruhi pembelajaran dan performa pada hal yang dipelajari sebelumnya, strategi dan perilaku individu. Motivasi juga mempengaruhi apa, kapan dan bagaimana individu belajar. Individu yang termotivasi akan cenderung terikat dengan aktivitas yang dapat membantunya dalam belajar, sementara itu individu yang tidak termotivasi tidak akan terikat pada usaha yang sistematis dalam belajar.

Gunawati, Hartati dan Listiara (2006) menjelaskan bahwa mahasiswa cenderung mengalami masalah hingga menemukan kegagalan dalam menyelesaikan skripsi. Kegagalan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi juga disebabkan oleh kesulitan mahasiswa dalam mencari judul, kesulitan mencari referensi, menganalisis hasil bacaan dan adanya rasa cemas yang muncul saat menghadapi dosen pembimbing. Adanya harapan yang besar dalam keberhasilan untuk menyusun skripsi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, menjadi beban tersendiri bagi mahasiswa. Demikian berbagai masalah yang dihadapi, namun dengan adanya teman atau sahabat motivasi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi semakin meningkat, karena merasa diperhatikan, dorongan yang dapat memicu meningkatnya motivasi sehingga merasa terbantu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.

Motivasi yang dimiliki mahasiswa yaitu dari dalam maupun dari luar, salah satu motivasi dari luar adalah dukungan sosial teman sebaya. Dukungan sosial ini sangat berperan penting dalam memotivasi untuk mengerjakan skripsi, misalnya mendapat informasi dari seorang teman yaitu jika ada tugas atau kegiatan mengenai perkuliahannya dan beberapa informasi dengan penyusunan skripsi.

Fenomena yang terjadi di atas menunjukkan bahwa lambatnya penyelesaian skripsi pada mahasiswa dikarenakan motivasi dalam mengerjakan skripsi yang tidak stabil, namun setelah adanya dukungan sosial dari teman sebaya yaitu berupa dukungan emosional, instrumental, informasi dan persahabatan maka timbul motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi. Hal ini berkaitan dengan penelitian dari Riswanto & Aryani (2017) yang menyatakan bahwa motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi ada dua faktor, yang pertama yaitu dari dalam diri sendiri yaitu internal, faktor ini dapat disebabkan adanya kemauan dari individu untuk mencapai sesuatu dengan hasil yang optimal. Sedangkan yang kedua datang dari faktor lingkungan yaitu eksternal, misalnya dukungan dan dorongan dari keluarga, teman sebaya dan dosen. Sebab dari itu bahwa teman sebaya merupakan salah satu sumber dukungan sosial pada mahasiswa saat mereka menyelesaikan skripsi.

Telah diungkapkan bahwa motivasi yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti yang dijelaskan dari pengertian di atas. Menjelaskan bahwa salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi dalam mengerjakan skripsi yaitu dengan adanya bantuan dari teman sebaya yang merupakan bentuk dukungan sosial. Dukungan sosial di sini sangat berperan penting terhadap meningkatnya motivasi mahasiswa. Suciani & Rozali (2014)

menyatakan teman sebaya yang memberikan sumbangan besar dalam memotivasi mahasiswa akan sangat berperan penting dalam mempengaruhi naik turunnya prestasi dan harga diri mahasiswa. Hal ini didukung oleh Laursen (2005) menjelaskan bahwa kelompok teman sebaya yang positif akan sangat membantu remaja untuk memahami bahwa mereka tidak sendiri dalam menghadapi tantangan memenuhi tugas-tugasnya.

Pada observasi peneliti di Fakultas Psikologi Universitas Bosowa, peneliti melihat adanya berbagai keluhan yang dilontarkan oleh para mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhirnya. Para mahasiswa tersebut saling bercerita satu sama lain, dan tak lepas pula untuk saling meminta bantuan serta dukungan agar bisa tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi. Di sisi lain, peneliti juga melihat bahwa terdapat mahasiswa yang sudah mulai putus asa dalam menyelesaikan skripsinya namun karena adanya berbagai dukungan dari rekan angkatannya, membuat responden mampu mendorong diri untuk mengerjakan skripsi.

Sarafino (1994) menjelaskan bahwa dukungan sosial dapat berasal dari orang-orang sekitar individu seperti keluarga, teman sebaya, atau rekan. Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat seberapa besar dukungan sosial yang berasal dari teman sebaya sehingga dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. Teman sebaya juga dapat mempengaruhi seorang individu pada kalangan mahasiswa, karena di dalam pergaulan teman sebaya sangat memiliki peran penting terutama pada tahap perkembangan belajar di mana seorang individu yang memiliki banyak teman akan mampu meningkatkan minat mereka terhadap pendidikan. Sebaliknya, memilih teman yang salah dapat menjerumuskan ke arah yang tidak baik.

Kelompok teman sebaya adalah tempat seorang individu mengembangkan dirinya dan mengasah berbagai kemampuan sosialnya.

Piaget & Sullivan,(1953) (Santrock 2003),mengemukakan bahwa melalui interaksi teman sebayalah seorang individu belajar pola hubungan timbal balik dan setara. Mereka juga belajar untuk mengamati dengan teliti terhadap minat dan pandangan teman sebaya, dengan tujuan untuk memudahkan proses penyatuan dirinya ke dalam aktivitas teman sebaya yang sedang berlangsung. Teman sebaya juga merupakan salah satu agen sosialisasi dalam mikrosistem, karena bersama teman sebaya kebutuhan-kebutuhan tertentu dari seorang individu dapat terpenuhi, serta teman sebaya dapat memberikan pengaruh yang baik pada perkembangan sosial, kognitif, dan psikologis.

Peneliti juga telah melakukan wawancara awal kepada sepuluh orang responden yang kesepuluhnya merupakan mahasiswa Universitas Bosowa. Tujuh orang responden berjenis kelamin perempuan dan tiga orang berjenis kelamin laki-laki. Kesepuluh subjek tersebut merupakan mahasiswa semester akhir, dan sedang menjalani tahap penyusunan tugas akhir, yakni menyusun skripsi. Hasil responden pertama mengatakan bahwa kurangnya kesadaran dalam dirinya untuk mengerjakan skripsi dan suasana hati yang biasa berubah-berubah. Responden pertama pun mengatakan saat responden melihat temannya telah wisuda ia iri dan ingin menyelesaikan skripsinya.

Hasil responden kedua ini mengatakan bahwa belum menyelesaikan skripsi karena malasnya masuk kuliah jadi sampai saat ini responden masih mempunyai mata kuliah yang harus diselesaikan. Responden ketiga dan responden keempat ini sama menjelaskan bahwa mereka belum menyelesaikan skripsi karena ia sedang bekerja sehingga belum

menyelesaikan skripsi dan malas mengerjakan skripsi. Responden kelima mengatakan ia belum menyelesaikan skripsi karena ia terdistraksi oleh teman dan pacarnya. Responden lebih memilih melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada mengerjakan skripsi dan jika selesai menemui dosen responden malas untuk mengerjakan revisi dari pembimbing. Responden keenam menjelaskan ia belum menyelesaikan skripsi karena kurangnya biaya dalam proses mengerjakan skripsi.

Hasil wawancara responden ketujuh menjelaskan jika ia malu menemui pembimbing dan merasa tidak percaya diri dengan tugas yang ia kerjakan, responden menyatakan bahwa ia takut jika tugas yang dibuat itu salah, sehingga memperlambat penyelesaian skripsinya. Responden kedelapan pun menjelaskan bahwa ia sering menunda-nunda mengerjakan skripsi karena ia berpikir jika waktu penyelesaian skripsi masih panjang. Responden pun menyatakan jika ia sering mengerjakan tugas pada saat mendekati *deadline*.

Responden kesembilan menjelaskan bahwa perselisihan dengan teman kampusnya, membuat ia menghindari orang tersebut dan memutuskan untuk tidak datang ke kampus serta mengabaikan tanggung jawabnya di perkuliahan. Responden pun menjelaskan bahwa mereka merasa kebersamaan dengan teman-teman akan membuat mereka merasa semangat dalam beraktivitas. Selain itu, responden kesepuluh menyatakan bahwa ia adalah orang yang malu untuk bersosialisasi dan tidak memiliki teman dekat, sehingga ia cenderung merasakan tidak mendapatkan dukungan dari teman sebayanya dalam menyelesaikan tugas kuliah, khususnya skripsi.

Jadi dari hasil wawancara bisa disimpulkan ada dua pengaruh yang terjadi yaitu pengaruh ekstrinsik yang peneliti dapatkan yaitu perselisihan dengan

teman, terdistraksi oleh teman dan pacar, masih mempunyai mata kuliah yang harus diselesaikan, melakukan aktivitas yang menyenangkan, kurangnya referensi, kekurangan biaya dalam proses mengerjakan skripsi dan sedang bekerja. Sedangkan pengaruh intrinsik yaitu suasana hati yang tak menentu, selalu menunda mengerjakan skripsi, malas menemui dosen pembimbing, malu menemui pembimbing, dan malas mengerjakan revisi yang diberikan oleh dosen pembimbing.

Dari hasil wawancara pada semua responden, peneliti berpendapat bahwa dukungan teman sebaya sangat penting namun tidak semua teman sebaya bisa membantu. Responden beranggapan bahwa hanya teman sebaya yang terdekat saja yang akan memberikan kekuatan lebih dalam mendorong diri. Responden pun mengatakan dukungan dari teman sebaya itu penting dalam memotivasi diri untuk mengerjakan skripsi, namun dukungan yang penting bukanlah hanya sekedar kata-kata motivasi melainkan dukungan dalam bentuk aksi langsung. Dengan kata lain, responden akan merasa lebih termotivasi dalam menyelesaikan skripsi apabila berjuang bersama dan saling membantu untuk menyelesaikan skripsi.

Suatu penelitian terkait, dilakukan oleh Idris (2017) mengenai pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi dalam mengerjakan skripsi mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2013 universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi dalam mengerjakan skripsi mahasiswa. Maka diketahui bahwa subjek yang berada pada tingkat kategori dukungan sosial teman sebaya tinggi sebesar 15,6% dengan frekuensi sebanyak 23 orang, subjek yang berada pada kategori

dukungan sosial teman sebaya sedang sebesar 40,8% dengan frekuensi sebanyak 60 Orang, sedangkan subjek yang berada pada kategori rendah sebesar 43,6% dengan frekuensi sebanyak 64 orang.

Suatu penelitian terkait juga, dilakukan oleh Suciani & Rozali (2014) mengenai hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas Esa Unggul. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar. Hal tersebut berarti semakin besar dukungan sosial yang didapat oleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut.

Penelitian terkait lainnya dilakukan oleh Astuti & Hartati (2013) mengenai dukungan sosial pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh orang-orang sekitar bisa menghindarkan mahasiswa dari masalah yang berkepanjangan dan juga bisa membantu mahasiswa untuk mencari jalan keluar sendiri dari masalah yang dihadapinya. Selain itu, tidak selamanya mahasiswa menjadi penerima dukungan sosial saja. Proses interaksi yang terjadi terus menerus antara mahasiswa dan sumber dukungan sosial, menyebabkan mereka juga mendapatkan manfaat dari hubungan tersebut.

Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang ingin menyelesaikan skripsi membutuhkan dukungan dari teman sebayanya. Oleh karena itu mahasiswa cenderung membutuhkan dimana dukungan teman sebaya yang bisa memberikan motivasi untuk membantu menyelesaikan skripsi. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu pergerakan atau dorongan di dalam diri seseorang atau kondisi psikologis seseorang untuk melakukan

sesuatu demi tercapainya suatu tujuan (Sardiman, 2006). Dari setiap pencapaian yang telah kita dapatkan dalam hidup adalah tidak lepas dari sebuah peran yang mendorong kita untuk menciptakan tujuan serta mampu mewujudkannya dalam suatu bentuk ataupun sifat yang dapat berasal dari dalam diri kita sendiri maupun dari lingkungan kita.

Menurut Wigfield dkk (2006), faktor lingkungan mempengaruhi motivasi dalam mengerjakan skripsi dengan adanya bantuan dari teman sebaya melalui perbandingan sosial, kompetensi dan motivasi sosial, pembelajaran bersama teman sebaya, serta pengaruh kelompok teman sebaya (Santrock,2009). Seperti yang dikatakan oleh Buhrmester bahwa kelompok teman sebaya merupakan sumber dari afeksi, simpati, pemahaman, panduan moral, dan tempat berkarya. Salah satu peran teman sebaya yaitu berupa pemberian dukungan berupa bantuan baik secara verbal maupun non verbal (Hilmi,2015).

Hasil dari penelitian Sayekti & Sawitri, (2018) yang meneliti hubungan teman sebaya dengan prokrastinasi yang sedang mengerjakan skripsi di fakultas ilmu budaya dan fakultas psikologi Universitas Diponegoro bahwa semakin tinggi dukungan teman sebaya maka prokrastinasi akademiknya akan semakin rendah begitu pula sebaliknya semakin rendah dukungan teman sebaya memberikan sumbangan efektif 10% terhadap prokrastinasi akademik, sedangkan 90% faktor lain mempengaruhi prokrastinasi tidak diteliti dalam penelitiannya.

Berbagai penjelasan yang telah dipaparkan, mengidentifikasi bahwa adanya hubungan yang kuat antara dukungan teman sebaya dengan motivasi mahasiswa, khususnya dalam mengerjakan skripsi. Melihat pentingnya

dukungan teman sebaya dalam mengerjakan skripsi, peneliti tertarik untuk mencari tahu mengenai pengaruh secara langsung dari dukungan teman sebaya terhadap motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi sebuah langkah awal dalam usaha untuk menyelesaikan permasalahan mengenai penyelesaian skripsi tepat waktu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni

Apakah ada pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi untuk menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas Bosowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini yakni

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi untuk menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas Bosowa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang ada tidaknya pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas Bosowa. Diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini yakni menjadi salah satu informasi tambahan untuk Psikologi Sosial dan Psikologi Pendidikan.
2. Dapat pula menjadi literature tambahan tentang penelitian dukungan teman sebaya terhadap motivasi dalam menyelesaikan skripsi.

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini akan memberikan pengetahuan kepada mahasiswa mengenai penyelesaian skripsi tepat waktu dan untuk meningkatkan motivasi dalam pengerjaan skripsi agar dapat berjalan dengan lancar.
2. Menjadi acuan bagi pihak-pihak yang terkait yaitu universitas, kemahasiswaan, dan sejenisnya. Dalam hal memberikan dukungan agar mahasiswa memiliki motivasi untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi

1. Deflnisi Motivasi

Kata motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *movere*, yang berarti bergerak (*move*). Motivasi menjelaskan apa yang membuat orang melakukan sesuatu, membuat mereka tetap melakukannya, dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas. Hal ini berarti bahwa konsep motivasi digunakan untuk menjelaskan keinginan berperilaku, arah perilaku (pilihan), intensitas perilaku (usaha, berkelanjutan), dan penyelesaian atau prestasi yang sesungguhnya (Pintrich & Schunk, 2002).

Motivasi melibatkan adanya tujuan yang mengarahkan dan mendorong untuk melaksanakan suatu tindakan. Motivasi juga melibatkan adanya aktivitas, baik aktivitas fisik maupun aktivitas mental. Aktivitas fisik yang dimaksud berupa usaha, ketekunan dan berbagai tindakan nyata dan aktivitas mental adalah berbagai tindakan yang melibatkan kognisi, seperti merencanakan, mengorganisasikan, memonitoring, membuat keputusan dan menyelesaikan masalah (Pintrich & Schunk, 2002).

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama (Santrock, 2007).

Menurut Sardiman, (2011) mengatakan bahwa motivasi adalah sebuah perubahan energi pada seseorang yang ditandai dengan

munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Menurut Santrock (2011) motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Sehingga, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang berenergi, terarah dan bertahan dalam waktu yang lama. Motivasi menyebabkan individu memiliki kekuatan dan menyebabkan individu bertindak atau berbuat untuk memenuhi motifnya. Sejalan dengan Santrock, Woolfolk (2004) mendefinisikan motivasi sebagai kondisi internal yang merangsang, mengarahkan dan mengatur perilaku. Motivasi juga diartikan sebagai konstruk teoritis yang dipergunakan untuk menjelaskan intensi, inisiatif, ketekunan dan kualitas dari sebuah perilaku, khususnya perilaku yang goal-directed (Maehr & Meyer dalam Brophy, 2004).

Motivasi sangat diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah dalam hal belajar. Menurut Uno (2014), belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan terjadi sebagai hasil penguatan perilaku yang berlandaskan suatu tujuan dan demi mencapai tujuan tersebut. Menurut Brophy (2004), belajar mengacu pada pemrosesan informasi, pemaknaan dan pemahaman atau penguasaan yang didapatkan melalui pengetahuan dan skill tertentu. Belajar juga dapat diartikan sebagai pengaruh permanen terhadap perilaku, pengetahuan, dan keterampilan dalam berpikir yang diperoleh dalam pengalaman (Santrock,2011).

Sebagaimana beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian motivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik dari

dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai. Menurut Hariwijaya dan Djaelani (Satriadi 2014) skripsi adalah suatu karya ilmiah yang dibuat sebagai syarat seorang mahasiswa untuk menyelesaikan studi program sarjananya. Skripsi ini sebagai bukti kemampuan akademik seorang mahasiswa dalam penelitian ilmiah yang menjadi suatu syarat kelulusan di perguruan tinggi.

2. Motivasi Ekstrinsik

Santrock (2011) menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik suatu kemauan yang terlihat karena adanya suatu hal atau keadaan yang datang karena adanya faktor-faktor dari luar seseorang tersebut dan terlihat di saat seseorang melakukan hal sesuatu agar mencapai sesuatu. Wong (2013) pun menyatakan motivasi ekstrinsik mengacu pada sesuatu berperilaku dan berkaitan dengan seseorang atau lingkungan bukan karena diri sendiri untuk mencapai sesuatu tujuan. Motivasi ekstrinsik mengacu kepada hal-hal yang bersifat dari luar dan bukan karena dari diri seseorang.

Handayani (2017) menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik sangat berbeda dengan motivasi intrinsik yang mengedepankan kesenangan atau keinginan dirinya sendiri. Motivasi ekstrinsik cenderung pada suatu bukti kompetensi mahasiswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik siswa antara lain dari harapan keluarga, harapan guru, uang, teman dan harapan dapat diterima dalam suatu kelompok. Hamalik (2005) menyatakan juga bahwa motivasi ekstrinsik adalah menyebabkan oleh

situasi-situasi dari luar. Seperti angka, hadiah, pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif, ejekan, dan hukuman.

Hajar (2010) menyatakan motivasi ekstrinsik sangat dibutuhkan dalam suatu aktifitas belajar sebab tidak semua kegiatan belajar yang ingin mahasiswa atau sesuai keinginannya. Motivasi bisa timbul dari dosen, teman, keluarga maupun lingkungan yang akan menimbulkan keinginan mahasiswa untuk belajar. Motivasi ekstrinsik tetap penting dalam aktifitas belajar mengajar. Sebab kemungkinan besar keadaan mahasiswa itu berubah-ubah dan bisa menjadi komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar yang kurang diinginkan oleh mahasiswa sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Sebagaimana beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian dari motivasi ekstrinsik suatu yang timbul karena adanya sebuah rangsangan dari lingkungan diluar. Motivasi ekstrinsik juga disebabkan oleh suatu keinginan atau menerima hukuman dan menjauhi hukuman. Jadi bisa dikatakan bahwa motivasi ekstrinsik itu suatu hal yang terbentuk dari lingkungan luar atau eksternal yang berupa suatu ganjaran atau hukuman. Maslow juga menjelaskan mengenai kebutuhan dari kemitraan atau kebutuhan sosial yaitu kebutuhan untuk memiliki hubungan dengan individu lain atau kelompok lain, kebutuhan tersebut juga dinilai untuk bisa menambah relasi agar bisa menjalin saling membantu. (Hamzah, 2016)

Skripsi merupakan bentuk karya ilmiah suatu rangkaian penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa secara mandiri, dan disusun selama jangka waktu yang telah ditentukan dibawah bimbingan seorang dosen

yang menjadi pembimbing dalam menulis skripsi. Skripsi adalah karya ilmiah yang wajib dilalui mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan akademis di perguruan tinggi untuk mencapai gelar sarjana.

Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam mengerjakan skripsi, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi, tidak mungkin melakukan aktivitas dalam mengerjakan skripsi. Pernyataan tersebut merupakan tanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya, dan segala sesuatu yang menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu membangkitkan minatnya sejauh apa yang dia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri atau hanya menghindari ganjaran.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah keseluruhan daya penggerak dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

3. Aspek-Aspek Motivasi

Menurut Santrock (2011) menyatakan aspek-aspek motivasi terdiri dari:

- a. Motivasi ekstrinsik, melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (sebuah cara untuk mencapai suatu tujuan). Motivasi ekstrinsik sering kali dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti penghargaan, pujian dan hukuman. Misalnya, mahasiswa mengerjakan skripsinya dengan sungguh-sungguh dan akhirnya bisa menyelesaikan studinya. Terdapat dua kegunaan dari hadiah, yaitu

insentif agar mau mengerjakan tugas, dimana tujuannya adalah mengontrol perilaku dan mengandung informasi tentang penguasaan keahlian.

- b. Motivasi intrinsik, motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi hal itu sendiri (sebuah tujuan itu sendiri). Minat intrinsik akan meningkat jika mereka mempunyai pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab individu atas pembelajaran mereka. Pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika orang merasa mampu dan fokus dalam melakukan suatu aktivitas serta terlibat dalam tantangan yang dianggap sanggup untuk dilaksanakan.

Adapun peneliti yang mengemukakan bahwa aspek-aspek motivasi dalam mengerjakan skripsi ada dua (Sardiman,2011) yaitu :

- a. Motivasi Intrinsik, yaitu merupakan motif-motif yang aktif dalam diri individu tidak perlu adanya rangsangan dari luar karena dorongan untuk melakukan sesuatu sudah ada dalam diri individu. Seorang mahasiswa melakukan kegiatan mengerjakan skripsi karena adanya tujuan berupa dorongan ingin mendapatkan pengetahuan, nilai, dan keterampilan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut dibutuhkan tingkat kedisiplinan, ketekunan, frekuensi dalam mengerjakan skripsi dan kemandirian dalam mengerjakan sesuatu.
- b. Motivasi ekstrinsik, yaitu merupakan motif-motif yang aktif terbentuk karena adanya rangsangan dari luar individu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya memulai dan meneruskan aktivitas belajar berdasarkan dorongan dari luar. Contohnya mahasiswa belajar karena tahu besok

ada ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik, lulus ujian dengan nilai yang memuaskan. Dengan hasil belajar dan nilai yang baik tersebut mahasiswa dapat menghindari hukuman dari dosen maupun orang tua, mendapat pujian dari teman, dan mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung berkaitan dengan esensi yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Sedangkan menurut Djamarah (2011) bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik adalah sebagai berikut:

1. **Pemberian Angka**, sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar. Angka atau nilai yang baik mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi kepada anak didik agar lebih giat belajar. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan, untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa datang.
2. **Hadiah**, memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan. Karena adanya hadiah yang akan didapatkannya akan menimbulkan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
3. **Kompetisi**, persaingan dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah dalam menyelesaikan skripsi. Persaingan dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan.

4. **Pujian**, yang di ucapkan pada waktu yang tepat dapat di jadikan sebagai alat motivasi. Bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pujian di berikan sesuai dengan hasil kerja, bukan di buat-buat atau bertantangan sama sekali dengan hasil kerja anak didik.
5. **Hukuman**, meski hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman akan merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif yang dimaksud disini adalah sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah. Sehingga dengan hukuman yang diberikan itu anak didik tidak mengulangi kesalahan dan pelanggaran. Minimal mengurangi frekuensi pelanggaran akan lebih baik bila anak didik berhenti melakukannya dihari mendatang.
6. **Hasrat untuk belajar**, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih bila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik dari pada anak didik lain yang tak berhasrat untuk belajar. Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang tersedia didalam diri anak didik.
7. **Minat**, kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap

suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

8. Tujuan yang di akui, diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Apabila tujuan tersebut dapat dicapai maka sangat berguna dan menguntungkan bagi anak didik, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Ekstrinsik

Menurut Mc.Donald (Sardiman, 2011) ada tiga unsur yang berkaitan dengan motivasi yaitu:

1. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi di dalam diri manusia.

Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan dalam diri manusia yaitu *neuriphysiological* yang ada pada organisme manusia, dan terlihat pada fisik manusia. Motivasi merupakan suatu tenaga yang dinamis bagi seseorang. Walaupun motivasi sebenarnya sudah ada pada diri individu sendiri, akan tetapi untuk munculnya diperlukan adanya rangsangan baik dari dalam maupun yang berasal dari luar. Motivasi juga ditandai dengan suatu keinginan yang penuh emosional.

2. Motivasi ditandai dengan munculnya perasaan, bawaan, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi nyata dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. sedangkan yang menyangkut dengan perasaan itu berkenaan dengan senang tidak senang, kuat lemah, lama sebentar, relatif dan tidak berdiri sendiri. Dengan demikian sikapnya yang

dilandasi motivasi merupakan sikap pilihan yang dianggap paling cocok tertuju kepada objek tingkah laku yang bersangkutan.

3. Motivasi akan dirancang karena adanya tujuan. Motivasi dalam hal ini merupakan respon dari suatu stimulus dalam pencapaian tujuan. Motivasi muncul dalam diri seseorang secara otomatis, selain itu juga motivasi akan muncul karena adanya rangsangan dari luar. Sehingga kebutuhan individu memunculkan dorongan agar melakukan perbuatan kebutuhannya hingga dapat segera terpenuhi dan memuaskan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik menurut Kotler (2009) ada 3 yaitu keluarga, teman dan pacar.

1. Faktor Keluarga

Pada motivasi terdapat faktor keluarga yang mempengaruhi terjadinya motivasi ekstrinsik. Triamartiati (2014) menjelaskan jika faktor keluarga termasuk orang tua menjadi salah satu faktor utama yang bertanggung jawab dalam mengontrol pola perilaku mahasiswa, kebebasan yang diberikan oleh orang tua yang kurang sehingga dorongan motivasi juga berkurang, kurangnya kontrol orang tua dan perhatian langsung dari orang tua. Orang tua juga mempengaruhi perkembangan emosional dan perkembangan dari sang anak apabila anak tersebut merasa tidak dihargai dan tidak merasa dilindungi orang tua. Hubungan yang kurang harmonis dengan keluarga terutama orang tua juga mempengaruhi nilai, moral dan sikap terhadap anak itu sendiri.

2. Faktor Teman Sebaya

Pada faktor yang kedua ini terdapat faktor dari teman sebaya. Kotler (2009) menyatakan bahwa teman masuk dalam pengaruh dalam

kebermanfaatan dalam berkelompok, pengaruh kelompok merupakan acuan yang dapat diekspresikan melalui bentuk tekanan dimana mereka kadang mengikuti aturan yang ada dalam pertemanan mereka atau tren dalam kelompok. Pergaulan teman sebaya sangat mempengaruhi terhadap seseorang menyelesaikan masalah yang sama dihadapi dan saling mengikuti gaya hidup. Hal tersebut dikarenakan terjadi intensitas pertemuan dan perkembangan sosial tiap individu khususnya remaja yang lebih banyak melibatkan teman sebaya dalam mengambil sebuah tanggung jawab dan mengambil keputusan.

3. Faktor Pacar

Pada faktor pacar ini menjelaskan bahwa remaja apabila sedang merasa benar-benar memulai jatuh cinta dengan lawan jenis, gejala tersebut terkadang membawa dampak negatif seperti konflik dan gangguan emosi ketika terganggu pada percintaanya atau terlalumengikuti arus percintaan sehingga membuat seseorang terkadang menjadi tidak fokus dengan penyelesaian atau tanggung jawab yang dijalani tetapi apabila seseorang memaknai arti cinta pada lawan jenis dan tidak terlalu terfokus di masalah percintaan dan mengarah ke pemberian semangat dan menilai positif maka seseorang juga dapat menyelesaikan masalah atau tanggung jawab yang dijalani.

5. Dampak Motivasi Ekstrinsik

Robbins (2001) mengemukakan motivasi ekstrinsik merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong seorang individu untuk bekerja dalam mencapai tujuan. Hamali (2014) menyatakan banyak individu kurang termotivasi untuk bekerja lebih giat karena melihat hubungan yang

lemah antara upaya mereka dalam bekerja, antara bekerja dengan penghargaan, atau antara penghargaan yang diterima dengan penghargaan yang diharapkan. Jika seseorang menginginkan individu yang bermotivasi tinggi, harus melakukan hal yang diperlukan untuk memperkuat hubungan tersebut. Motivasi yang tinggi baik dari dalam maupun luar terbukti memiliki dampak yang besar terhadap peningkatan kinerja individu dan mendorong pertumbuhan kinerja. Artinya bahwa, makin besar motivasi individu maka makin positif dalam bekerja.

Afryan dkk (2019) menyatakan dampak dari motivasi ekstrinsik menimbulkan perubahan-perubahan individu didasarkan atas dorongan dari luar seperti keluarga dan teman untuk memenuhi keinginan untuk berbuat ataupun bertindak. Pada tahap awal hal ini akan menyebabkan mahasiswa merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan menyelesaikan skripsi. Supaya kebutuhan itu menjadi jelas dalam diri mahasiswa untuk membangun motivasi maka lebih lanjut ada beberapa kebutuhan dasar yang dimiliki oleh mahasiswa antara lain. Mahasiswa membutuhkan membuat sesuatu yang efektif, kebutuhan untuk menyenangkan orang lain, mencapai hasil, dan mengatasi kesulitan. Setiap tindakan yang merupakan perwujudan dari motivasi ekstrinsik adalah didasari pada kebutuhan. Manusia tidak akan termotivasi untuk mencapai suatu tujuan atau melakukan suatu tindakan, jika individu tidak membutuhkan sesuatu dari tindakan serta pikirannya itu atau juga mahasiswa menghindari suatu hukuman.

6. Motivasi Ekstrinsik Dalam Menyelesaikan Skripsi

Hamzah (Satriadi, 2014) mengemukakan bahwa istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat dilihat secara langsung, akan tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku. Sebelum mengacu pada pengertian dari motivasi terlebih dahulu kita mengidentifikasi kata motif. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan motivasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dari sebelumnya untuk memenuhi kebutuhannya.

Santrock (2011) menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik suatu kemauan yang terlihat karena adanya suatu hal atau keadaan yang datang karena adanya faktor-faktor dari luar seseorang tersebut dan terlihat di saat seseorang melakukan hal sesuatu agar mencapai sesuatu. Sehingga, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang berenergi, terarah dan bertahan dalam waktu yang lama. Motivasi menyebabkan individu memiliki kekuatan dan menyebabkan individu bertindak atau berbuat untuk memenuhi motifnya. Woolfolk (2004) mendefinisikan motivasi ekstrinsik sebagai eksternal yang merangsang, mengarahkan dan mengatur perilaku dari luar. Motivasi ekstrinsik juga diartikan sebagai konstruk teoritis yang dipergunakan untuk menjelaskan intensi, inisiatif, ketekunan dan kualitas dari sebuah perilaku, khususnya perilaku yang *goal-directed* (Brophy, 2004).

Menurut Hariwijaya & Djaelani (Satriadi, 2014) skripsi adalah suatu karya ilmiah yang dibuat untuk syarat akademik di perguruan tinggi untuk mencapai gelar sarjana. Menurut Huda, (2011) skripsi merupakan salah satu karya ilmiah. Karya ilmiah ini merupakan persyaratan untuk menyelesaikan studi program dan dapat ditulis berdasarkan hasil penelitian lapangan, hasil pengembangan atau hasil kajian pustaka. Penulisan skripsi juga merupakan bagian dari karya akhir yang dianggap bisa memberikan indikator kadar pemahaman atau pencapaian disiplin ilmu mahasiswa yang bersangkutan.

Uno (2007) menyatakan bahwa mahasiswa membutuhkan motivasi ekstrinsik dalam mengerjakan skripsi. Motivasi membuat mahasiswa menjadi lebih fokus dalam menyelesaikan skripsi. Tanpa motivasi mahasiswa belum tentu bisa menyelesaikan skripsi karena mengerjakan skripsi membutuhkan usaha yang sungguh-sungguh. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang atau dorongan faktor eksternal untuk melakukan aktivitas demi mencapai tujuan.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi ekstrinsik dalam menyelesaikan skripsi akan bergantung pada suatu kekuatan/dorongan, mengarahkan dan mengatur perilaku seseorang atau lingkungan dari luar untuk melakukan suatu kegiatan untuk memenuhi syarat akademik di perguruan tinggi agar mencapai gelar sarjana.

B. Dukungan Sosial Teman Sebaya

1. Definisi Dukungan Sosial Teman Sebaya

Sarafino (2012) mendefinisikan dukungan sosial sebagai bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok disekitarnya yang

membuat orang tersebut merasa nyaman, dicintai dan dihargai. Cohen & Syme mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan pemberian yang disediakan orang lain terhadap individu yang dapat mempengaruhi kesejahteraan individu yang bersangkutan (Apollo & Cahyadi, 2012). Taylor (2009) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan bentuk pemberian informasi terhadap seseorang yang diperhatikan, dihargai, dihormati maupun dicintai.

Smeth (1994) orientasi subjektif yang memperlihatkan bahwa dukungan sosial terdiri dari informasi yang menuntun orang lain bahwa dirinya diperhatikan oleh orang-orang yang ada di sekitarnya. Setiap informasi apapun dari lingkungan sosial akan mempersiapkan persepsi subjek bahwa dirinya merupakan penerima efek positif, penegasan, atau bantuan yang menandakan ungkapan dukungan sosial. Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial sangat penting bagi seseorang, hal tersebut menjang untuk berkegiatan secara aktif dan produktif. Dukungan sosial juga, bagaimana seseorang mampu memberikan perhatian dan kenyamanan bagi orang lain baik itu berupa informasi, verbal dan non verbal atau bahkan sebuah pertolongan, penghargaan yang bernilai sehingga seseorang merasa bahwa dirinya berharga.

Santrock (2007) mengatakan teman sebaya adalah usia yang sama atau pada level kedewasaan yang sama. Hal ini sama dengan Novandi dan Djazari (2013) yang mengatakan bahwa teman sebaya adalah suatu lingkungan yang terdiri dari sekelompok orang yang mempunyai kesamaan sosial, seperti kesamaan tingkat dengan berbagai karakter

individu yang mampu mempengaruhi perilaku individu. Saputro dan Pardiman (2012) yang mengungkapkan bahwa teman sebaya adalah interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Solomon (2004) menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan orang lain yang bisa diandalkan, yang memiliki kepedulian, berharga dan mencintai seseorang. Dukungan sosial dapat berasal dari anggota keluarga, teman, kolega maupun komunitas. Dengan demikian, dari beberapa uraian pendapat di atas, dapat diketahui bahwa teman sebaya adalah terjadinya suatu interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status yang memberikan dampak atau pengaruh positif maupun negative yang dikarenakan interaksi di dalamnya.

Mead, (2003) mendefinisikan dukungan teman sebaya adalah yang memberikan dan menerima bantuan, berdasarkan pemahaman bersama, menghormati dan saling memberdayakan orang-orang yang berada dalam situasi serupa yaitu melalui dukungan, persahabatan, empati saling memberi bantuan (Faulkner.dkk, 2013). Lee Dennis dkk, (2002) menjabarkan bahwa dukungan teman sebaya sebagai salah satu jenis dukungan sosial yang menggabungkan informasi, penilaian dan bantuan emosional. (Ekasari,2013).

Mazurek & Ciesla (2015) bahwa dukungan teman sebaya adalah bentuk dukungan sosial yang terdiri dari berbagai bentuk dan wujud, baik dalam bentuk yang tampak secara langsung maupun tidak. Dukungan teman sebaya dan dukungan sosial teman sebaya memiliki tiga aspek dukungan teman sebaya yang dijelaskan oleh Scharfer dkk yaitu

dukungan emosional, dukungan instrumental, dan informasi. Salzer & Shear menjelaskan bahwa dukungan teman sebaya adalah tentang manfaat hubungan sosial. Salzer & Shear menjelaskan bahwa ada empat aspek dukungan teman sebaya yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan jaringan sosial (Mazurek & Ciesla, 2015).

Solomon, (2004) yang mengatakan bahwa dukungan teman sebaya adalah dukungan sosial yang dilakukan untuk membuat seseorang menjadi lebih baik dan menjadi suatu pribadi yang diinginkan. Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa dukungan teman sebaya itu adalah suatu kelompok yang didalamnya terdapat orang-orang yang sedang menghadapi situasi serupa dan saling memberikan dukungan baik secara emosional, informasi, dan instrumental dengan rasa hormat, tanggung jawab bersama, dan kesepakatan bersama agar mereka dapat memberdayakan diri dan mengembangkan strategi yang efektif untuk menjalani hidup.

2. Aspek-aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya

Cutrona & Russel (Sarafino, 2012) menyatakan aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya ada empat yaitu :

- a. *Emotional and esteem support* (Dukungan emosional dan penghargaan), merupakan dukungan emosional dapat berupa empati, kepedulian dan perhatian, penghargaan terhadap orang lain. Dukungan ini mampu menghadirkan perasaan senang, tenang, nyaman dan merasa dicintai. Sedangkan dukungan penghargaan dapat melalui ungkapan positif, motivasi, atau persetujuan akan gagasan

serta perasaan individu. Biasanya dukungan ini didapatkan oleh teman dan sahabat yang bermanfaat dalam membangun perasaan yang berharga, kompeten serta bernilai.

b. *Tangible or instrumental support* (Dukungan berupa pemberian alat), merupakan suatu bantuan secara langsung untuk mengurangi beban finansial seseorang yang membutuhkan atau membantu pekerjaan-pekerjaan seseorang agar lebih ringan dan cepat terselesaikan. Dukungan ini juga merupakan bantuan yang penting dan bermanfaat untuk dapat memenuhi tanggung jawab dalam menjalankan perannya sehari-hari.

c. *Informational Support* (Dukungan informasi), merupakan suatu bantuan untuk menenangkan jiwa dan pikiran seseorang yang dapat berupa pemberian nasihat, petunjuk-petunjuk, cara-cara ataupun umpan balik tentang suatu permasalahan yang dibahas. Dukungan informasi ini mampu individu dalam hal memahami situasi yang dihadapinya dan mencari alternatif-alternatif dalam memecahkan masalah.

d. *Companionship support* (Dukungan kelompok), berupa penyemangat ditengah-tengah lingkungan sekitarnya untuk saling berbagi kepentingan dan aktivitas sosial. Dukungan kelompok ini ada dikarenakan adanya minat yang sama dalam menjalin kebersamaan dengan orang-orang yang ada dikelompok tersebut. Adanya dukungan ini mampu membantu individu untuk mengurangi stres yang dialaminya dengan cara saling curhat, menjalani kehidupan dengan hal-hal bernilai positif secara bersama-sama. Sehingga

individu mampu mengalihkan perhatiannya dan mengurangi rasa kekhawatiran terhadap masalah yang dihadapkannya.

Menurut Solomon, (2004) aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya terdiri dari:

- a. Dukungan emosional, aspek ini mencakup menawarkan harga diri, *attachment*, dan kepastian. Selain itu dukungan emosional membuat seseorang merasa dicintai bahkan menjadi termotivasi untuk menyelesaikan tugas. Dukungan emosional membantu meningkatkan harga diri seseorang. Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa kerabat dan teman berbeda jenis dukungan yang diberikan. Hubungan kekerabatan dapat memberikan lebih banyak dukungan emosi. Hubungan dengan teman-teman lebih cenderung memberikan dukungan persahabatan.
- b. Dukungan instrumental, aspek ini mencakup menawarkan bantuan dalam bentuk barang dan jasa. Dukungan ini meliputi bantuan keuangan, barang, dan semua kebutuhan konkret yang diperlukan. Dukungan ini mengacu pada penyediaan bantuan keuangan, materi sumber daya dan layanan yang dibutuhkan, memang semua berbagai jenis sumber daya fisik dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu permasalahan hidup seorang individu.
- c. Dukungan informasi, aspek ini mencakup menawarkan saran, bimbingan, dan umpan balik. Bantuan informasi dapat melalui orang-orang disekitar individu yang memberikan dukungan berupa rekomendasi tindakan dan rencana yang spesifik untuk membantu seseorang untuk mencapai kesuksesannya dalam menyelesaikan

skripsi. Misalnya memberikan informasi mengenai mengatasi kendala-kendala dalam bekerja, menganjurkan cara-cara untuk mengelola waktu lebih efisien, informasi-informasi mengenai skripsi dan hal lainnya.

Ada lima aspek-aspek dukungan teman sebaya yang dikemukakan juga oleh House (Wahyuni, 2016) antara lain:

- a. Dukungan emosional, memberikan kehangatan dan kasih sayang, memberikan perhatian, percaya terhadap individu serta pengungkapan simpati.
- b. Dukungan penghargaan, diberikan melalui penilaian yang positif kepada individu, dorongan untuk maju dan semangat atau persetujuan mengenai ide atau pendapat individu serta melakukan perbandingan cara positif terhadap orang lain.
- c. Dukungan instrumental, mencakup bantuan dukungan langsung seperti memberikan pinjaman uang atau menolong dengan melakukan suatu pekerjaan guna membantu tugas-tugas individu.
- d. Dukungan informasi, memberikan informasi, nasehat, sugesti atau pun umpan balik mengenai apa yang sebaiknya dilakukan oleh orang lain yang membutuhkan.
- e. Dukungan jaringan sosial, dukungan ini diberikan dengan cara membuat kondisi agar seseorang menjadi bagian dari suatu kelompok yang memiliki persamaan minat dan aktifitas sosial. Dukungan jaringan sosial juga disebut sebagai dukungan persahabatan yang merupakan suatu interaksi sosial yang positif dengan orang lain, yang memungkinkan individu dapat

menghabiskan waktu dengan individu lain dalam suatu aktivitas sosial maupun hiburan.

3. Manfaat Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial bisa efektif dalam mengatasi tekanan psikologis pada masa yang sulit. Dengan adanya dukungan sosial dari kerabat-kerabat disekitar akan membantu individu mengatasi stressor yang dihadapi dalam kehidupannya. Dukungan sosial juga membantu memperkuat fungsi sistem imun, mengurangi dampak fisiologis terhadap stres (Taylor, 2009).

Ahyani & Kumalasari (2012) menyatakan bahwa dukungan sosial mencakup dua hal yaitu:

1. Sumber dukungan sosial yang tersedia, jumlah sumber dukungan sosial merupakan persepsi-persepsi individu mengenai berapa banyak orang yang mampu diandaikan ketika individu membutuhkan bantuan orang lain (pendekatan berdasarkan kuantitas).
2. Tingkat kepuasan, dukungan sosial yang diterima yaitu berkaitan dengan persepsi individu bahwa kebutuhannya akan terpenuhi (pendekatan berdasarkan kualitas).

Dukungan sosial bukan hanya sekedar adanya bantuan dari orang lain, melainkan seberapa penting makna dari bantuan tersebut didapatkan. Individu akan merasa lebih bersyukur dengan apa yang didapatkan ketika benar-benar berada diposisi yang tertekan. Dalam artian bahwa orang yang menerima suatu kebaikan orang lain akan merasa sangat bermanfaat bantuan yang didapatkan ketika memerlukan uluran tangan orang lain.

4. Faktor-Faktor yang Memperoleh Dukungan Sosial Teman Sebaya

Antonucci; Broadhead et al; Wortman & Dunkel (Sarafino,2012) menjelaskan beberapa faktor yang dapat menentukan apakah seseorang menerima dukungan sosial atau tidak, diantaranya adalah:

1. Faktor-faktor yang berkaitan dengan penerimaan dukungan, yaitu:
 - a. Adanya kesenangan atau tidak senang menerima dukungan
 - b. Adanya kemampuan atau tidak mampu membiarkan orang lain memberikan bantuan
 - c. Adanya rasa *assertiveness* untuk meminta pertolongan
 - d. Adanya perasaan nyaman atau tidak nyaman dalam menceritakan rahasia kepada orang lain.
 - e. Adanya rasa keingintahuan atau tidak mengenai siapa yang memberikan dukungan
 - f. Adanya ketertarikan atau tidak dikarenakan adanya bantuan dari luar.
2. Faktor-faktor yang berkaitan dengan pemberi dukungan, diantaranya adalah:
 - a. Ada atau tidaknya sumber yang diperlukan berupa donasi
 - b. Ada atau tidaknya sifat sensitivitas akan kebutuhan orang lain
 - c. Komposisi dan struktur dari jaringan sosial

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perolehan dukungan sosial menurut Myers (Maslihah, 2011) antara lain:

- a. Empati, turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan motivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesahjahtraan orang lain.

- b. Norma-norma dan nilai sosial, selama dalam masa pertumbuhan dan perkembangan pribadi, individu menerima norma-norma dan nilai-nilai sosial dari lingkungan sebagai bagian dari pengalaman sosial seseorang. Norma-norma dan nilai-nilai tersebut akan mengarahkan individu untuk bertingkah laku dan menjelaskan kewajiban-kewajiban dalam kehidupan. Dalam ruang lingkungan sosial individu didesak untuk memberikan pertolongan kepada orang lain supaya dapat mengembangkan kehidupan sosialnya.
- c. Pertukaran sosial, hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, informasi. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan kondisi hubungan interpersonal yang memuaskan. Pengalaman akan pertukaran secara timbal balik ini membuat individu lebih percaya bahwa orang lain lebih percaya bahwa orang lain akan menyediakan.

C. Teman Sebaya

1. Definisi Teman Sebaya

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, teman sebaya diartikan sebagai kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja atau berbuat. Santosa (2004) berpendapat "teman sebaya adalah kelompok anak sebaya yang sukses ketika anggotanya dapat berinteraksi. Menurut Santrock (2007) mengatakan bahwa kawan-kawan sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah hubungan individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif

besar dalam kelompoknya. Pada teman sebaya biasanya individu mendapat dukungan sosial. Dukungan tersebut dapat mengacu pada kesenangan yang dirasakan karena penghargaan atau kepedulian serta memberi bantuan agar hubungan dapat terjalin lebih akrab.

Dengan berteman, seseorang dapat merasa lebih aman karena secara tidak langsung seorang teman akan melindungi temannya dari apapun yang dapat membahayakan temannya. Selain itu, sebuah pertemanan dapat dijadikan sebagai adanya hubungan untuk saling berbagi dalam suka ataupun duka, saling memberi dengan ikhlas, saling percaya, saling menghormati, dan saling menghargai (Santrock, 2007).

2. Peran Teman Sebaya

Santrock (2011) peranan teman sebaya dalam proses perkembangan sosial anak antara lain sebagai sahabat, stimulasi, sumber dukungan fisik, sumber dukungan ego, fungsi perbandingan sosial dan fungsi kasih sayang. Peran teman sebaya juga dikemukakan oleh Hamali (2014) yaitu memberikan kesempatan berinteraksi dengan orang lain, mengontrol perilaku sosial, mengembangkan keterampilan dan minat sesuai dengan usianya, dan saling bertukar pikiran dan masalah. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya mempunyai peran bagi perkembangan perilaku sosial anak. Teman sebaya memberi kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain di luar anggota keluarganya.

Vygotsky (1978) menyatakan melalui lingkungan sosial dan budaya dapat mempengaruhi proses belajar, individu berasal dari sumber-sumber sosial diluar dirinya seperti teman sebaya. Selain itu, dalam kegiatan belajar peran teman sebaya lebih mampu untuk meningkatkan proses

belajar mahasiswa. Peran teman sebaya merupakan peran teman sebaya atau seumur dimana mereka berada pada dalam suasana sosial yang memberikan pengaruh terhadap tindakan dan pandangannya agar dapat diterima oleh lingkungan dimana mereka pada saat ini berada (Haider & Yasmin, 2015). Menurut Peran penting teman sebaya sebagai sumber informasi mengenai dunia, sumber kognitif, untuk pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan, sumber emosional, untuk mengungkapkan ekspresi dan identitas diri. Teman sebaya digunakan juga sebagai wadah untuk para mahasiswa dalam melakukan sosialisasi suasana yang mereka ciptakan sendiri (Santrock, 2007).

3. Jenis-jenis Teman Sebaya

Teman yang berbeda akan ada peran yang berbeda pula dalam proses interaksi. Teman yang sesuai dengan usia dan sama perkembangannya, maka dapat membantu untuk penyesuaian yang baik. Terdapat empat jenis-jenis teman sebaya menurut Andi (1982) (Kadeni & Srijani, 2018) yakni

- a. *Chums* (sahabat karib) yaitu dimana remaja bersahabat dengan anggota yang terdiri dari 2-3 orang dengan ikatan persahabatan yang sangat erat. Dengan memiliki kemampuan dan kemauan yang hampir sama, meskipun terkadang terjadi perselisihan tetapi akan mudah dilupakannya.
- b. *Cliques* (sahabat) yaitu memiliki anggota terdiri dari 4-5 dengan mempunyai kemampuan dan kemauan yang relatif sama. *Cliques* ini pada mulanya banyak melakukan kegiatan bersama, menonton bersama, rekreasi, pesta, dan saling menelepon. Sahabat adalah

orang yang tidak hanya bermain tetapi juga berkomunikasi melalui pertukaran ide, rasa percaya, permintaan nasehat dan kritik.

Persahabatan yang kuat melibatkan komitmen yang sama dan perhatian saling memberi dan menerima.

- c. *Crowds* (banyak remaja) yaitu kelompok yang memiliki banyak anggota remaja perempuan dan laki-laki. Didalam kelompok memiliki keragaman kemampuan, karena banyaknya anggota kelompok maka jarak emosi antar anggota juga agak renggang.
- d. *Gangs* yaitu kelompok yang terbentuk dengan sendirinya pada umumnya merupakan akibat pelarian dari beberapa kelompok yang disebutkan sebelumnya.

Adapun jenis-jenis teman sebaya yang dikemukakan oleh Hurlock (1978) yaitu:

1. Kelompok sebaya yang bersifat informal ini dibentuk, diatur, dan dipimpin oleh anak itu sendiri misalnya, kelompok permainan dan gang. Di dalam kelompok ini tidak ada bimbingan dan partisipasi orang dewasa.
2. Kelompok sebaya yang bersifat formal ini ada bimbingan, partisipasi atau pengarahan orang dewasa. Apabila bimbingan dan pengarahan diberikan secara bijaksana maka kelompok sebaya ini dapat menjadi tempat proses sosialisasi nilai-nilai dan norma yang terdapat dalam masyarakat. Yang termasuk dalam kelompok sebaya ini misalnya, kepramukaan, klub, perkumpulan pemuda dan organisasi.
3. Teman dekat atau juga disebut sahabat karib, biasanya terdiri dari dua atau tiga orang. Yang menjadi anggota biasanya yaitu satu-

satunya sahabat paling baik dan paling akrab. Mereka mempunyai minat dan keinginan yang hampir sama.

4. Jenis keempat adalah kelompok kecil biasanya terdiri dari kelompok teman-teman dekat.

5. Kelompok teman sebaya yang tidak termasuk kelompok besar dan tidak merasa puas dengan kelompok yang teroganisir. Biasanya terdiri dari anak-anak sejenis dan minat mereka adalah untuk menghadapi penolakan teman-teman melalui anti sosial.

D. Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Ekstrinsik dalam Menyelesaikan Skripsi

Penelitian pertama yang relevan dengan judul “Dukungan teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar” Nasution (2018) menyatakan dukungan teman sebaya meningkatkan kemajuan atau motivasi belajar untuk berprestasi tinggi, peranan teman sebaya dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar akan mampu memecahkan masalah, tindakan anggota-anggotanya untuk saling membangkitkan motivasi belajar, perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar untuk mendorong kemajuan yang bersifat inovatif dan produktif sehingga tujuan belajar dapat dicapai seoptimal mungkin. Dengan adanya kelompok belajar pun dapat saling bertukar pikiran memecahkan masalah, berdiskusi mengenai kesulitan belajar, dan saling memotivasi antar anggota dalam hal belajar.

Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanapi & Agung yang berjudul “Dukungan sosial teman sebaya dengan *self efficacy* dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa” didalamnya Sinaga & Kustanti (Hanapi & Agung, 2018) menyatakan bahwa dengan adanya

dukungan teman sebaya antara teman sebaya, mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi akan mendapat dorongan secara verbal berupa pujian sehingga mahasiswa akan termotivasi dan berusaha lebih dalam menyelesaikan skripsi.

Penelitian ketiga yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaen (2016) yang berjudul "Hubungan dukungan teman sebaya dengan motivasi mahasiswa mengerjakan skripsi" menyatakan bahwa semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh teman sebaya, maka semakin tinggi pula motivasi mahasiswa mengerjakan skripsi. Dan sebaliknya, semakin rendah dukungan yang diberikan oleh teman sebaya, maka semakin rendah pula motivasi mahasiswa mengerjakan skripsi. Namun pada dasarnya, dukungan teman sebaya bukanlah satu-satunya faktor yang mampu mempengaruhi motivasi mahasiswa mengerjakan skripsi. Meskipun hakekatnya, motivasi intrinsik dan ekstrinsik individu saling berkaitan satu sama lain.

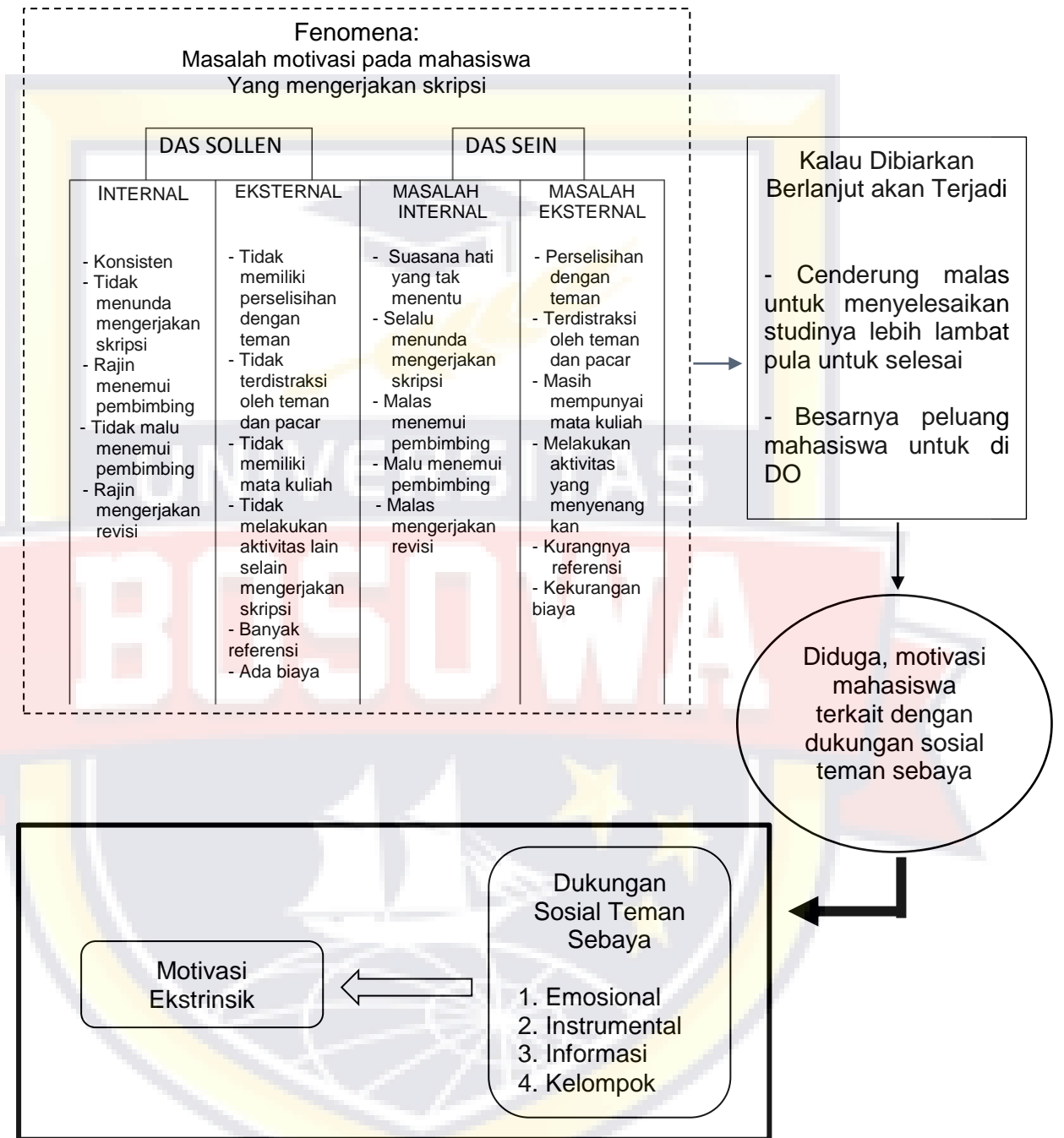
Di dalam penelitian keempat menurut Sarafino (Gracia & Rola, 2011) mengemukakan bahwa motivasi dapat dipengaruhi oleh berbagai macam hal, salah satu hal yang dapat mempengaruhi motivasi adalah bentuk dukungan yang diperoleh untuk melakukan kegiatan mengerjakan skripsi. Dukungan ini bisa berupa banyak hal, salah satunya yaitu dukungan teman sebaya. Dukungan teman sebaya merupakan bentuk upaya untuk membuat individu merasa nyaman dan terbantu dengan cara memberikan bantuan fisik maupun psikologis yang diperoleh individu dari teman sebayanya.

Gracia & Rola (2011) didalam penelitiannya yang berjudul "pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar pada mahasiswa program afirmasi papua di universitas sumatera utara" sejalan dengan

penjelasan diatas yang menunjukkan bahwa pengaruh dukungan teman sebaya dibutuhkan dalam menyelesaikan skripsi, sehingga hasil dari penelitian tersebut dapat dibuat kerangka berpikir.



E. Kerangka Berpikir



KETERANGAN :

- ⋯ : Fenomena
- ← : Terkait
- : Variabel Penelitian
- ▭ : Batasan Penelitian
- ← : Mempengaruhi
- : Dugaan
- : Yang akan terjadi

Mahasiswa memiliki masalah motivasi dalam menyelesaikan skripsi, masalah mahasiswa ada dua masalah yaitu internal dan eksternal. Masalah internal meliputi suasana hati yang tak menentu, selalu menunda mengerjakan skripsi, malas menemui pembimbing, malu menemui pembimbing, dan malas mengerjakan revisi. Sedangkan masalah eksternal yaitu perselisihan dengan teman, terdistraksi oleh temandan pacar, masih mempunyai mata kuliah, melakukan aktivitas yang menyenangkan, kurangnya referensi dan kekurangan biaya. Jika mahasiswa membiarkan berlanjut akan terjadi cenderung malas untuk menyelesaikan studinya lebih lambat pula untuk selesai dan besarnya peluang untuk di DO..

Diduga, motivasi mahasiswa terkait dengan dukungan sosial teman sebaya memiliki empat aspek yaitu dukungan teman sebaya yang dibagi menjadi empat yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan kelompok mempengaruhi motivasi ekstrinsik mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

F. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

Ho : Tidak ada pengaruh sosial dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi ekstrinsik mengerjakan skripsi pada mahasiswa Universitas Bosowa.

Ha : Ada pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa Universitas Bosowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menekankan pada data penelitian yang berbentuk angka lalu di analisis dengan menggunakan metode statistik. Azwar (2017) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Jika ditinjau dari kedalaman analisis data dan penyimpulan hasilnya, jenis penelitian terbagi menjadi penelitian yang bersifat deskriptif dan penelitian yang bersifat inferensial.

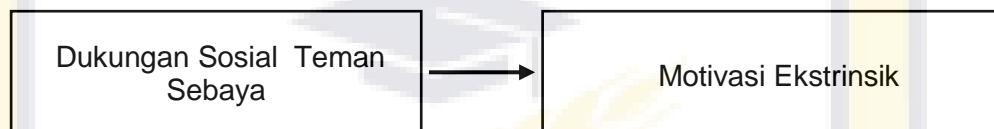
Azwar (2017) menjelaskan bahwa penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian yang tujuannya hanya sebatas pada menggambarkan hasil data temuan namun tidak ada pengujian hipotesis. Adapun untuk penelitian yang bersifat inferensial merupakan jenis penelitian dimana peneliti melakukan berbagai analisis terhadap keterkaitan diantara minimal dua variabel, melalui prosedur pengujian hipotesis. Sehingga penelitian ini tergolong dalam penelitian yang bersifat inferensial, karena bertujuan untuk menguji suatu hipotesis.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yang hendak diuji. Kedua variabel tersebut terbagi atas variabel dependen dan variabel independen. Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa variabel dependen merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel independen. Adapun variabel independen adalah variabel yang menjadi

penyebab dari timbulnya perubahan pada variabel independen. Adapun variabel dalam penelitian ini yakni:

1. Variabel dependen : Motivasi Ekstrinsik (Y)
2. Variabel independen : Dukungan Sosial teman sebaya (X)



C. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan definisi mengenai variabel berdasarkan teori yang dikemukakan oleh ahli di bidang variabel tersebut yang digunakan oleh peneliti sebagai *grand theory* dalam menyusun penelitiannya. Variabel dalam penelitian ini yaitu dukungan teman sebaya dan motivasi.

1. Motivasi Ekstinsik

Menurut Santrock (2011) motivasi ekstrinsik adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Sehingga, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang berenergi, terarah dan bertahan dalam waktu yang lama.

2. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Menurut Sarafino (2012) mendefinsikan dukungan sosial sebagai bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok disekitarnya yang membuat orang tersebut merasa nyaman, dicintai dan dihargai.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan bentuk penjelasan mengenai variabel berdasarkan karakteristik yang diamati. Hal tersebut memungkinkan peneliti

untuk melakukan pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Adapun definisi operasional terkait variabel penelitian ini yakni:

1. Dukungan sosial teman sebaya yang dimaksud merupakan jumlah skor yang diperoleh dari skala dukungan teman sebaya. Skala tersebut mencakup aspek dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan social. Semakin besar jumlah skor yang diperoleh, menunjukkan semakin besar pula dukungan teman sebaya yang dimiliki individu.
2. Motivasi Ekstrinsik yang dimaksud merupakan jumlah skor yang diperoleh dari skala motivasi. Skala tersebut mencakup aspek motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Semakin besar jumlah nilai yang diperoleh, menunjukkan semakin besar pula motivasi mengerjakan skripsi yang dimiliki individu.

E. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Berdasarkan hal tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Bosowa yang telah mengambil mata kuliah proposal/skripsi. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini berkisar kurang lebih sebanyak 796 mahasiswa. Berdasarkan data dari SISMIK, yang terdata dari angkatan 2013 sampai 2019.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian yang diambil dari jumlah populasi penelitian (Sugiyono, 2011). Suatu keterbatasan dari peneliti membuat

diperbolehkannya penggunaan sampel dalam suatu penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh dari sampel tersebut, kesimpulannya dapat diberlakukan di populasi penelitian, sehingga sampel yang diambil haruslah sampel yang benar-benar dapat mewakili populasi itu sendiri (Purwanto, 2011). Berdasarkan hal tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 350 mahasiswa. Jumlah tersebut diambil dari standar populasi dari tabel krejcie.

Berdasarkan sampel dalam penelitian ini, kriteria subjek yang akan dijadikan wilayah generalisasi yaitu:

- a. Berstatus mahasiswa aktif (program S1)
- b. Mahasiswa tingkat akhir di Universitas Bosowa makassar.
- b. Sudah memiliki pembimbing skripsi.
- c. Sedang mengerjakan proposal/skripsi.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Namun dalam penelitian ini akan digunakan *probability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dengan kata lain cara pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama untuk diambil kepada setiap elemen populasi (Sugiyono, 2014).

Secara spesifik, penelitian ini akan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *simple random sampling*. *Simple random sampling* ialah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi

dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. (Sugiyono, 2014)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data merupakan cara yang akan digunakan dalam mengumpulkan data-data penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menyebarkan suatu instrumen penelitian yang sering disebut dengan skala penelitian. Sugiyono (2011) menjelaskan bahwa Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sebagai bagian dari pengumpulan data, peneliti juga perlu menyajikan informasi detail mengenai instrumen apa yang akan digunakan dalam penelitian yang diajukan (Creswell, 2016).

Pada penelitian ini terdapat dua skala penelitian yang hendak digunakan. Skala tersebut merupakan skala penelitian yang berbentuk skala *Likert*. Skala *Likert* merupakan skala penelitian yang disertai dengan lima pilihan jawaban, yang terdiri atas sangat sesuai (SS), sesuai (S), netral (N), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Selain itu, skala penelitian yang digunakan terdiri atas dua jenis aitem yakni aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*. Aitem *favorable* merupakan aitem dari skala penelitian yang sifatnya mendukung atau sesuai dengan teori yang digunakan, sedangkan aitem *unfavorable* merupakan bentuk aitem yang tidak mendukung atau bertolak belakang dengan teori (Azwar, 2016). Skoring dilakukan dengan merubah pilihan responden kedalam bentuk angka yang telah ditentukan.

Tabel 3.1
Skoring Alat Ukur

Pilihan	Aitem Favorable	Aitem Unfavorable
Sangat sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Netral	3	3
Tidak sesuai	2	4
Sangat tidak sesuai	1	5

1. Skala Motivasi Ekstrinsik

Skala penelitian yang pertama yakni skala motivasi ekstrinsik yang di konstruks sendiri oleh peneliti menggunakan teori dari Santrock, (2012). Dalam skala ini, terdapat 1 aspek motivasi yang mencakup motivasi ekstrinsik yang berjumlah 16 aitem. Adapun *blue print* dari skala motivasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Blue Print Skala Motivasi Ekstrinsik

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favo	Unfavo	
1.	Motivasi Ekstrinsik	Motivasi yang timbul karena adanya penghargaan yang diberikan oleh orang lain	1, 9	5, 13	4
		Motivasi yang ada karena adanya tujuan yang telah ditetapkan untuk dicapai	2, 10	6, 14	4
		Motivasi yang muncul karena adanya <i>reward</i> yang akan didapatkan jika telah menyelesaikan skripsi	3, 11	7, 15	4
		Motivasi yang muncul karena adanya sesuatu yang dihindari seperti <i>punishment</i> atau situasi yang tidak menyenangkan	4, 12	8, 16	4
			8	8	16

Skala yang kedua merupakan skala mengenai dukungan sosial teman sebaya dan telah diadaptasi modifikasi berdasarkan empat aspek yang dikemukakan dari Cutrona & Gadrer (Sarafino, 2012) yakni dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penghargaan yang berjumlah 32 aitem. Berikut *blue print* dari skala dukungan social teman sebaya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.3 Blue Print Skala Dukungan Teman Sebaya

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favo	Unfavo	
1.	<i>Emotional and esteem support</i>	Mampu memberikan rasa nyaman, perhatian, peduli, kasih sayang.	1, 17	9, 25	4
		Memiliki kesediaan untuk membantu orang dan mampu menjadi pendengar yang baik	2, 18	10, 26	4
2.	<i>Tangible or instrumental support</i>	Mampu memberi bantuan kepada orang lain dalam menyelesaikan masalahnya	3, 19	11, 27	4
		Mampu memberikan bantuan berupa materi	4, 20	12, 28	4
3.	<i>Informational support</i>	Mampu memberikan dukungan yang menunjang keberhasilan seseorang	5, 21	13, 29	4
		Mampu menjadi penasehat atau motivator	6, 22	14, 30	4
4.	<i>Companionship support</i>	Mampu menjalin kelekatan yang baik	7, 23	15, 31	4
		Membantu orang lain untuk mengalihkan perhatiannya terhadap masalah yang dihadapi	8, 24	16, 32	4
			16	18	32

G. Uji Instrumen

Untuk mengukur keabsahan dari skala penelitian yang dibuat, maka diperlukan suatu uji instrumen agar keabsahan skala tersebut dapat terlihat atau terukur secara statistik. Terdapat dua uji instrumen yang akan digunakan yakni:

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu konsep pertimbangan yang paling utama dalam mengevaluasi atau sejauh mana tes mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur. Konsep validitas mengacu kepada kelayakan, kebermaknaan, dan manfaat inferensi tertentu yang dapat dibuat berdasarkan skor hasil tes yang bersangkutan. Validitas tes itu sendiri adalah proses pengumpulan bukti-bukti yang dapat mendukung inferensi termaksud (Azwar, 2016).

Substansi yang terpenting dalam validitas skala psikologi adalah membuktikan bahwa struktur seluruh aspek berperilaku, indikator berperilaku, dan aitem-aitemnya memang membentuk suatu konstruk yang akurat bagi atribut yang diukur. Dalam penelitian ini, validitas data yang dilakukan adalah validitas isi, validitas tampak dan validitas kontrak (Azwar, 2016).

a. Validitas Isi

Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgment*. Melihat sejauh mana aitem-aitem layak untuk mengungkapkan atribut yang diukur sesuai dengan indikator berperilakunya dan tes mewakili komponen-

komponen yang mencakup keseluruhan *domain* isi yang hendak diukur. Validitas isi dapat dikatakan terpenuhi tergantung pada banyaknya penilaian subjektif individual para *expert*. (Azwar,2016).

Validitas isi ini bersifat *judgemental* dan berdasarkan analisis rasional masing-masing *expert* maka tidak diharapkan setiap orang akan memiliki pendapat yang sama mengenai fungsi dari suatu aitem tersebut valid dalam mendukung tujuan ukur tes yang bersangkutan. Validitas isi dapat dibedakan menjadi tiga tipe, yaitu validitas tampak, validitas logis dan validitas konstruk (Azwar,2016).

1. Validitas Tampak adalah suatu bukti validitas yang penting tapi paling rendah signifikasinya karena hanya berdasarkan pada penilaian terhadap format, penampilan tes dan kesesuaian konteks aitem dengan tujuan ukur tes. Jika penampilan tes telah sesuai dengan konteks tujuannya yang dilihat dari segi penampilan dan telah menyakinkan atau memberikan kesan bahwa hal tersebut mampu untuk mengungkapkan apa yang akan diukur maka dapat dikatakan bahwa validitas tampak telah terpenuhi.

Peneliti meminta 10 mahasiswa tingkat akhir untuk menganalisa validitas tampak pada skala. Format penilaian untuk validitas tampak beberapa hal seperti pengantar skala, font yang digunakan, model pencetakan skala, intruksi pengisian skala, dan lain-lain. Secara keseluruhan dari partisipan menyatakan bahwa aitem yang dihasilkan jelas, mudah dipahami dan tampilan yang cukup menarik. Hasil SME peneliti lampirkan pada lampiran.

2. Validitas Logis adalah penilaian yang dilakukan secara subjektif mengenai kelayakan aitem yang akan diukur. Untuk mendapatkan validitas logis yang tinggi dalam suatu tes maka harus dirancang sedemikian rupa sehingga benar-benar berisi hanya aitem yang relevan sebagai bagian dari keseluruhan tes. Untuk mengakkan validitas logis, penulis aitem harus memanfaatkan *blue-print* yang memuat cakupan isi dan indikator keperilakuannya dari atribut yang diukur serta mengacu pada kaidah penulisan aitem (Azwar, 2016). Uji validitas isi akan dilakukan dengan metode dari Lawshe yakni *Content Validity Ratio* (CVR) yang dapat digunakan untuk mengukur aitem-aitem berdasarkan data empirik.

Dalam pendekatan ini, panel yang terdiri dari para ahli yang disebut *Subject Matter Expert* (SME) diminta untuk menyatakan aitem dalam skala sifatnya esensial bagi operasionalisasi konstruk teoritik dalam skala bersangkutan. Peneliti dalam hal ini menggunakan SME yang berkompeten di bidangnya, yang diantaranya adalah tiga orang dosen psikologi yakni Bapak Musawwir, S.Psi, M.Pd, Ibu Sri Hayati, S.Psi., M.Psi.Psikolog, dan Bapak Muhammad Aditya, S.Psi., M.Psi.Psikolog untuk menilai kelayakan isi aitem berdasarkan *blue print*. Peneliti juga meminta *expert* untuk memberikan kritik dan saran perihal tampilan alat ukur secara keseluruhan, seperti *font* yang digunakan, bentuk skala, penempatan bagian-bagian isi skala dan lainnya.

Penilaiannya terdiri atas 3 yakni E berarti esensial/valid bernilai 1, G berarti berguna tapi tidak esensial bernilai 0 dan T berarti

tidak diperlukan yang bernilai 0. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh tiga *panel expert* dengan menggunakan CVR, diperoleh untuk skala Motivasi Ekstrinsik yakni 16 aitem esensial sehingga aitem tersebut tidak perlu untuk diganti dan hanya beberapa aitem yang perlu diperbaiki kalimatnya begitupun dengan skala Dukungan Sosial Teman Sebaya yakni 32 aitem tidak perlu diganti dan hanya beberapa kalimat yang diperbaiki.

3. Validitas Konstrak adalah validitas yang menunjukkan sejauh mana hasil tes dapat mengungkapkan suatu *trait* atau suatu konstruk teoritik yang akan diukur. Pengujian validitas konstruk merupakan proses yang terus berlanjut sejalan dengan perkembangan konsep mengenai *trait* yang diukur. Validitas konstruk sangat penting dilakukan terutama pada tes yang dirancang untuk mengukur *trait* yang tidak memiliki kriteria eksternal (Azwar, 2016). Validitas konstruk ini dianalisis menggunakan bantuan *Lisrel 8.70* yang dimana hasil *lisrel* dapat dikatakan valid jika *factor loading* bernilai positif dan nilai T-VALUE $\geq 1,96$. Apabila kedua nilai tersebut terpenuhi maka aitem tersebut dinyatakan valid. Setelah melakukan analisis pada skala motivasi ekstrinsik tidak terdapat aitem yang tidak valid/gugur. Adapun rincian aitem-aitem valid dari skala motivasi ekstrinsik.

Tabel 3.4 *Blue Print* Motivasi Ekstrinsik Setelah Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favo	Unfavo	
1.	Motivasi Ekstrinsik	Motivasi yang timbul karena adanya penghargaan yang diberikan oleh orang lain	1, 9	5, 13	4
		Motivasi yang ada karena adanya tujuan yang telah ditetapkan untuk dicapai	2, 10	6, 14	4
		Motivasi yang muncul karena adanya <i>reward</i> yang akan didapatkan jika telah menyelesaikan skripsi	3, 11	7, 15	4
		Motivasi yang muncul karena adanya sesuatu yang dihindari seperti <i>punishment</i> atau situasi yang tidak menyenangkan	4, 12	8, 16	4
			8	8	16

Sedangkan untuk variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya terdapat 3 aitem yang tidak valid yaitu aitem 5, 21, dan 25. Adapun rincian dari aitem-aitem valid dari skala Dukungan Sosial Teman Sebaya dapat dilihat pada tabel

Tabel 3.5 Blue Print Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya Setelah Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favo	Unfavo	
1.	<i>Emotional and esteem support</i>	Mampu memberikan rasa nyaman, perhatian, peduli, kasih sayang.	1, 16	8	3
		Memiliki kesediaan untuk membantu orang dan mampu menjadi pendengar yang baik	2, 17	9, 23	4
2.	<i>Tangible or instrumental support</i>	Mampu memberi bantuan kepada orang lain dalam menyelesaikan masalahnya	3, 18	10, 24	4
		Mampu memberikan bantuan berupa materi	4, 19	11, 25	4
3.	<i>Informational support</i>	Mampu memberikan dukungan yang menunjang keberhasilan seseorang	-	12, 26	2
		Mampu menjadi penasehat atau motivator	5, 20	13, 27	4
4.	<i>Companionship support</i>	Mampu menjalin kelekatan yang baik	6, 21	14, 28	4
		Membantu orang lain untuk mengalihkan perhatiannya terhadap masalah yang dihadapi	7, 22	15, 29	4
			14	15	29

2. Uji Reliabilitas

Azwar (2016) menyatakan bahwa reliabilitas memiliki pengertian yang mengacu kepada tingkat kepercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung terkait dengan kecermatan pengukuran. Konsep reliabilitas dalam arti reliabilitas hasil ukur erat kaitannya dengan kesalahan dalam pengambilan sampel subjek (*sampling error*) yang mengacu kepada inkonsistensi hasil ukur apabila pengukuran dilakukan ulang pada kelompok sampel subjek yang berbeda dari suatu populasi yang sama (Azwar, 2015).

Pada penelitian ini, uji reliabilitas yang digunakan yakni formula koefisien alpha. Untuk menghitung koefisien reliabilitas alpha diperoleh lewat sekali saja penyajian skala pada sekelompok responden (Azwar, 2016). Untuk melihat reliabilitas pada skala penelitian ini, hasil data yang diperoleh diuji reliabilitasnya dengan bantuan SPSS 23 *for windows*. Setelah di analisis, hasil reliabilitas skala penelitian dapat dilihat dari nilai yang terdapat pada bagian *Reliability Statistics, Cronbach Alpha*.

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* pada skala motivasi ekstrinsik 0.808 dan pada skala dukungan sosial teman sebaya 0,937 yang berarti penelitian ini memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Hasil reliabilitas skala ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6 Reliabilitas Alat Ukur Motivasi Ekstrinsik

Cronbach's Alpha	N of Items
0.808	16

Tabel 3.7 Reliabilitas Alat Ukur Dukungan Sosial Teman Sebaya

Cronbach's Alpha	N of Items
0.937	29

H. Teknik Analisis Data

Suatu teknik analisis data merupakan sebuah proses yang berkelanjutan dalam suatu penelitian, dimana analisis data ini bertujuan untuk memperoleh hasil dari suatu penelitian (Sugiyono, 2011). Terdapat tiga bentuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis deskriptif, uji asumsi, kemudian uji hipotesis untuk membuktikan hipotesis penelitian.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai data dari variabel penelitian yang diperoleh dari kelompok subjek penelitian (Azwar, 2017). Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan terlebih dahulu analisis deskriptif untuk melihat tingkat dukungan teman sebaya serta tingkat dukungan motivasi mengerjakan skripsi dari sampel penelitian ini. Deskripsi data dari setiap variabel meliputi skor *mean*, skor maksimum, skor minimum, dan standar deviasi untuk memperoleh hasil kategorisasi tiap variabel ke dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Selain itu analisis deskriptif pada penelitian ini juga melihat demografi responden seperti jenis kelamin, usia, fakultas, semester, dan suku.

2. Uji Asumsi Sebuah Model Regresi Linear Sederhana

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu proses yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis. Uji normalitas ini sebagai

penentu apakah data penelitian akan diuji dengan statistik parametrik atau statistik non parametrik. Uji normalitas yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dikarenakan sampel penelitian yang lebih dari 50 orang, dengan bantuan program SPSS 23 for windows. Apabila hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05, maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan akan di analisis dengan statistik parametrik. Apabila hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka data penelitian diolah dengan statistik non parametrik. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh bahwa nilai sig sebesar 0,543, nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Linearitas merupakan salah satu asumsi dari analisis regresi, dalam hal garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Jika tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Uji linearitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS 23.0. Data yang digunakan untuk analisis yakni hasil nilai *raw score* dikalikan *factor score* yang kemudian ditotalkan. Data yang diuji dapat dikatakan linear jika nilai signifikannya yaitu $> 0,05$ (Sugiyono, 2014). Berdasarkan hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai P sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi atau tidak linear.

c. Uji Hipotesis

Seperti yang diketahui, uji hipotesis yang dilakukan merupakan tujuan utama dari penelitian ini karena akan membuktikan diterima atau tidaknya

hipotesis penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Setelah dilakukan uji asumsi, maka data hasil penelitian akan dianalisis menggunakan teknik analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis. Analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2011). Uji hipotesis dianalisis dengan bantuan SPSS 23 *for windows*. Jika hasil analisis memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Namun apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yakni:

H_0 : Tidak ada pengaruh sosial dukungan teman sebaya terhadap motivasi ekstrinsik mengerjakan skripsi pada mahasiswa Universitas Bosowa.

H_a : Ada pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi ekstrinsik mengerjakan skripsi pada mahasiswa Universitas Bosowa.

I. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti merencanakan langkah-langkah yang dapat menunjang kelancaran penelitian, berikut langkah-langkah tersebut

1. Persiapan Penelitian perumusan masalah, menentukan variabel, melakukan literatur untuk landasan teori yang tepat.
2. Tahap Uji Coba Skala pada 75 responden pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi.

3. Tahap pengumpulan, menyebar skala Motivasi Ekstrinsik dengan 16 aitem dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan 29 aitem ke 350 mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi.

4. Tahap Pengolahan Data melakukan skoring pada hasil skala yang didapat, serta membuat kesimpulan dan laporan akhir penelitian.

5. Tahap pelaporan hasil penelitian.

J. Jadwal Penelitian

Adapun jadwal atau perencanaan waktu untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan															
	Desember 2019 - Januari 2020				Februari 2020 - Juli 2020				Agustus - September 2020				September 2020			
	Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal																
Persiapan penelitian																
Pengumpulan data																
Pengolahan dan analisis data																

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

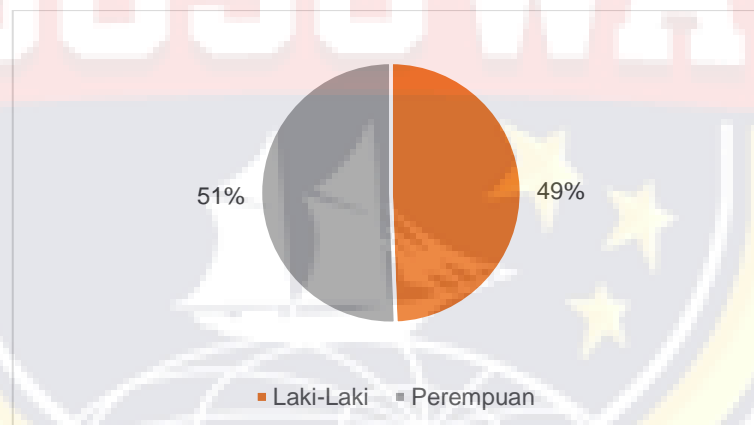
A. Deskriptif Demografi

Subjek dalam penelitian ini merupakan mahasiswa akhir di Universitas Bosowa Makassar. Jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah 350 responden. Berikut akan dijabarkan gambaran umum responden:

1. Deskriptif subjek berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini, jumlah keseluruhan responden berjumlah 350 yang terbagi menjadi 2 jenis kelamin, laki-laki dan perempuan. Jumlah responden laki-laki berjumlah 173 responden atau senilai 49% dan perempuan berjumlah 177 responden atau senilai 51%.

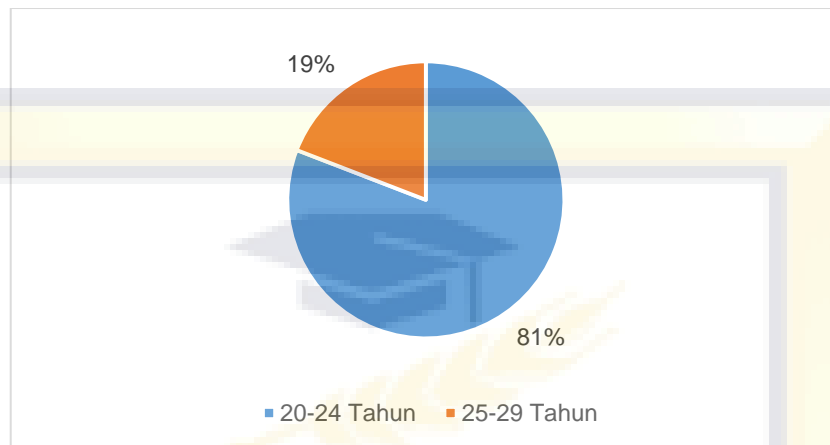
Gambar 4.1. Demografi Jenis Kelamin



2. Deskriptif subjek berdasarkan Usia

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, peneliti mendapatkan responden rentang usia dari 20-24 tahun sejumlah 283 responden atau senilai 81%. Sedangkan pada rentang usia dari 25-29 tahun sejumlah 67 responden atau senilai 19%.

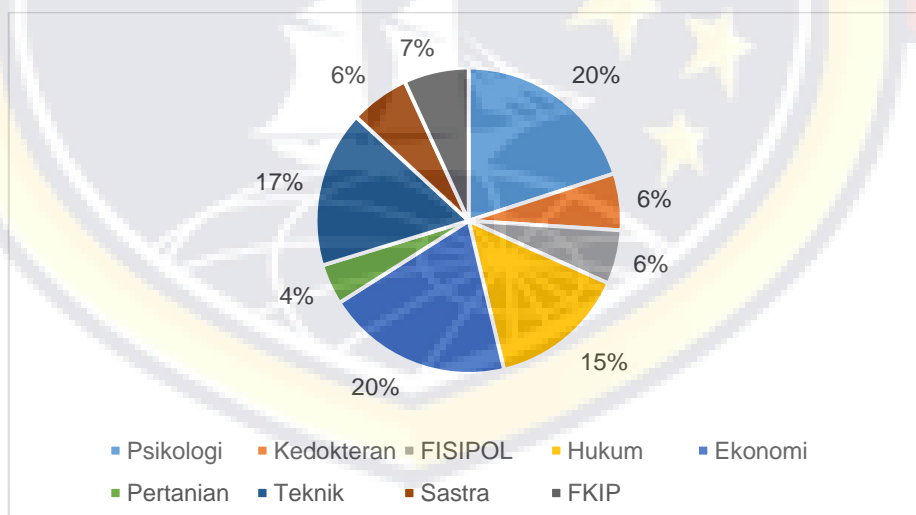
Gambar 4.2 Demografi Usia



3. Deskriptif subjek berdasarkan Fakultas

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dihasilkan bahwa terdapat beberapa Fakultas yang diperoleh. Fakultas yang mempunyai nilai tertinggi yaitu fakultas psikologi berjumlah 70 responden atau senilai 20% dan dengan nilai terendah yaitu fakultas pertanian berjumlah 15 responden atau senilai 4%.

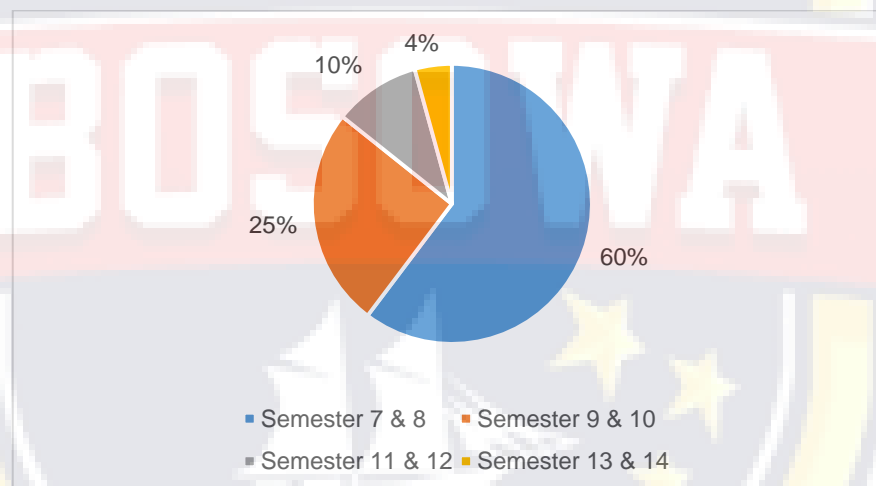
Gambar 4.3 Demografi Fakultas



4. Deskriptif subjek berdasarkan Semester

Berdasarkan pengumpulan data yang dikumpulkan, peneliti menghasilkan sejumlah 350 responden. Peneliti membagi menjadi 4 rentang semester yaitu semester 7 & 8, semester 9 & 10, semester 11 & 12 dan semester 13 & 14. Dalam rentang semester 7 & 8 berjumlah 211 responden atau senilai 60%, lalu rentang semester 9 & 10 berjumlah 89 responden atau senilai 25%, sedangkan rentang semester 11 & 12 berjumlah 35 responden atau senilai 10% dan yang terakhir rentang semester 13 & 14 berjumlah 15 responden atau senilai 4%.

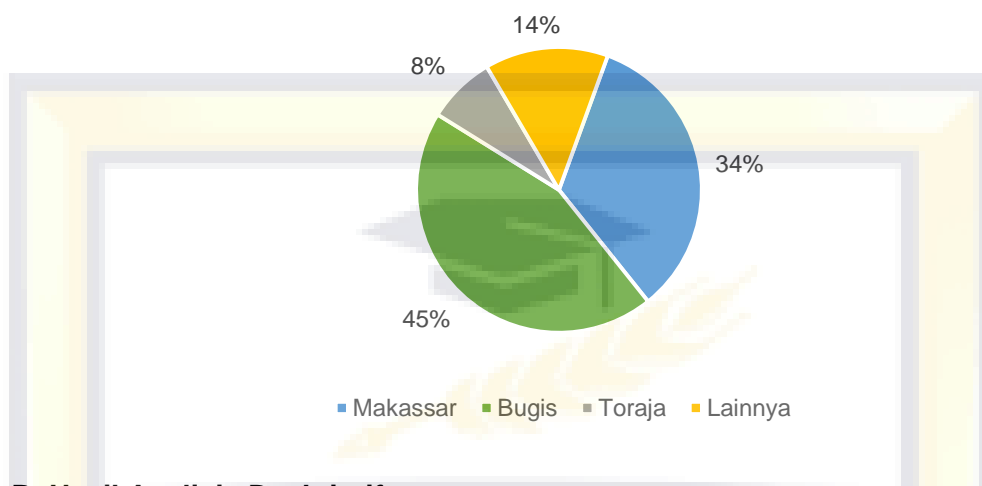
Gambar 4.4 Demografi Semester



5. Deskriptif subjek berdasarkan Suku

Berdasarkan data yang dikumpulkan, peneliti mendapatkan responden sejumlah 350 mahasiswa yang terbagi dalam beberapa suku. Terdapat 156 responden atau 45% dalam suku bugis, lalu suku makassar berjumlah 118 responden atau 34%, sedangkan suku toraja berjumlah 27 responden atau 8% dan terakhir suku lainnya berjumlah 49 responden atau senilai 14%.

Gambar 4.5 Demografi Suku



B. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang berisi tentang variabel dari gambaran secara umum terhadap variabel-variabel penelitian yang akan dijelaskan melalui statistik deskriptif. Bentuk dari data statistik dalam tabel berisi jumlah sampel, *mean*, skor maksimum, skor minimum, standar deviasi, dan kategorisasi subjek. Hal ini dijelaskan agar memperjelas gambaran mengenai data sampel.

Berikut akan dijelaskan dari gambaran umum dari masing-masing variabel.

1. Deskriptif Motivasi Ekstrinsik pada Mahasiswa Universitas Bosowa

Tabel 4.1. Hasil Analisis Data Empirik

Variabel	N	Mean	Skor		SD
			Min	Max	
Motivasi Ekstrinsik	350	22.32	10.47	29.2	3.04

Pada analisis deskriptif untuk variabel Motivasi Ekstrinsik memiliki jumlah responden sebanyak 350 dengan nilai *mean* sebesar 22.32. Adapun skor minimum yang diperoleh responden sebesar 10.47 dan skor maksimum yang diperoleh responden sebesar 29.2. Selain itu nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 3.04.

Tingkat motivasi ekstrinsik dalam menyelesaikan skripsi dapat diketahui dengan cara membuat kategorisasi yang terbagi menjadi lima tingkat yaitu tingkat sangat tinggi, tingkat tinggi, tingkat sedang, tingkat rendah, dan tingkat sangat rendah. Untuk penamaan kategorisasi skala motivasi ekstrinsik dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Norma Kategorisasi Motivasi Ekstrinsik

Tingkat Kategorisasi	Rumus Kategorisasi	Skor Kategorisasi
Sangat Tinggi	$X > \bar{X} + 1.5 \sigma$	$X > 26.89$
Tinggi	$\bar{X} + 0.5 \sigma < X \leq \bar{X} + 1.5 \sigma$	$23.85 < X \leq 26.89$
Sedang	$\bar{X} - 0.5 \sigma < X \leq \bar{X} + 0.5 \sigma$	$20.80 < X \leq 23.85$
Rendah	$\bar{X} - 1.5 \sigma < X \leq \bar{X} - 0.5 \sigma$	$17.75 < X \leq 20.80$
Sangat Rendah	$X < \bar{X} - 1.5 \sigma$	$X < 17.75$

Catatan: X adalah skor total yang dimiliki responden. \bar{X} adalah nilai untuk mean sampel. σ adalah satuan standar deviasi sampel.

Berdasarkan norma kategorisasi yang diperoleh yang diperoleh, maka hasil distribusi frekuensi motivasi ekstrinsik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategorisasi Motivasi Ekstrinsik

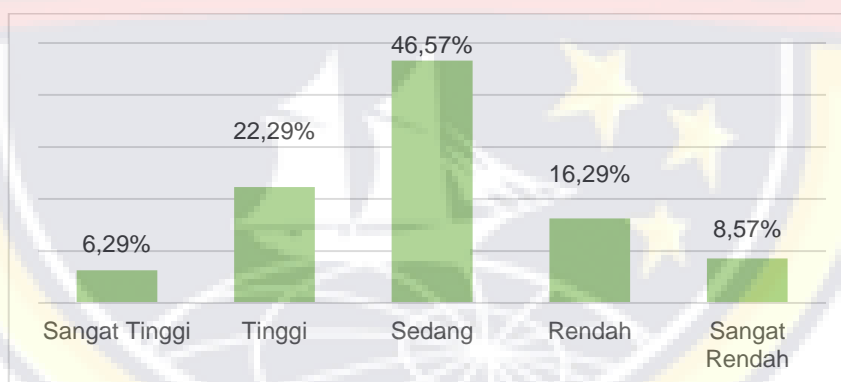
Kategorisasi Tingkat	Skor Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X > 26.89$	22	6.29%
Tinggi	$23.85 < X \leq 26.89$	78	22.29%
Sedang	$20.80 < X \leq 23.85$	163	46.57%
Rendah	$17.75 < X \leq 20.80$	57	16.29%
Sangat Rendah	$X < 17.75$	30	8.57%

Data yang terlihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat motivasi ekstrinsik dalam menyelesaikan skripsi yang sangat tinggi dari 350 responden berjumlah sebanyak 22 atau 6.29%. Pada tingkatan

ini skor responden yang dimiliki lebih besar dari 26.89. Selanjutnya, responden yang memiliki tingkat motivasi ekstrinsik dalam menyelesaikan skripsi yang tinggi dengan rentang skor antara 23.85 sampai 26.89 berjumlah sebanyak 78 responden atau 22.29% dari 350 responden.

Adapun responden yang memiliki kategori sedang pada tingkat motivasi ekstrinsik dalam menyelesaikan skripsi ini dengan rentang skor antara 20.80% sampai 23.85% berjumlah sebanyak 163 atau 46.57% dari 350 responden. Selanjutnya responden yang memiliki kategori rendah pada tingkat motivasi ekstrinsik dalam menyelesaikan skripsi berjumlah 57 atau 16.29% dari 350 responden. Pada tingkatan ini skor yang diperoleh responden antara 50.63% sampai 81.51%. Sedangkan untuk kategori sangat rendah pada tingkat motivasi ekstrinsik dalam menyelesaikan skripsi berjumlah sebanyak 30 atau 8.57% dari total 350 responden yang memiliki skor dibawah 17.75%.

Gambar 4.6 Kategorisasi Skor Motivasi Ekstrinsik



Pada gambar 4.6 terlihat bahwa tingkat motivasi ekstrinsik menyelesaikan skripsi pada mahasiswa universitas bosowa cenderung berada dalam kategori sedang. Hal ini dikarenakan jumlah responden yang terdapat pada kategori sedang memiliki jumlah paling tertinggi dari kategori yang lainnya. Serta memiliki skor berkisar antara 20.80 sampai 23.85 yang dimana rentang skor tersebut berada pada kategori sedang.

Responden yang berada pada kategori sangat tinggi tingkat motivasi ekstrinsik dalam menyelesaikan skripsi berjumlah 22 orang (6,29%), pada kategori tinggi 78 orang (22,29%), sedangkan pada kategori sedang sebanyak 163 orang (46,57%), pada kategori rendah berjumlah 57 orang (16,29%), dan pada kategori sangat rendah tingkat motivasi ekstrinsik pada mahasiswa menyelesaikan skripsi di universitas bosowa 30 orang (8,57%).

2. Deskriptif Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Mahasiswa Universitas Bosowa

Tabel 4.4. Hasil Analisis Data Empirik

Variabel	N	Mean	Skor		SD
			Min	Max	
Dukungan Sosial Teman Sebaya	350	64.87	32.02	85.3	9.26

Pada analisis deskriptif untuk variabel Dukungan Teman Sebaya memiliki jumlah responden sebanyak 350 dengan nilai *mean* sebesar 64.87. Adapun skor minimum yang diperoleh responden sebesar 32.02 dan skor maksimum yang diperoleh responden sebesar 85.3. Selain itu nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 9.26.

Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya dalam menyelesaikan skripsi dapat diketahui dengan cara membuat kategorisasi yang terbagi menjadi lima tingkat yaitu tingkat sangat tinggi, tingkat tinggi, tingkat sedang, tingkat rendah, dan tingkat sangat rendah. Untuk penamaan kategorisasi skala motivasi ekstrinsik dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Norma Kategorisasi Dukungan Sosial Teman Sebaya

Tingkat Kategorisasi	Rumus Kategorisasi	Skor Kategorisasi
Sangat Tinggi	$X > \bar{X} + 1.5 \sigma$	$X > 78.77$
Tinggi	$\bar{X} + 0.5 \sigma < X \leq \bar{X} + 1.5 \sigma$	$69.50 < X \leq 78.77$
Sedang	$\bar{X} - 0.5 \sigma < X \leq \bar{X} + 0.5 \sigma$	$60.24 < X \leq 69.50$
Rendah	$\bar{X} - 1.5 \sigma < X \leq \bar{X} - 0.5 \sigma$	$50.97 < X \leq 60.24$
Sangat Rendah	$X < \bar{X} - 1.5 \sigma$	$X < 50.97$

Catatan: X adalah skor total yang dimiliki responden. \bar{X} adalah nilai untuk *mean* sampel. σ adalah satuan standar deviasi sampel.

Berdasarkan norma kategorisasi yang diperoleh yang diperoleh, maka hasil distribusi frekuensi dukungan sosial teman sebaya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategorisasi Dukungan Sosial Teman Sebaya

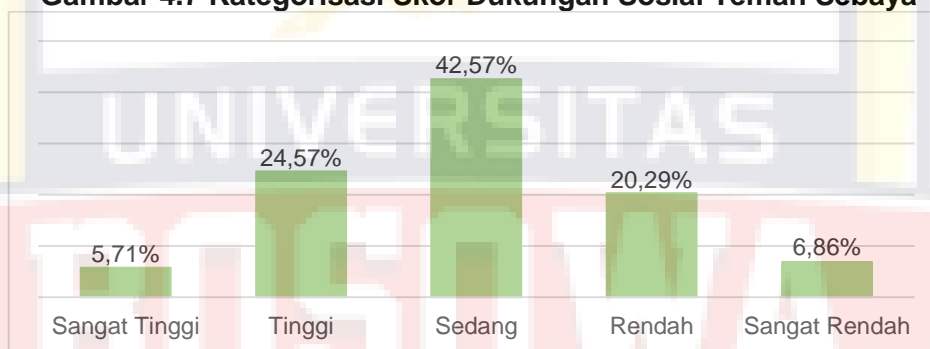
Kategorisasi Tingkat	Skor Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X > 78.77$	20	5.71%
Tinggi	$69.50 < X \leq 78.77$	86	24.57%
Sedang	$60.24 < X \leq 69.50$	149	42.57%
Rendah	$50.97 < X \leq 60.24$	71	20.29%
Sangat Rendah	$X < 50.97$	24	6.86%

Data yang terlihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya sangat tinggi dari 350 responden berjumlah sebanyak 20 atau 5.71%. Pada tingkatan ini skor responden yang dimiliki lebih besar dari 78.77. Selanjutnya responden yang memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya dalam menyelesaikan skripsi yang tinggi dengan rentang skor antara 69.50 sampai 78.77 berjumlah sebanyak 86 responden atau 24.57% dari 350 responden.

Adapun responden yang memiliki kategori sedang pada tingkat dukungan sosial teman sebaya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan rentang skor antara 60.24 sampai 69.50 berjumlah sebanyak 149 atau 42.57% dari 350

responden. Selanjutnya responden yang memiliki kategori rendah pada tingkat dukungan sosial teman sebaya dalam menyelesaikan skripsi berjumlah 71 atau 20.29% dari 350 responden. Pada tingkatan ini skor yang diperoleh responden antara 50.97 sampai 60.24%. Sedangkan untuk kategori sangat rendah pada tingkat motivasi ekstrinsik dalam menyelesaikan skripsi berjumlah sebanyak 24 atau 6.86% dari total 350 responden yang memiliki skor dibawah 50.97%.

Gambar 4.7 Kategorisasi Skor Dukungan Sosial Teman Sebaya



Pada gambar 4.7 terlihat bahwa tingkat dukungan sosial teman sebaya menyelesaikan skripsi pada mahasiswa universitas bosowa cenderung berada dalam kategori sedang. Hal ini dikarenakan jumlah responden yang terdapat pada kategori sedang memiliki jumlah paling tertinggi dari kategori yang lainnya. Serta memiliki skor berkisar antara 60.24 sampai 69.50 yang dimana rentang skor tersebut berada pada kategori sedang.

Responden yang berada pada kategori sangat tinggi tingkat dukungan sosial teman sebaya dalam menyelesaikan skripsi berjumlah 20 orang (5,71%), pada kategori tinggi 86 orang (24,57%), sedangkan pada kategori sedang sebanyak 149 orang (42,57%), pada kategori rendah berjumlah 71 orang (20,29%), dan pada kategori sangat rendah tingkat dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa menyelesaikan skripsi di universitas bosowa 24 orang (6,86%).

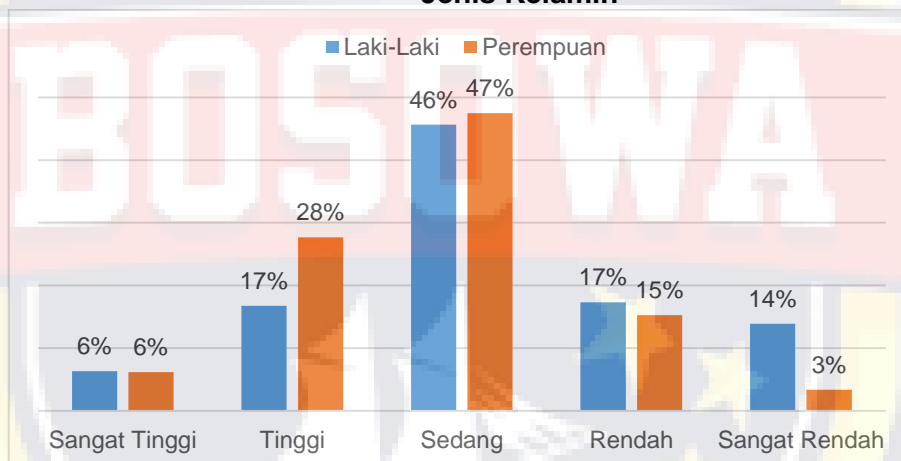
C. Deskriptif Variabel berdasarkan Demografi Responden

1. Deskriptif Motivasi Ekstrinsik Berdasarkan Demografi Responden

a. Deskriptif Motivasi Ekstrinsik Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan kategorisasi motivasi ekstrinsik dari 350 Mahasiswa Universitas Bosowa berdasarkan jenis kelamin. Diperoleh hasil bahwa rata-rata Mahasiswa Universitas Bosowa memiliki motivasi ekstrinsik dalam kategori sedang. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram dibawah. Presentase yang paling tinggi untuk laki-laki sebesar 46% dan presentase yang paling tinggi untuk perempuan sebesar 47%.

Gambar 4.8 Diagram Motivasi Ekstrinsik Berdasarkan Jenis Kelamin



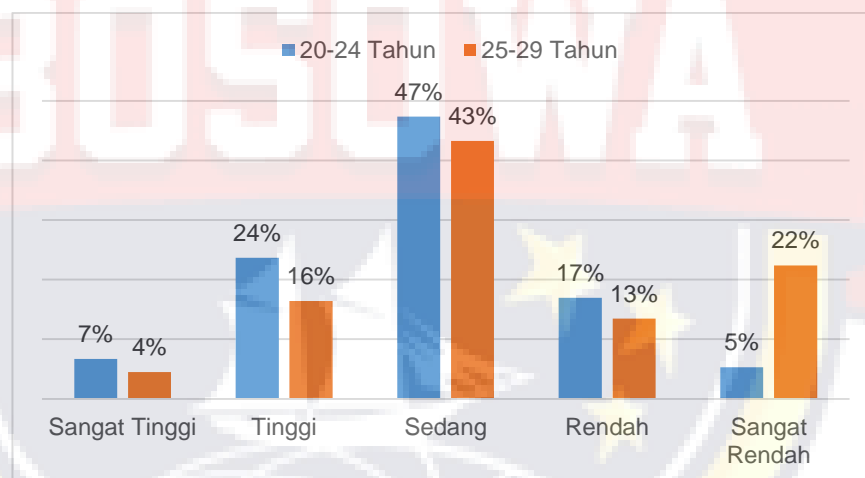
Secara rinci dapat dilihat pada diagram di atas dari 173 mahasiswa laki-laki menunjukkan sebanyak 11 orang (6%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, sebanyak 29 orang (17%) berada dalam kategori “tinggi”, sebanyak 79 orang (46%) berada dalam kategori “sedang”, sebanyak 30 orang (17%) berada dalam kategori “rendah”, dan sebanyak 24 orang (14%) berada dalam kategori “sangat rendah”. Sedangkan mahasiswa perempuan berjumlah 177 orang menunjukkan sebanyak 11 orang (6%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, sebanyak 49 orang (17%) berada

dalam kategori “tinggi”, sebanyak 84 orang (47%) berada dalam kategori “sedang”, sebanyak 30 orang (17%) berada dalam kategori “rendah”, dan 6 orang (3%) berada dalam kategori “sangat rendah”.

b. Deskriptif Motivasi Ekstrinsik Berdasarkan Usia

Berdasarkan kategorisasi Motivasi Ekstrinsik dari Mahasiswa Universitas Bosowa berdasarkan usia. Diperoleh hasil rata-rata Mahasiswa Universitas Bosowa memiliki Motivasi Ekstrinsik sedang. Hal tersebut bisa dilihat di gambar 4.8, presentase paling tinggi untuk mahasiswa usia 20-24 sebesar 47% (134 orang), dan mahasiswa usia 25-29 sebesar 43% (29 orang).

Gambar 4.9 Diagram Motivasi Ekstrinsik Berdasarkan Usia



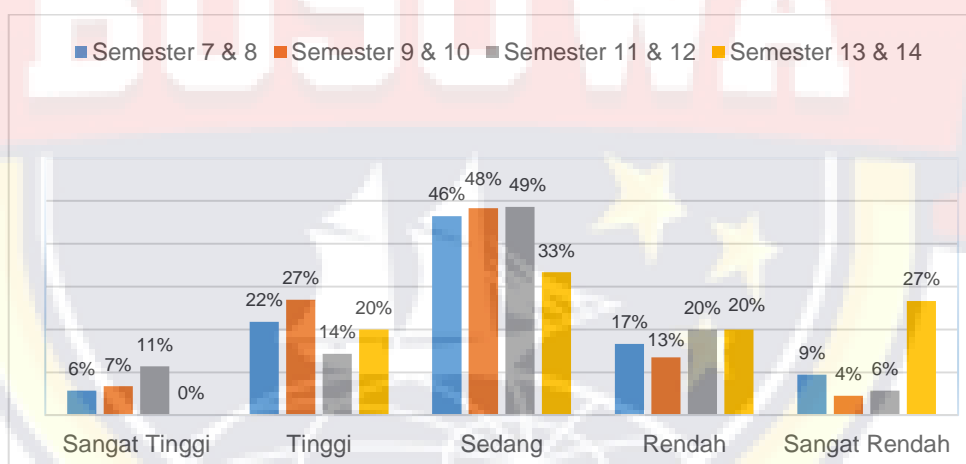
Secara dapat dilihat dari diagram di atas pada usia 20-24 tahun sebanyak 19 orang (7%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, sebanyak 67 orang (24%) dalam kategori “tinggi”, sebanyak 134 orang (47%) berada dalam kategori “rendah, dan sebanyak 15 orang (5%) berada dalam kategori sangat rendah. Untuk usia 25-29 tahun sebanyak 3 orang (4%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, sebanyak 11 orang (16%) berada dalam kategori “tinggi”, sebanyak 29 orang (43%) berada

dalam kategori “sedang”, sebanyak 9 orang (13%) berada dalam kategori “rendah”, dan sebanyak 15 orang (22%) berada dalam kategori “sangat rendah”.

c. Deskriptif Motivasi Ekstrinsik Berdasarkan Semester

Berdasarkan kategorisasi motivasi ekstrinsik dari 350 Mahasiswa Universitas Bosowa berdasarkan semester. Diperoleh hasil bahwa rata-rata Mahasiswa Universitas Bosowa memiliki motivasi ekstrinsik sedang. Hal tersebut dapat dilihat di diagram dibawah, presentase paling tinggi untuk semester 11-12 sebesar 49%, presentase paling tinggi untuk semester 9 - 10 sebesar 48%, presentase paling tinggi semester 7-8 sebesar 46%, dan presentase paling tinggi 13 & 14 sebesar 33%.

Gambar 4.10 Diagram Motivasi Ekstrinsik Berdasarkan Semester



Secara rinci dapat dilihat pada diagram diatas dari 211 mahasiswa semester 7 & 8 sebanyak 12 orang (6%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, sebanyak 46 orang (22%) berada dalam kategori “tinggi”, sebanyak 98 orang (46%) berada dalam kategori “sedang”, sebanyak 35 orang (17%) berada dalam kategori “rendah” dan sebanyak 20 orang (9%) berada dalam kategori “sangat rendah”. Sebanyak 89 mahasiswa

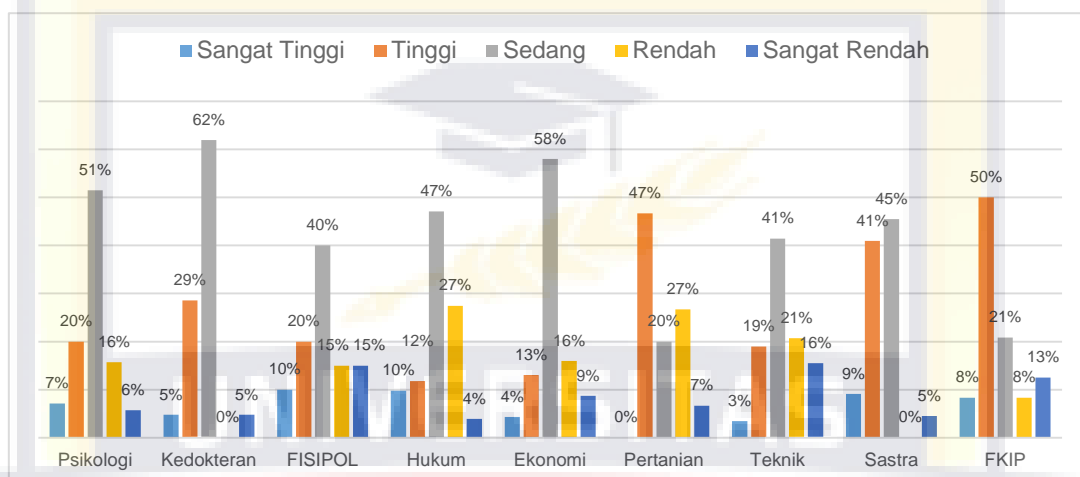
semester 9 & 10 sebanyak 6 orang (7%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, sebanyak 24 (27%) berada dalam kategori “tinggi”, sebanyak 43 orang (48%) berada dalam kategori “sedang”, sebanyak 35 orang (48%) dalam kategori “rendah”, dan sebanyak 4 orang (4%) yang berkategori “sangat rendah”, mahasiswa semester 11 & 12 sebanyak 35 mahasiswa , sebanyak 4 orang (11%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, sebanyak 5 orang (14%) berada dalam kategori “tinggi”, sebanyak 17 orang (49%) berada dalam kategori “sedang”, sebanyak 7 orang (20%) berada dalam kategori “rendah”, dan sebanyak 2 orang (6%) berada dalam kategori “sangat rendah”, sedangkan sebanyak 15 mahasiswa semester 13 & 14 tidak ada (0%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, sebanyak 3 orang (20%) berada dalam kategori ‘tinggi”, sebanyak 5 orang (33%) berada dalam kategori “sedang”, sebanyak 3 orang (20%) berada dalam kategori “rendah” dan sebanyak 4 orang mahasiswa (27%) berada dalam kategori “sangat rendah”.

d. Deskriptif Motivasi Ekstrinsik Berdasarkan Fakultas

Berdasarkan kategorisasi Motivasi Ekstrinsik dari Mahasiswa Universitas Bosowa berdasarkan fakultas. Diperoleh hasil rata-rata Mahasiswa Universitas Bosowa memiliki Motivasi Ekstrinsik sedang. Hal tersebut bisa dilihat di gambar 4.8, presentase paling tinggi untuk mahasiswa kedokteran sebesar 62% (13 orang), mahasiswa ekonomi sebesar 58% (40 orang), mahasiswa psikologi sebesar 51% (36), mahasiswa hukum 47% (24 Orang), mahasiswa sastra 45% (10orang), mahasiswa teknik 41% (24orang), mahasiswa fisipol 40% (8orang),

mahasiswa FKIP 21% (5orang), dan mahasiswa pertanian 20% (3orang).

Gambar 4.11 Diagram Motivasi Ekstrinsik Berdasarkan Fakultas



Secara rinci dapat dilihat pada diagram diatas dari 70 mahasiswa psikologi sebanyak 5 orang (7%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, sebanyak 14 orang (20%) berada dalam kategori “tinggi”, sebanyak 36 orang (51%) berada dalam kategori “sedang”, sebanyak 11 orang (16%) berada dalam kategori “rendah” dan sebanyak 4 orang (6%) berada dalam kategori “sangat rendah”. Sebanyak 89 mahasiswa fakultas kedokteran sebanyak 1 orang (5%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, sebanyak 6 (29%) berada dalam kategori “tinggi”, sebanyak 13 orang (62%) berada dalam kategori “sedang”, tidak ada mahasiswa (0%) dalam kategori “rendah”, dan sebanyak 1 orang (5%) yang berkategori “sangat rendah”.

Mahasiswa fakultas fisipol sebanyak 20 mahasiswa , sebanyak 2 orang (10%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, sebanyak 4 orang (20%) berada dalam kategori “tinggi”, sebanyak 8 orang (40%) berada dalam kategori “sedang”, sebanyak 3 orang (15%) berada dalam

kategori “rendah”, dan sebanyak 1 orang (15%) berada dalam kategori “sangat rendah”, sebanyak 51 mahasiswa fakultas hukum sebanyak 5 orang (10%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, sebanyak 6 orang (12%) berada dalam kategori “tinggi”, sebanyak 24 orang (47%) berada dalam kategori “sedang”, sebanyak 14 orang (27%) berada dalam kategori “rendah” dan sebanyak 2 orang mahasiswa (4%) berada dalam kategori “sangat rendah”, sebanyak 69 mahasiswa ekonomi sebanyak 3 orang (4%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, sebanyak 9 orang (13%) berada dalam kategori “tinggi”, sebanyak 40 orang (58%) berada dalam kategori “sedang”, sebanyak 11 orang (16%) berada dalam kategori “rendah”, sebanyak 6 orang (9%) berada dalam kategori “sangat rendah”.

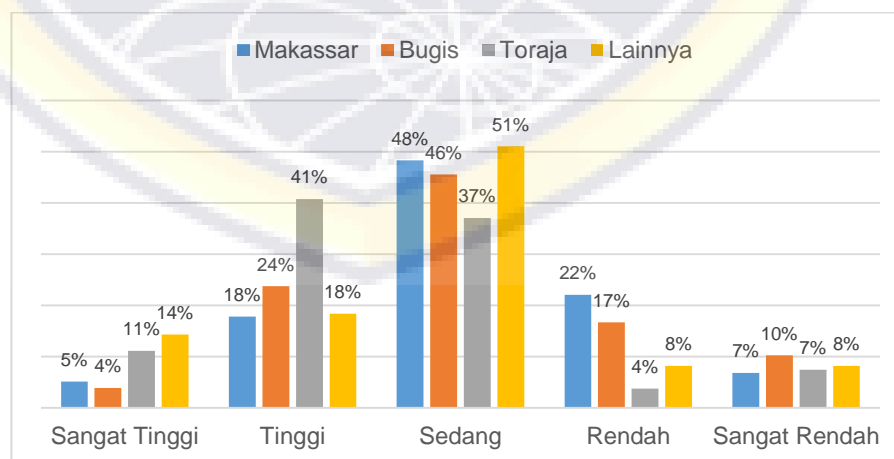
Mahasiswa fakultas pertanian sebanyak 15 mahasiswa, tidak ada orang (0%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, sebanyak 7 orang (47%) berada dalam kategori “tinggi”, sebanyak 3 orang (20%) berada dalam kategori “sedang”, sebanyak 4 orang (27%) berada dalam kategori “rendah”, dan sebanyak 1 orang (7%) berada dalam kategori “sangat rendah”, sebanyak 58 mahasiswa fakultas teknik sebanyak 2 orang (3%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, sebanyak 11 orang (19%) berada dalam kategori “tinggi”, sebanyak 24 orang (41%) berada dalam kategori “sedang”, sebanyak 12 orang (21%) berada dalam kategori “rendah” dan sebanyak 9 orang mahasiswa (16%) berada dalam kategori “sangat rendah”, sebanyak 22 mahasiswa sastra sebanyak 2 orang (9%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, sebanyak 9 orang (41%) berada dalam kategori “tinggi”, sebanyak 10 orang (45%)

berada dalam kategori “sedang”, tidak ada orang (0%) berada dalam kategori “rendah”, sebanyak 1 orang (5%) berada dalam kategori “sangat rendah” dan sebanyak 24 mahasiswa FKIP sebanyak 2 orang (8%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, sebanyak 12 orang (50%) berada dalam kategori “tinggi”, sebanyak 5 orang (21%) berada dalam kategori “sedang”, sebanyak 2 orang (8%) berada dalam kategori “rendah”, sebanyak 3 orang (13%) berada dalam kategori “sangat rendah”

e. Deskriptif Motivasi Ekstrinsik Berdasarkan Suku

Berdasarkan kategorisasi Motivasi Ekstrinsik dari Mahasiswa Universitas Bosowa berdasarkan suku. Diperoleh hasil rata-rata Mahasiswa Universitas Bosowa memiliki Motivasi Ekstrinsik sedang. Hal tersebut bisa dilihat di gambar 4.9, presentase paling tinggi untuk mahasiswa suku makassar sebesar 48% (57 orang), mahasiswa suku bugis sebesar 46% (71 orang), mahasiswa suku toraja sebesar 37% (10), dan mahasiswa lainnya yaitu suku diluar dari Sulawesi-Selatan 51% (25 Orang).

Gambar 4.12 Diagram Motivasi Ekstrinsik Berdasarkan Suku



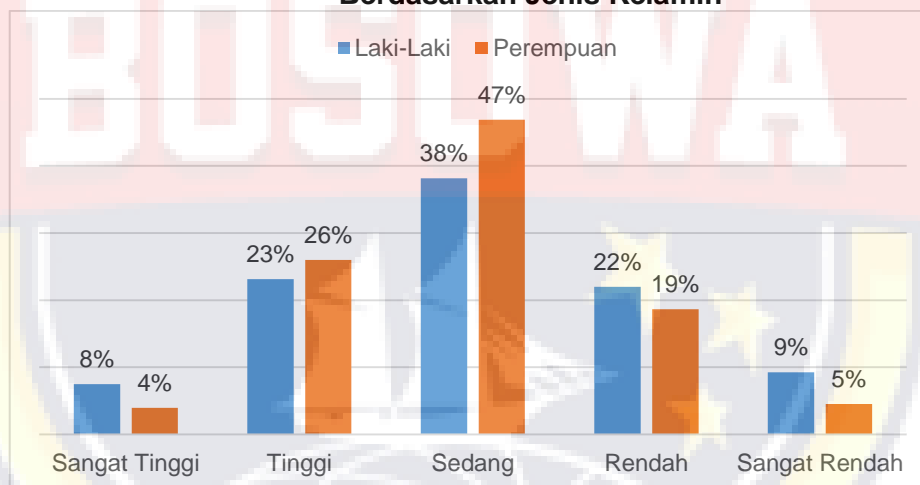
Secara rinci dapat dilihat pada diagram diatas dari 118 mahasiswa suku makassar sebanyak 6 orang (5%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, sebanyak 21 orang (18%) berada dalam kategori “tinggi”, sebanyak 57 orang (48%) berada dalam kategori “sedang”, sebanyak 26 orang (22%) berada dalam kategori “rendah” dan sebanyak 8 orang (7%) berada dalam kategori “sangat rendah”. Sebanyak 156 mahasiswa suku bugis sebanyak 6 orang (4%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, sebanyak 21 (24%) berada dalam kategori “tinggi”, sebanyak 71 orang (46%) berada dalam kategori “sedang”, sebanyak 26 orang (17%) dalam kategori “rendah”, dan sebanyak 16 orang (10%) yang berkategori “sangat rendah”, mahasiswa suku toraja sebanyak 27 mahasiswa , sebanyak 3 orang (11%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, sebanyak 11 orang (41%) berada dalam kategori “tinggi”, sebanyak 10 orang (37%) berada dalam kategori “sedang”, sebanyak 1 orang (4%) berada dalam kategori “rendah”, dan sebanyak 2 orang (7%) berada dalam kategori “sangat rendah”, sedangkan sebanyak 49 mahasiswa suku lainnya yang dari luar Sulawesi-Selatan sebanyak 7 orang (14%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, sebanyak 11 orang (41%) berada dalam kategori “tinggi”, sebanyak 25 orang (51%) berada dalam kategori “sedang”, sebanyak 4 orang (8%) berada dalam kategori “rendah” dan sebanyak 4 orang mahasiswa (8%) berada dalam kategori “sangat rendah”

2. Deskriptif Dukungan Sosial Teman Sebaya Berdasarkan Demografi Responden

a. Deskriptif Dukungan Sosial Teman Sebaya Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan kategorisasi Dukungan Sosial Teman Sebaya dari 350 Mahasiswa Universitas Bosowa berdasarkan jenis kelamin. Diperoleh hasil bahwa rata-rata Mahasiswa Universitas Bosowa memiliki dukungan sosial teman sebaya dalam kategori sedang. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram dibawah. Presentase yang paling tinggi untuk laki-laki sebesar 47% dan presentase yang paling tinggi untuk perempuan sebesar 38%.

Gambar 4.13 Diagram Dukungan Sosial Teman Sebaya Berdasarkan Jenis Kelamin



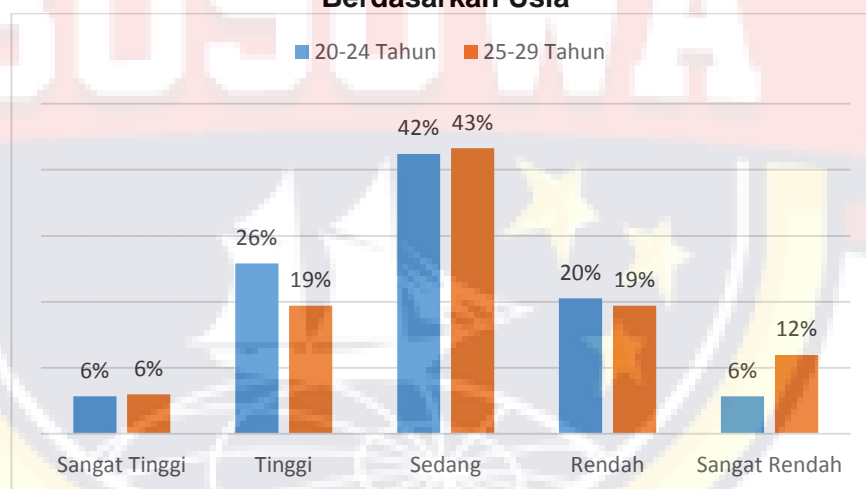
Secara rinci dapat dilihat pada diagram di atas dari 173 mahasiswa laki-laki menunjukkan sebanyak 13 orang (8%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, sebanyak 40 orang (23%) berada dalam kategori “tinggi”, sebanyak 66 orang (38%) berada dalam kategori “sedang”, sebanyak 38 orang (22%) berada dalam kategori “rendah”, dan sebanyak 16 orang (9%) berada dalam kategori “sangat rendah”. Sedangkan mahasiswa perempuan berjumlah 177 orang menunjukkan sebanyak 7 orang (4%)

berada dalam kategori “sangat tinggi”, sebanyak 46 orang (26%) berada dalam kategori “tinggi”, sebanyak 83 orang (47%) berada dalam kategori “sedang”, sebanyak 33 orang (19%) berada dalam kategori “rendah”, dan 8 orang (5%) berada dalam kategori “sangat rendah”.

2. Deskriptif Dukungan Sosial Teman Sebaya Berdasarkan Usia

Berdasarkan kategorisasi Dukungan Sosial Teman Sebaya dari Mahasiswa Universitas Bosowa berdasarkan usia. Diperoleh hasil rata-rata Mahasiswa Universitas Bosowa memiliki Dukungan Sosial Teman Sebaya sedang. Hal tersebut bisa dilihat di gambar 4.14, presentase paling tinggi untuk mahasiswa usia 20-24 sebesar 42% (120 orang), dan mahasiswa usia 25-29 sebesar 43% (29 orang).

Gambar 4.14 Diagram Dukungan Sosial Teman Sebaya Berdasarkan Usia



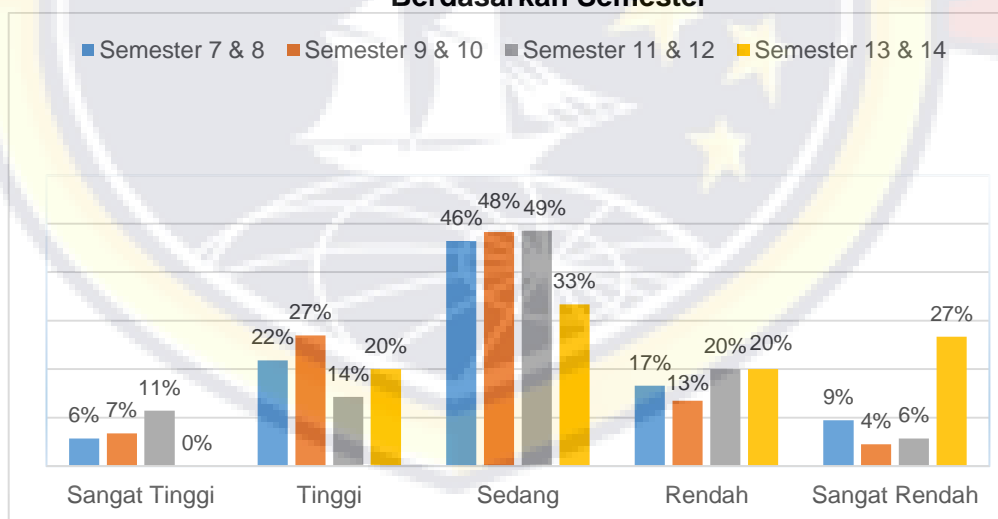
Secara dapat dilihat dari diagram di atas pada usia 20-24 tahun sebanyak 16 orang (6%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, sebanyak 73 orang (26%) dalam kategori “tinggi”, sebanyak 120 orang (42%) berada dalam kategori “sedang”, sebanyak 58 orang (20%) berada dalam kategori “rendah, dan sebanyak 16 orang (6%) berada dalam kategori “sangat rendah”. Untuk usia 25-29 tahun sebanyak 4

orang (6%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, sebanyak 13 orang (19%) berada dalam kategori “tinggi”, sebanyak 29 orang (43%) berada dalam kategori “sedang”, sebanyak 13 orang (19%) berada dalam kategori “rendah”, dan sebanyak 8 orang (12%) berada dalam kategori “sangat rendah”.

3. Deskriptif Dukungan Sosial Teman Sebaya Berdasarkan Semester

Berdasarkan kategorisasi dukungan sosial teman sebaya dari 350 Mahasiswa Universitas Bosowa berdasarkan semester. Diperoleh hasil bahwa rata-rata Mahasiswa Universitas Bosowa memiliki dukungan sosial teman sebaya sedang. Hal tersebut dapat dilihat di diagram dibawah, presentase paling tinggi untuk semester 11-12 sebesar 43%, presentase paling tinggi untuk semester 9 - 10 sebesar 42%, presentase paling tinggi semester 7-8 sebesar 43%, dan presentase paling tinggi 13 & 14 sebesar 40%.

Gambar 4.15 Diagram Dukungan Sosial Teman Sebaya Berdasarkan Semester



Secara rinci dapat dilihat pada diagram diatas dari 211 mahasiswa semester 7 & 8 sebanyak 9 orang (4%) berada dalam kategori “sangat

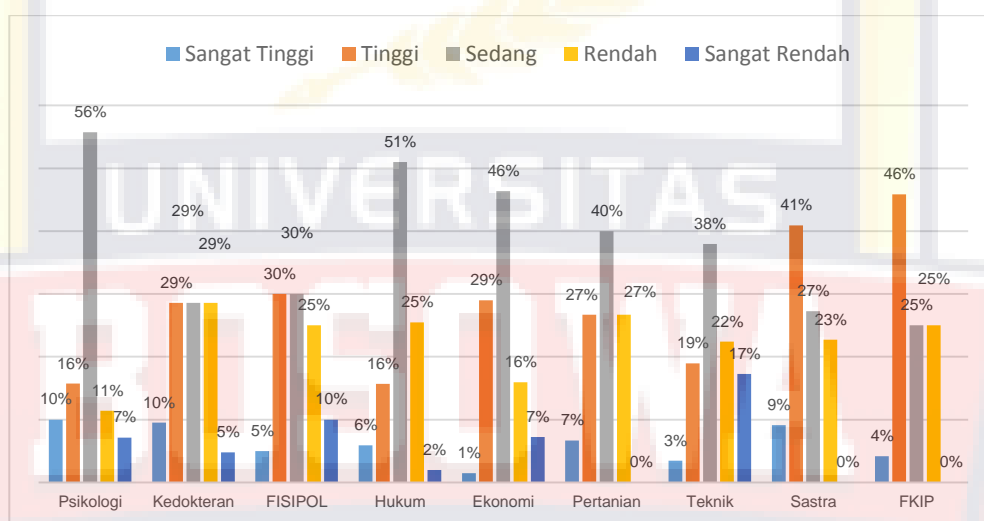
tinggi”, sebanyak 39 orang (18%) berada dalam kategori “tinggi”, sebanyak 91 orang (43%) berada dalam kategori “sedang”, sebanyak 57 orang (27%) berada dalam kategori “rendah” dan sebanyak 15 orang (7%) berada dalam kategori “sangat rendah”. Sebanyak 89 mahasiswa semester 9 & 10 sebanyak 7 orang (8%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, sebanyak 35 (39%) berada dalam kategori “tinggi”, sebanyak 37 orang (42%) berada dalam kategori “sedang”, sebanyak 8 orang (9%) dalam kategori “rendah”, dan sebanyak 2 orang (2%) yang berkategori “sangat rendah”, mahasiswa semester 11 & 12 sebanyak 35 mahasiswa , sebanyak 4 orang (11%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, sebanyak 8 orang (23%) berada dalam kategori “tinggi”, sebanyak 15 orang (43%) berada dalam kategori “sedang”, sebanyak 4 orang (11%) berada dalam kategori “rendah”, dan sebanyak 4 orang (11%) berada dalam kategori “sangat rendah”, sedangkan sebanyak 15 mahasiswa semester 13 & 14 tidak ada (0%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, sebanyak 4 orang (27%) berada dalam kategori “tinggi”, sebanyak 6 orang (40%) berada dalam kategori “sedang”, sebanyak 2 orang (13%) berada dalam kategori “rendah” dan sebanyak 3 orang mahasiswa (20%) berada dalam kategori “sangat rendah”.

4. Deskriptif Dukungan Sosial Teman Sebaya Berdasarkan Fakultas

Berdasarkan kategorisasi Dukungan Sosial Teman Sebaya dari Mahasiswa Universitas Bosowa berdasarkan fakultas. Diperoleh hasil rata-rata Mahasiswa Universitas Bosowa memiliki Dukungan Sosial Teman Sebaya sedang. Hal tersebut bisa dilihat di gambar 4.16, presentase paling tinggi untuk mahasiswa psikologi sebesar 56% (39

orang), mahasiswa kedokteran sebesar 29% (6 orang), mahasiswa Fisipol sebesar 30% (6), mahasiswa hukum 51% (26 Orang), mahasiswa ekonomi 46% (32orang), mahasiswa pertanian 40% (4orang), mahasiswa teknik 38% (22orang), mahasiswa sastra 27% (6orang), dan mahasiswa pertanian 25% (6orang).

Gambar 4.16 Diagram Dukungan Sosial Teman Sebaya Berdasarkan Fakultas



Secara rinci dapat dilihat pada diagram diatas dari 70 mahasiswa psikologi sebanyak 7 orang (10%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, sebanyak 11 orang (16%) berada dalam kategori “tinggi”, sebanyak 39 orang (56%) berada dalam kategori “sedang”, sebanyak 8 orang (11%) berada dalam kategori “rendah” dan sebanyak 5 orang (7%) berada dalam kategori “sangat rendah”. Sebanyak 21 mahasiswa fakultas kedokteran sebanyak 2 orang (10%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, sebanyak 6 (29%) berada dalam kategori “tinggi”, sebanyak 6 orang (29%) berada dalam kategori “sedang”, sebanyak 6 orang (29%) dalam kategori “rendah”, dan sebanyak 1 orang (5%) yang berkategori “sangat rendah”.

Mahasiswa fakultas fisipol sebanyak 20 mahasiswa , sebanyak 1 orang (5%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, sebanyak 6 orang (30%) berada dalam kategori “tinggi”, sebanyak 6 orang (30%) berada dalam kategori “sedang”, sebanyak 5 orang (25%) berada dalam kategori “rendah”, dan sebanyak 2 orang (10%) berada dalam kategori “sangat rendah”, sebanyak 51 mahasiswa fakultas hukum sebanyak 3 orang (6%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, sebanyak 8 orang (16%) berada dalam kategori “tinggi”, sebanyak 26 orang (51%) berada dalam kategori “sedang”, sebanyak 13 orang (25%) berada dalam kategori “rendah” dan sebanyak 1 orang mahasiswa (2%) berada dalam kategori “sangat rendah”, sebanyak 69 mahasiswa ekonomi sebanyak 1 orang (1%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, sebanyak 20 orang (29%) berada dalam kategori “tinggi”, sebanyak 32 orang (46%) berada dalam kategori “sedang”, sebanyak 11 orang (16%) berada dalam kategori “rendah”, sebanyak 5 orang (7%) berada dalam kategori “sangat rendah”.

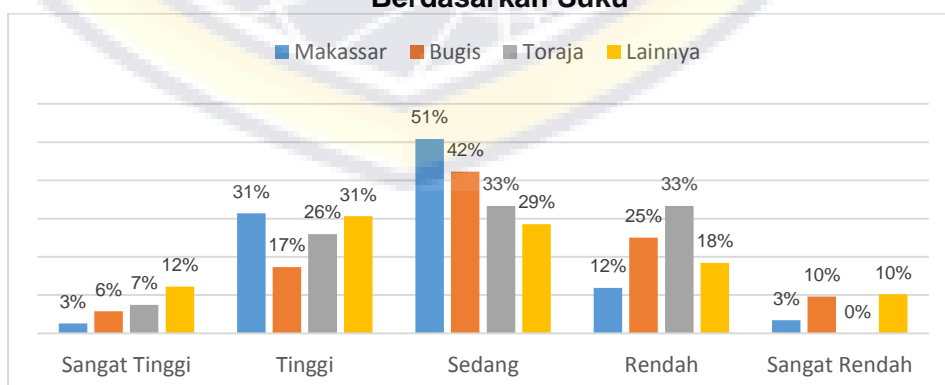
Mahasiswa fakultas pertanian sebanyak 15 mahasiswa , sebanyak 1 orang (7%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, sebanyak 4 orang (27%) berada dalam kategori “tinggi”, sebanyak 6 orang (40%) berada dalam kategori “sedang”, sebanyak 4 orang (27%) berada dalam kategori “rendah”, dan tidak ada (0%) berada dalam kategori “sangat rendah”, sebanyak 58 mahasiswa fakultas teknik sebanyak 2 orang (3%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, sebanyak 11 orang (19%) berada dalam kategori “tinggi”, sebanyak 22 orang (38%) berada dalam kategori “sedang”, sebanyak 13 orang (27%) berada dalam kategori “rendah” dan sebanyak 10 orang mahasiswa (17%) berada dalam kategori “sangat

rendah”, sebanyak 22 mahasiswa sastra sebanyak 2 orang (9%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, sebanyak 9 orang (41%) berada dalam kategori “tinggi”, sebanyak 6 orang (27%) berada dalam kategori “sedang”, sebanyak 5 orang (23%) berada dalam kategori “rendah”, tidak ada orang (0%) berada dalam kategori “sangat rendah” dan sebanyak 24 mahasiswa FKIP sebanyak 1 orang (4%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, sebanyak 11 orang (46%) berada dalam kategori “tinggi”, sebanyak 6 orang (25%) berada dalam kategori “sedang”, sebanyak 6 orang (25%) berada dalam kategori “rendah”, tidak ada orang (0%) berada dalam kategori “sangat rendah”

5. Deskriptif Dukungan Sosial Teman Sebaya Berdasarkan Suku

Berdasarkan kategorisasi Dukungan Sosial Teman Sebaya dari Mahasiswa Universitas Bosowa berdasarkan suku. Diperoleh hasil rata-rata Mahasiswa Universitas Bosowa memiliki Dukungan Sosial Teman Sebaya sedang. Hal tersebut bisa dilihat di gambar 4.17, presentase paling tinggi untuk mahasiswa suku makassar sebesar 51% (60 orang), mahasiswa suku bugis sebesar 42% (66 orang), mahasiswa suku toraja sebesar 33% (9), dan mahasiswa lainnya yaitu suku diluar dari Sulawesi-Selatan 29% (29 Orang).

Gambar 4.17 Diagram Dukungan Sosial Teman Sebaya Berdasarkan Suku



Secara rinci dapat dilihat pada diagram diatas dari 118 mahasiswa suku makassar sebanyak 3 orang (3%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, sebanyak 37 orang (31%) berada dalam kategori “tinggi”, sebanyak 60 orang (51%) berada dalam kategori “sedang”, sebanyak 14 orang (22%) berada dalam kategori “rendah” dan sebanyak 4 orang (3%) berada dalam kategori “sangat rendah”. Sebanyak 156 mahasiswa suku bugis sebanyak 9 orang (6%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, sebanyak 27 (17%) berada dalam kategori “tinggi”, sebanyak 66 orang (42%) berada dalam kategori “sedang”, sebanyak 39 orang (25%) dalam kategori “rendah”, dan sebanyak 15 orang (10%) yang berkategori “sangat rendah”, mahasiswa suku toraja sebanyak 27 mahasiswa , sebanyak 2 orang (7%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, sebanyak 7 orang (26%) berada dalam kategori “tinggi”, sebanyak 9 orang (33%) berada dalam kategori “sedang”, sebanyak 9 orang (33%) berada dalam kategori “rendah”, dan Tidak ada orang (0%) berada dalam kategori “sangat rendah”, sedangkan sebanyak 49 mahasiswa suku lainnya yang dari luar Sulawesi-Selatan sebanyak 6 orang (12%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, sebanyak 15 orang (31%) berada dalam kategori “tinggi”, sebanyak 14 orang (29%) berada dalam kategori “sedang”, sebanyak 9 orang (18%) berada dalam kategori “rendah” dan sebanyak 5 orang mahasiswa (10%) berada dalam kategori “sangat rendah”

D. Hasil Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Teknik Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS 23.00. Syarat pada uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Dan sebaliknya apabila nilai signifikansi sebesar $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2014). Berikut hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,209, nilai ini lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang telah diuji berdistribusi normal.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

Variabel	*K-S Z	**Sig.	Ket.
Motivasi Ekstrinsik dan Dukungan Sosial Teman Sebaya	0.801	0.543	Berdistribusi Normal

Catatan:

*K-S Z = Nilai signifikansi uji normalitas *Kolmogorof-Smirnov Z*

*Sig. = Nilai signifikansi uji normalitas, $p > 0.05$

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menguji apakah antara variabel X dan Y memiliki hubungan linear secara signifikan atau tidak memiliki hubungan linear. Pengujian linearitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 23.00. interpretasi uji linearitas dapat dilihat dengan nilai signifikansi pada nilai *linearity*. Apabila nilai *linearity* $< 0,05$ maka terdapat nilai korelasi yang signifikan. Dan sebaliknya apabila nilai

linearity < 0,05, maka data tidak memiliki korelasi linear yang signifikan (Sugiyono & Susanto, 2015).

Hasil analisis pada uji linearitas ini menunjukkan bahwa nilai *linearity* pada nilai signifikansi antara variabel motivasi ekstrinsik (Y) dengan variabel dukungan sosial teman sebaya (X) sebesar 0.000 dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel. Adapun hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Linearity	*Sig. Linearity	Ket.
Motivasi Ekstrinsik dan Dukungan Sosial Teman Sebaya	3451	0.000	Linear

Catatan: *Sig. = Nilai signifikansi uji linearitas, $p < 0.05$

c. Uji Hipotesis Regresi Sederhana

Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan program SPSS for windows. Jika analisis menunjukkan nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 ditolak. Berikut hipotesis statistic yang diuji dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak ada pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi mengerjakan skripsi pada mahasiswa Universitas Bosowa.

H_a : Ada pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi mengerjakan skripsi pada mahasiswa Universitas Bosowa.

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Sederhana

Variabel	R Square*	Kontribusi	F**	Sig. F***	Ket.
Motivasi Ekstrinsik dan Dukungan Sosial Teman Sebaya	0.300	30%	149.417	0.000	Signifikan

Keterangan:

*R Square = koefisien determinan

**F Change = nilai uji koefisien regresi secara simultan

***Sig. F Change = nilai signifikansi F, $p < 0.05$

Pada tabel di atas diperoleh nilai R.Square sebesar 0.300 dan nilai signifikan sebesar 0.000 maka kontribusi dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi ekstrinsik 30%. Sehingga dapat dikatakan kontribusi motivasi ekstrinsik 30% terhadap dukungan sosial teman sebaya ($p < 0.05$) signifikan. H_0 yang dinyatakan tidak ada pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi ekstrinsik pada mahasiswa ditolak. Dengan demikian, ada pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi ekstrinsik pada mahasiswa.

Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah menentukan koefisien pengaruh dari variabel dukungan sosial teman sebaya terhadap variabel motivasi ekstrinsik. Adapun hasil koefisien motivasi ekstrinsik terhadap dukungan sosial teman sebaya motivasi ekstrinsik dipaparkan dalam bentuk tabel dan uraian sebagai berikut:

Tabel 4.10 Koefisien Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Ekstrinsik

	Constant*	B**	Nilai t	Sig. t***
Motivasi Ekstrinsik dan Dukungan Sosial Teman Sebaya	27.040	0.216	12.224	0.000

Keterangan:

*Constant = nilai konstanta

**B = koefisien pengaruh

***Sig. t = nilai signifikansi t, $p < 0.05$

Dari hasil analisis data pada tabel diatas, diperoleh nilai kontanta sebesar 27.040 sedangkan nilai koefisien pengaruh sebesar 0.216 dengan nilai yang positif. Artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi pula motivasi ekstrinsik, demikian pula sebaliknya jika motivasi ekstrinsik tinggi maka tinggi pula dukungan sosial teman sebaya. Persamaan regresi yang terbentuk yaitu :

$$Y = a + bX$$

$$\text{Motivasi ekstrinsik} = 27.040 + 0.216 (\text{Dukungan sosial teman sebaya})$$

Pembahasan

1. Gambaran Umum Motivasi Ekstrinsik Pada Mahasiswa

Pintrich & Schunk (2002) menyatakan bahwa motivasi melibatkan tujuan yang mengarah dan mendorong untuk melaksanakan suatu tindakan. Motivasi juga melibatkan adanya aktivitas, baik aktivitas fisik maupun aktivitas mental. Aktivitas fisik yang dimaksud berupa usaha, ketekunan dan berbagai tindakan nyata dan aktivitas mental adalah berbagai tindakan

yang melibatkan kognisi, seperti merencanakan, mengorganisasikan, memonitoring, membuat keputusan dan menyelesaikan masalah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mengenai gambaran motivasi ekstrinsik pada mahasiswa yang menyelesaikan skripsi dari 350 mahasiswa sebagai responden penelitian, menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 22 orang (6%) memiliki tingkat motivasi ekstrinsik dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 78 orang (22%) memiliki tingkat motivasi ekstrinsik tinggi, 163 orang (46%) memiliki tingkat motivasi ekstrinsik dalam kategori sedang, 57 orang (16%) memiliki tingkat motivasi ekstrinsik dalam kategori rendah, dan 30 orang (8%) memiliki tingkat motivasi ekstrinsik dalam kategori sangat rendah.

Hasil menunjukkan jika sebagian dari mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi memiliki suatu tingkat motivasi ekstrinsik dalam kategori sedang yang dapat dilihat dari hasil presentase terbanyak pada jumlah keseluruhan responden dengan jumlah 164 orang mahasiswa (46%). Hal ini dapat diartikan bahwa responden dalam penelitian ini yakni mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi, mendapatkan motivasi ekstrinsik atau motivasi yang muncul karena ada pengaruh dari luar responden menyatakan bahwa cukup untuk dirinya. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Sherly & Zufriady (2019) bahwa menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik di kategori sedang memiliki sebuah arti bahwa cukup mendapatkan pengaruh dari motivasi dari luar untuk menumbuhkan perilaku yang dikendalikan oleh motivasi ekstrinsik tindakan paksaan dari luar agar mencapai sesuatu.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini, Mawardi & Rizkiawati (2017) yang mengungkapkan bahwa sebagian besar dari subjek dalam penelitiannya memiliki skor motivasi ekstrinsik yang tergolong sedang, bahwa artinya motivasi ekstrinsik cukup menentukan dorongan rangsangan dari luar untuk mencapai sesuatu. Pada penelitian ini tidak begitu banyak ditentukan oleh motivasi ekstrinsik tetapi lebih dominan ditentukan oleh motivasi intrinsik oleh karena itu motivasi ekstrinsik dinyatakan cukup untuk menumbuhkan perilaku dari luar.

Dalam penelitian ini selain didapati pengaruh motivasi ekstrinsik yang sedang, terdapat pula pengaruh motivasi ekstrinsik pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi dalam kategori tinggi dan kategori rendah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat kategori tinggi sebanyak 78 orang (22%) yang memiliki tingkat motivasi ekstrinsik. Penelitian ini dilakukan oleh Muslih (2012) yang menyatakan secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat motivasi dari mahasiswa. Sedangkan hasil kategori rendah menunjukkan sebanyak 57 orang (16%) sejalan dengan penelitian Febriani (2013) hal ini disebabkan mahasiswa tidak terlalu puas jika mengerjakan tugas-tugas yang mudah, sebab dengan mengerjakan tugas yang mudah individu tidak merasakan tantangan, sehingga individu menjadi tidak bersemangat dalam mengerjakan tugas yang mudah. Jadi motivasi ekstrinsik kurang berpengaruh didalam penelitian ini.

2. Gambaran Umum Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa

Mazurek & Ciesla (2015) menjelaskan bahwa dukungan teman sebaya adalah bentuk dukungan sosial yang terdiri dari berbagai bentuk dan wujud, baik dalam bentuk yang tampak secara langsung maupun tidak. Dukungan teman sebaya dan dukungan sosial teman sebaya memiliki tiga aspek dukungan teman sebaya yang dijelaskan oleh Solomon (2004). Ketiga aspek yang dimaksud yaitu aspek dukungan emosional, aspek dukungan instrumental, dan aspek informasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mengenai gambaran dukungan sosial teman sebaya dari 350 mahasiswa sebagai responden penelitian, menunjukkan bahwa terdapat responden yang berada pada kategori sangat tinggi tingkat dukungan sosial teman sebaya dalam menyelesaikan skripsi berjumlah 20 orang (5,71%), pada kategori tinggi 86 orang (24,57%), sedangkan pada kategori sedang sebanyak 149 orang (42,57%), pada kategori rendah berjumlah 71 orang (20,29%), dan pada kategori sangat rendah tingkat dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa menyelesaikan skripsi di universitas bosowa 24 orang (6,86%).

Hasil di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki dukungan sosial teman sebaya dalam kategori sedang yang dapat dilihat dari persentase terbanyak dari jumlah keseluruhan responden yakni dengan jumlah 149 orang atau sebesar (42,57%), pada kategori sedang sebanyak 149 orang (42,57%), pada kategori rendah berjumlah 71 orang (20,29%). Sehingga dapat diartikan bahwa responden dalam penelitian ini yakni mahasiswa mendapatkan adanya keterlibatan teman sebaya dalam menyelesaikan skripsi yang cukup untuk dirasakan.

Mead, (2003) mendefinisikan dukungan teman sebaya adalah yang memberikan dan menerima bantuan, berdasarkan pemahaman bersama, menghormati dan saling memberdayakan orang-orang yang berada dalam situasi serupa yaitu melalui dukungan, persahabatan, empati saling memberi bantuan (Faulkner.dkk, 2013). Lee Dennis dkk, (2002) menjabarkan bahwa dukungan teman sebaya sebagai salah satu jenis dukungan sosial yang menggabungkan informasi, penilaian dan bantuan emosional (Ekasari,2013).

Hasil tingkat dukungan teman sebaya berada dalam tingkatan sedang diasumsikan bahwa dukungan teman sebaya memiliki peran atau kontribusi dalam aktivitas kehidupan mahasiswa namun bukan menjadi suatu peranan besar. Hasil penelitian sejenis yang dilakukan oleh Sayekti & Sawitri (2018) menunjukkan hasil bahwa dukungan teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 10% terhadap prokrastinasi akademik sedangkan 90% faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian tersebut.

Terdapat hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Estiane (2015). Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial sahabat terhadap terhadap penyesuaian sosial terhadap penyesuaian sosial mahasiswa baru di lingkungan perguruan tinggi sebesar 4,8%. Adapun 95,2% lainnya dipengaruhi oleh dimensi lain yang tidak dibahas dalam penelitian tersebut. Berdasarkan kedua penelitian tersebut dapat diasumsikan bahwa pada dasarnya dukungan sosial teman sebaya memiliki kontribusi dalam kehidupan seseorang namun tidak

memiliki peran besar, begitupun dengan tingkat dukungan sosial teman sebaya dalam penelitian ini yang berada dalam tingkatan sedang.

Hal ini dapat ditandai dengan adanya dukungan sosial dari teman sebaya akan menumbuhkan motivasi menyelesaikan sesuatu. Selanjutnya, Teman sebaya juga dapat mempengaruhi seorang individu pada kalangan mahasiswa, karena di dalam pergaulan teman sebaya sangat memiliki peran penting terutama pada tahap perkembangan belajar di mana seorang individu yang memiliki banyak teman akan mampu meningkatkan minat mereka terhadap pendidikan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Desitasari (2016) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Jika pengaruh dukungan sosial teman sebaya tinggi maka semakin tinggi pula motivasi yang dihasilkan. Sebaliknya lagi semakin rendah dukungan sosial teman sebaya semakin rendah pun motivasi yang didapatkan.

3. Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Ekstrinsik Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Bosowa

Hasil penelitian yang telah dilakukan mendapatkan nilai R Square sebesar 0.300 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Hasil tersebut menjelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam artian lain, hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa Universitas Bosowa. Nilai R square yang didapatkan tersebut menunjukkan bahwa besar pengaruh dukungan teman sebaya adalah

30%. Nilai 70% lainnya merupakan variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Dalam dukungan sosial teman sebaya ada 4 aspek yang terdiri dari aspek yang pertama adalah dukungan emosional yang dimana dukungan emosional itu berupa empati, kepedulian, perhatian dan penghargaan kepada orang lain. Dengan dukungan emosional akan menghasilkan perasaan yang senang, tentram, nyaman dan merasa dicintai. Jika dukungan emosional ini diberikan kepada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi, mahasiswa akan merasa dipedulikan dan diperhatikan maka dari itu skripsi akan cepat untuk selesai.

Dalam aspek kedua adalah dukungan instrumental merupakan suatu bantuan secara langsung untuk mengurangi beban finansial seseorang yang membutuhkan atau membantu pekerjaan-pekerjaan seseorang agar lebih ringan dan cepat terselesaikan. Jika mahasiswa diberikan dukungan instrumental ini mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi akan merasa bebannya berkurang dan skripsi cepat terselesaikan.

Yang ketiga yaitu aspek dukungan informasi suatu bantuan yang menenangkan jiwa dan pikiran seseorang yang dapat berupa pemberian nasihat, petunjuk-petunjuk, cara-cara ataupun umpan balik tentang suatu permasalahan yang dibahas. Jika aspek dukungan informasi ini diberikan kepada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi, masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa akan mampu menimbulkan memahami situasi yang dihadapinya dan dapat cepat memecahkan masalah dari mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi.

Aspek terakhir yaitu aspek dukungan kelompok, yang berupa penyemangat disebuah lingkungan sekitarnya untuk saling berbagi kepentingan dan aktivitas sosial. Dukungan kelompok ini ada dikarenakan adanya minat yang sama dalam menjalin kebersamaan dengan orang-orang yang ada dalam kelompok. Adanya dukungan ini mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi akan termotivasi untuk menyelesaikan skripsinya dan juga mengurangi kekhawatiran terhadap masalah yang dihadapinya. Karena didalam sebuah kelompok mahasiswa itu sama-sama mempunyai tujuan untuk mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi.

Dari empat aspek yang sudah dijelaskan diatas termasuk dari motivasi ekstrinsik yang terlihat karena adanya suatu hal atau keadaan yang datang karena adanya faktor-faktor dari luar. Dengan menciptakan suatu rangkaian usaha untuk menyediakan kondisi yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Sarafino (2012) mendefinsikan dukungan sosial sebagai bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok disekitarnya yang membuat orang tersebut merasa nyaman, dicintai dan dihargai. Solomon, (2004) yang mengatakan bahwa dukungan teman sebaya adalah dukungan sosial yang dilakukan untuk membuat seseorang menjadi lebih baik dan menjadi suatu pribadi yang diinginkan. Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa dukungan teman sebaya itu adalah suatu kelompok yang didalamnya terdapat orang-orang yang sedang menghadapi situasi serupa dan saling memberikan dukungan baik secara

emosional, informasi, dan instrumental dengan rasa hormat, tanggung jawab bersama, dan kesepakatan bersama agar mereka dapat memberdayakan diri dan mengembangkan strategi yang efektif untuk menjalani hidup.

Dukungan sosial bisa efektif dalam mengatasi tekanan psikologis pada masa yang sulit. Dengan adanya dukungan sosial dari kerabat-kerabat disekitar akan membantu individu mengatasi stressor yang dihadapi dalam kehidupannya. Dukungan sosial juga membantu memperkuat fungsi sistem imun, mengurangi dampak fisiologis terhadap stres (Taylor, 2009). Masa-masa sulit seseorang pada umumnya beragam, dimana masa sulit tersebut dapat membuat individu demotivasi atau mungkin mereka dapat mengontrol diri untuk tetap termotivasi dalam menjalani aktivitas kehidupan.

Sebagai seorang pelajar dalam perguruan tinggi, seorang mahasiswa memiliki tanggung jawab yang harus diselesaikan sebelum ia menandatangani gelar sarjana yang disebut dengan tugas akhir atau skripsi. Motivasi sangat diperlukan dalam mengerjakan skripsi, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi, tidak mungkin melakukan aktivitas dalam mengerjakan skripsi. Pernyataan tersebut merupakan tanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya, dan segala sesuatu yang menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama (Santrock, 2007). Menurut Santrock (2011) motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Sehingga, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang berenergi, terarah dan bertahan dalam waktu yang lama. Motivasi menyebabkan individu memiliki kekuatan dan menyebabkan individu bertindak atau berbuat untuk memenuhi motifnya. Mc Donald (Sardiman, 2011) menjelaskan terdapat tiga unsur yang berkaitan dengan motivasi yakni motivasi dimulai dari adanya perubahan energi di dalam diri manusia, kemudian ditandai dengan munculnya perasaan, bawaan, afeksi seseorang serta karna adanya tujuan yang telah ditetapkan oleh individu tersebut.

Hasil dari penelitian sebelumnya oleh Astuti & Hartati (2013), menyatakan bahwa dukungan sosial yang diberikan orang-orang tersebut bisa menghindarkan mahasiswa dari masalah yang berkepanjangan dan juga bisa membantu mahasiswa untuk mencari jalan keluar sendiri masalah yang dihadapinya. Dukungan sosial tidak secara otomatis diterima mahasiswa, karena dukungan sosial diterima mahasiswa dari berbagai sumber dan jenis dukungan sosial yang berbeda memberikan manfaat yang lebih banyak. Proses interaksi yang terjadi terus menerus antara mahasiswa dan sumber dukungan sosial, menyebabkan mereka juga mendapatkan manfaat dari hubungan tersebut.

F. Limitasi Penelitian

Penelitian ini tidak lepas dari kendala yang dialami oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Oleh karena itu, keterbatasan dan kekurangan yang dirasakan oleh peneliti perlu diungkapkan demi kesempurnaan pada penelitian selanjutnya dalam pembahasan yang sama. Limitasi dalam penelitian ini keterbatasan dalam melakukan pengambilan data yang tidak bertemu langsung kepada responden dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan untuk turun langsung ke lapangan dan hanya melakukan penyebaran skala lewat *google form*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi ekstrinsik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat motivasi ekstrinsik pada mahasiswa menunjukkan sebanyak responden yang berada pada kategori sangat tinggi tingkat motivasi ekstrinsik dalam menyelesaikan skripsi berjumlah 22 orang (6,29%), pada kategori tinggi 78 orang (22,29%), sedangkan pada kategori sedang sebanyak 163 orang (46,57%), pada kategori rendah berjumlah 57 orang (16,29%), dan pada kategori sangat rendah tingkat 30 orang (8,57%). Untuk itu berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Universitas Bosowa memiliki tingkat motivasi ekstrinsik yang bervariasi, dan pada umumnya berada dalam kategori sedang atau cukup.
2. Tingkat dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa menunjukkan sebanyak responden yang berada pada kategori sangat tinggi tingkat dukungan sosial teman sebaya dalam menyelesaikan skripsi berjumlah 20 orang (5,71%), pada kategori tinggi 86 orang (24,57%), sedangkan pada kategori sedang sebanyak 149 orang (42,57%), pada kategori rendah berjumlah 71 orang (20,29%), dan pada kategori sangat rendah tingkat dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa menyelesaikan skripsi di universitas bosowa 24 orang (6,86%). Untuk itu, berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menyelesaikan skripsi

di universitas bosowa memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya yang bervariasi, dan pada umumnya berada dalam kategori sedang.

3. Dukungan sosial teman sebaya dapat prediktor motivasi ekstrinsik pada mahasiswa yang menyelesaikan skripsi atau pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi ekstrinsik dengan kontribusi yaitu 30%, dengan arah penelitian yang searah yakni semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya, maka semakin tinggi pula motivasi ekstrinsik yang dimiliki mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan sebelumnya, adapun saran yang diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Mahasiswa

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, diharapkan bagi mahasiswa untuk meningkatkan keakraban pada teman dengan memperdulikan jaringan sosial dengan cara ikut serta dalam aktivitas-aktivitas kelompok seperti mengikuti kegiatan belajar, bertukar pikiran dan saling berdiskusi. Memberikan rasa kebersamaan dalam kelompok. Yang dimaksud seperti saling membantu dengan cara memecahkan masalah yang dialami selama mengerjakan skripsi. Selain itu mahasiswa juga harus mempertahankan aspek dukungan emosional dengan saling memberi perhatian, saling peduli sesama teman, menumbuhkan rasa empati, dan kasih sayang terhadap sesama teman.

Mahasiswa diharapkan agar meningkatkan motivasi dengan melihat aspek motivasi ekstrinsik dengan cara merubah pemikirannya agar memiliki tingkat motivasi yang tinggi, sehingga hal tersebut akan menjadi

pendorong untuk meningkatkan kedekatan meraih yang diinginkan. Selain itu, mahasiswa mempertahankan tingkat kedisiplinan, mempertahankan kapasitas dari mengerjakan skripsi seperti konsisten dalam mengerjakan skripsi.

2. Bagi Peneliti

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk digunakan sebagai salah satu sumber data dan melakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan bentuk-bentuk variabel yang ada. Untuk peneliti selanjutnya agar memperluas ruang lingkup penelitiannya sehingga bisa meningkatkan kualitas penelitiannya. Peneliti menyarankan untuk menggunakan metode yang berbeda seperti wawancara mendalam untuk mengetahui sejauh apa dukungan sosial teman sebaya dan motivasi ekstrinsik mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, T.P., & Hartati, S. (2013). Dukungan Sosial Pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi (Studi Fenomenologis Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Undip). *Jurnal Psikologi Undip*, 12(1), 69-81.
- Aini, Q., Mawardi., & Rizkiawati, B. Y. (2017). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Ilmu Keependidika*, 12 (1)., 59-64
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, W. J. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Estiane. (2015). Pengaruh Dukungan Sosial Sahabat Terhadap Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. Vol 4. No1
- Ekasari, A., & Yuliyana, S. (2013). Kontrol Diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan *Coping Stress* Pada Remaja. *Jurnal Soul*. 5(2), 55-66.
- Faulkner, A. dkk. (2013). *Mental Health Peer Support in England: Piecing Together The Jigsaw*. Diunduh dari <http://www.mind.org.uk/media/715923/Peer-Support-Report-Peerfest-2013>.
- Febriani, F. I. (2013). Gambaran Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik mahasiswa yang Hamil di Luar Nikah dalam Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang Perguruan Tinggi. *Jurnal Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana*.
- Gunawati, R., Hartati, S., & Listiara, A. (2006). Hubungan Antara Efektifitas Komunikasi Mahasiswa-Dosen Pembimbing Utama Skripsi Dengan Stress Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi UNDIP*, 3(2).
- Hotmaida, H.S, & Zufriady. (2019). Hubungan Motivasi Ekstrinsik Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*. Vol 3. No 4.
- Hasibuan, M. (2008). *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*. Jakarta PT Bumi Aksara

Mazurek, D.K., & Ciesla, R.J. (2015). A Peer Support Scale for Adults Treated for Psychoactive Substance-Use Disorder: A Rasch Analysis. *Substance Abuse: Research and Treatment*. 81-86. DOI: 10.4137/SART.S25149. Diunduh dari: www.researchgate.net.

Novandi, R., & Djazari, M. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI AK SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Ekonomi UNY*, 2(1).

Pintrich, P.R, & Schunk, D.H. (2002). *Motivation In Education :Theory,Research, And Applications-* 2. Upper Saddle River. New Jersey : Merrill Prentice Hall

Purwanto. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sayekti, W.I., & Sawitri, D.R. (2018). Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Tahun Kelima Yang Mengerjakan Skripsi Di Fakultas Ilmu Budaya Dan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi Undip*, 7(1).

Saputro, S.T, & Pardiman. (2012). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Ang. 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, X(1). 1-20

Santrock, J.W. (2011). *Psikologi Pendidikan Educational Psychology Edisi 3, Jilid 2*. Jakarta : Salemba Humanika.

Santrock, J.W. (2009). *Psikologi Pendidikan Edisi 3, Jilid 2*. Jakarta: Salemba Humanika

Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan Anak. Edisi 11 Jilid 1*. Jakarta: PT. Erlangga.

Santrock, J.W. (2007). *REMAJA Edisi 11 Jilid 2* . Jakarta: Erlangga

Sardiman, A.M. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakar Grafindo

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

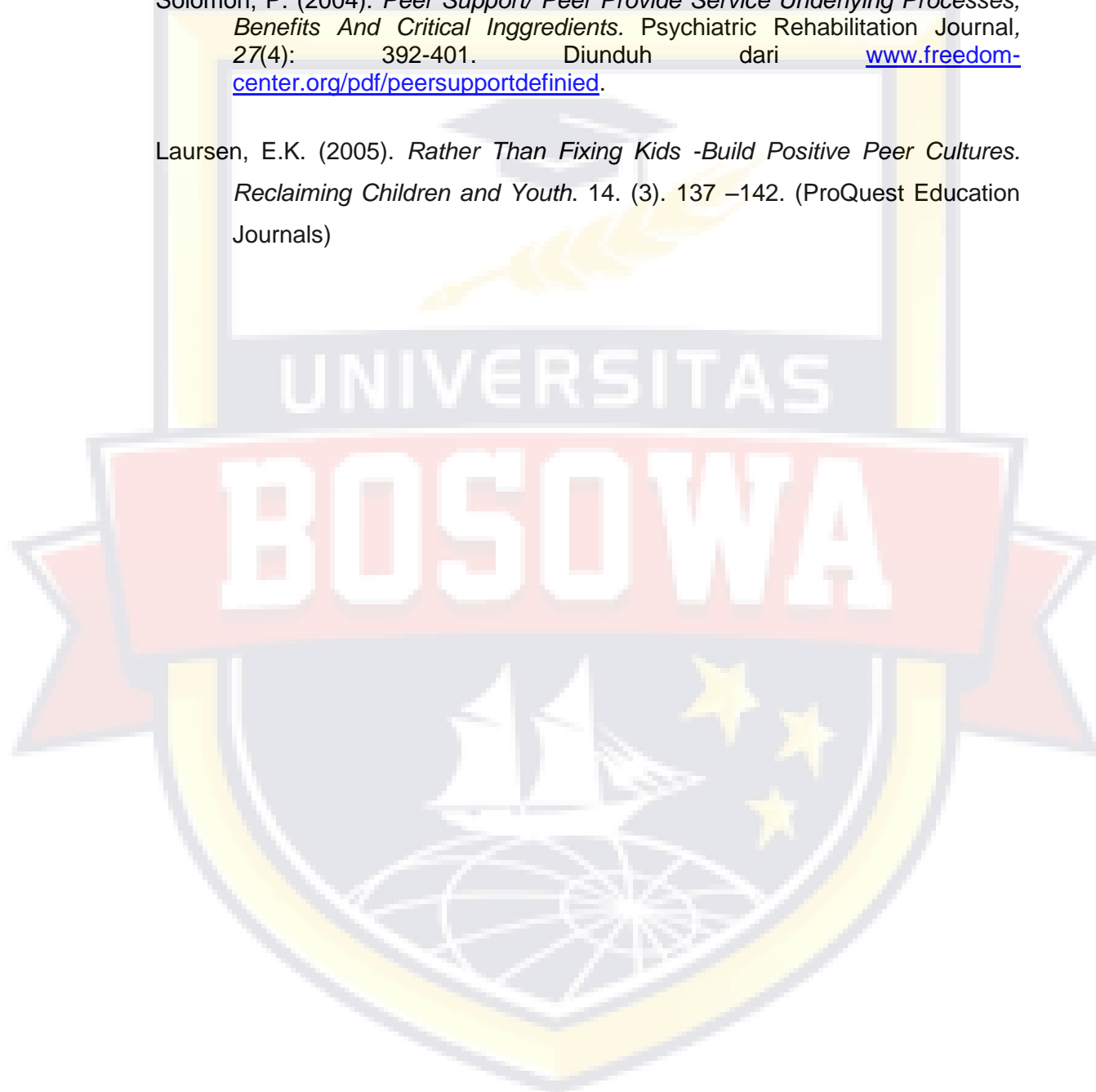
Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suciani, D., & Rozali, Y. A. (2014). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 43-47.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Solomon, P. (2004). *Peer Support/ Peer Provide Service Underlying Processes, Benefits And Critical Ingredients*. *Psychiatric Rehabilitation Journal*, 27(4): 392-401. Diunduh dari www.freedom-center.org/pdf/peersupportdefined.

Laursen, E.K. (2005). *Rather Than Fixing Kids -Build Positive Peer Cultures. Reclaiming Children and Youth*. 14. (3). 137 –142. (ProQuest Education Journals)





LAMPIRAN



HASIL UJI

VALIDITAS TAMPANG

LAPORAN UJI FACE VALIDITY

R*	Tampilan secara keseluruhan (umum)	Pengantar (Lembar Perkenalan)	Font yang digunakan	Model pencetakan skala	Instruksi pengisian skala	Aitem skala 1	Aitem skala 2
1	Baik	Baik	Cukup Jelas	Baik	Mudah dipahami	Sudah dipahami	Sudah dipahami
2	Baik	Baik	Jelas	Baik	Mudah dipahami	Oke	Oke
3	Sudah bagus	Bagus	Jelas	Baik karena memudahkan dibaca	Sudah Bagus dan jelas	Baik	Baik
4	Baik	Baik	Sangat jelas	Cukup baik	Mudah dipahami	Jelas	Sangat baik dan jelas
5	Tampilannya bagus	Sudah bagus	Sudah jelas	Baik	Mudah dipahami	Mudah dipahami	Mudah dipahami
6	Bagus	Sudah bagus	Sudah jelas	Baik	Mudah dipahami	Mudah dipahami	Mudah dipahami
7	Baik	Jelas	Sangat jelas	Baik	Jelas	Jelas dan baik	Jelas dan baik
8	Bagus	Sudah jelas	Jelas	Keren	Mudah dipahami	Jelas	Jelas
9	Baik	Baik	Jelas	Baik	Baik/jelas	Sudah jelas	Sudah jelas
10	Baik	Baik	Sudah jelas	Sudah jelas	Sudah bagus	Jelas	Jelas

Ket: *R=Responden

Partisipan pada uji keterbacaan yaitu 10 mahasiswa yang dimana 10 mahasiswa diantaranya mahasiswa akhir yang sedang menyelesaikan skripsi di universitas bosowa. Peneliti mulai memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada partisipan dan meminta kesediannya. Peneliti kemudian membagikan skala yang telah dibuat setelah partisipan menyatakan bahwa dia setuju. Pada kesempatan ini partisipan membagikan skala secara klasikal dengan keseluruhan partisipan. Waktu pengerjaan skala yang paling cepat yaitu 10 menit dan 32 detik, dan yang paling lambat yaitu 17 menit 05 detik. Sehingga rata-rata pengerjaan skala yaitu 12.7 detik. Setelah pengerjaan skala, peneliti kemudian membagikan lembaran penilaian uji keterbacaan.

Semua partisipan menyatakan bahwa tampilan skala secara keseluruhan baik. Lembar pengantarnya juga sudah baik. Model pencetakan dianggap cukup menarik. Pada bagian instruksi pengerjaan skala dianggap cukup jelas. Baik aitem skala 1 dan skala 2 dianggap cukup jelas dan mudah dipahami.



CONTENT VALIDITY RATIO

Identitas *Subject Matter Expert* (SME):

1. Musawwir, S.Psi., M.Pd.
2. Sri Hayati, S.Psi., M.Psi.Psikolog
3. Muhammad Aditya, S. Psi., M. Psi., Psikolog

SKALA MOTIVASI EKSTRINSIK

No.	SME			Jumlah "E"	Hasil CVR	Ket
	1	2	3			
1	E	E	E	3	1	Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial
2	E	E	E	3	1	Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial
3	E	E	E	3	1	Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial
4	E	E	E	3	1	Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial
5	E	E	E	3	1	Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial
6	E	E	E	3	1	Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial
7	E	E	E	3	1	Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial
8	E	E	E	3	1	Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial
9	E	E	E	3	1	Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial
10	E	E	E	3	1	Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial
11	E	E	E	3	1	Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial
12	E	E	E	3	1	Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial
13	E	E	E	3	1	Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial
14	E	E	E	3	1	Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial
15	E	E	E	3	1	Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial
16	E	E	E	3	1	Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial

Ket:

E = Esensial, G = Berguna tapi tidak esensial, T = Tidak diperlukan.

SKALA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA

No.	SME			Jumlah "E"	Hasil CVR	Ket
	1	2	3			
1	E	E	E	3	1	Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial
2	E	E	E	3	1	Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial
3	G	E	E	2	1	Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial
4	E	E	E	3	1	Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial
5	E	E	E	3	1	Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial
6	E	E	E	3	1	Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial
7	E	E	E	3	1	Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial
8	E	E	E	3	1	Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial
9	E	E	E	3	1	Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial
10	E	E	E	3	1	Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial
11	E	E	E	3	1	Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial
12	E	E	E	3	1	Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial
13	E	E	E	3	1	Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial
14	E	E	E	3	1	Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial
15	E	E	E	3	1	Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial
16	E	E	E	3	1	Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial
17	E	E	E	3	1	Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial
18	E	E	E	3	1	Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial
19	E	E	E	3	1	Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial
20	E	E	E	3	1	Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial
21	E	E	E	3	1	Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial
22	E	E	E	3	1	Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial
23	E	E	E	3	1	Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial
24	E	E	E	3	1	Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial

25	E	E	E	3	1	Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial
26	E	E	E	3	1	Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial
27	E	E	E	3	1	Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial
28	E	E	E	2	1	Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial
29	E	E	E	3	1	Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial
30	E	E	E	3	1	Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial
31	E	E	E	3	1	Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial
32	E	E	E	3	1	Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial

Ket:

E = Esensial, G = Berguna tapi tidak esensial, T = Tidak diperlukan.

UNIVERSITAS

BOSOWA





HASIL UJI VALIDITAS

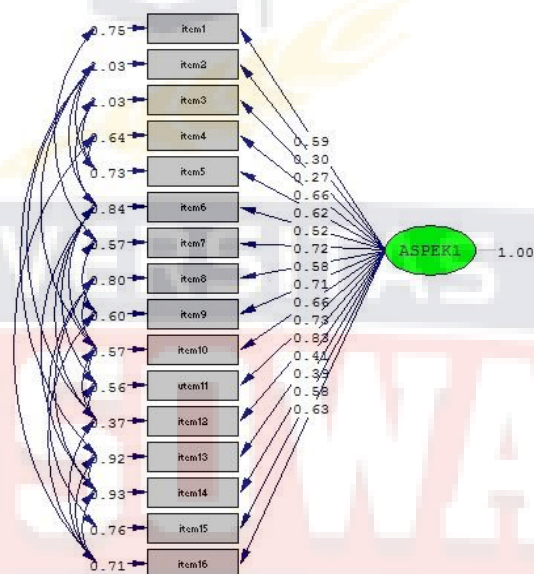
KONSTRUK

HASIL SKALA UJI COBA 75 MAHASISWA

SKALA I

MOTIVASI EKSTRINSIK

PATH DIAGRAM & CFA MOTIVASI EKSTRINSIK



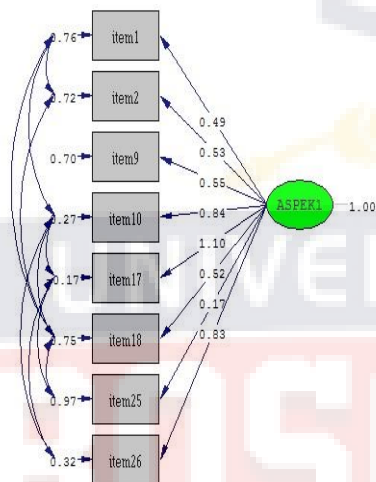
Chi-Square=95.76, df=78, P-value=0.08401, RMSEA=0.054

AITE M	FACTOR LOADING (POSITIF)	T-VALUE (>1.96)	KETERANGAN
1	0,59	5,31	VALID
2	0,30	2,50	VALID
3	0,27	2,26	VALID
4	0,66	6,15	VALID
5	0,62	5,60	VALID
6	0,52	4,55	VALID
7	0,72	6,80	VALID
8	0,58	5,16	VALID
9	0,71	6,54	VALID
10	0,66	6,49	VALID
11	0,73	7,00	VALID
12	0,83	8,49	VALID
13	0,41	3,48	VALID
14	0,39	3,32	VALID
15	0,58	5,26	VALID
16	0,63	5,62	VALID

SKALA II

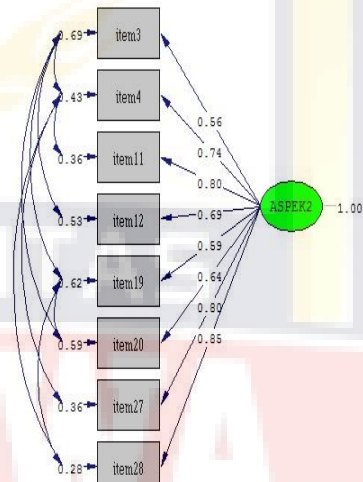
DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA

Path Diagram Dimensi Emosional



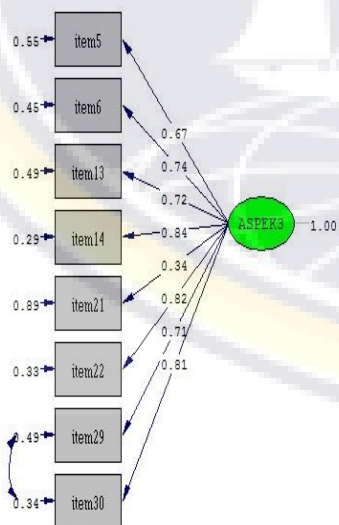
Chi-Square=6.48, df=10, P-value=0.77368, RMSEA=0.000

Path Diagram Dimensi Instrumental



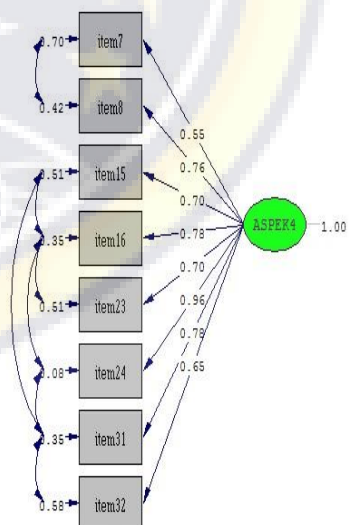
Chi-Square=11.63, df=11, P-value=0.39225, RMSEA=0.027

Path Diagram Dimensi Informasi



Chi-Square=5.50, df=19, P-value=0.99887, RMSEA=0.000

Path Diagram Dimensi Kelompok



Chi-Square=14.94, df=13, P-value=0.31129, RMSEA=0.044

**HASIL CFA
DUKUNGAN TEMAN SEBAYA**

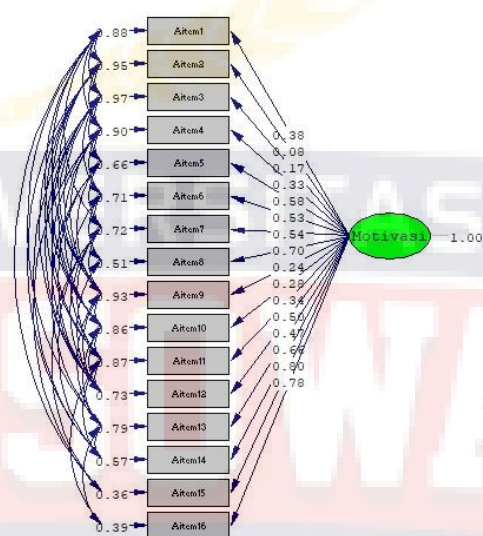
AITEM	FACTOR LOADING (POSITIF)	T-VALUE (>1.96)	KETERANGAN
1	0,49	4,50	VALID
2	0,53	4,70	VALID
3	0,56	5,14	VALID
4	0,74	6,14	VALID
5	0,67	1,93	TIDAK VALID
6	0,74	2,23	VALID
7	0,55	5,37	VALID
8	0,76	7,98	VALID
9	0,55	4,90	VALID
10	0,84	5,66	VALID
11	0,80	8,21	VALID
12	0,69	6,82	VALID
13	0,72	2,12	VALID
14	0,84	2,69	VALID
15	0,70	7,01	VALID
16	0,78	8,12	VALID
17	1,10	7,91	VALID
18	0,52	4,63	VALID
19	0,59	5,77	VALID
20	0,64	6,28	VALID
21	0,34	0,88	TIDAK VALID
22	0,82	2,55	VALID
23	0,70	7,04	VALID
24	0,96	11,00	VALID
25	0,17	1,47	TIDAK VALID
26	0,83	5,90	VALID
27	0,80	8,13	VALID
28	0,85	8,99	VALID
29	0,71	2,09	VALID
30	0,81	2,53	VALID
31	0,78	8,02	VALID
32	0,65	6,40	VALID

HASIL SKALA SETELAH UJI COBA

SKALA I

MOTIVASI EKSTRINSIK

PATH DIAGRAM & CFA MOTIVASI EKSTRINSIK



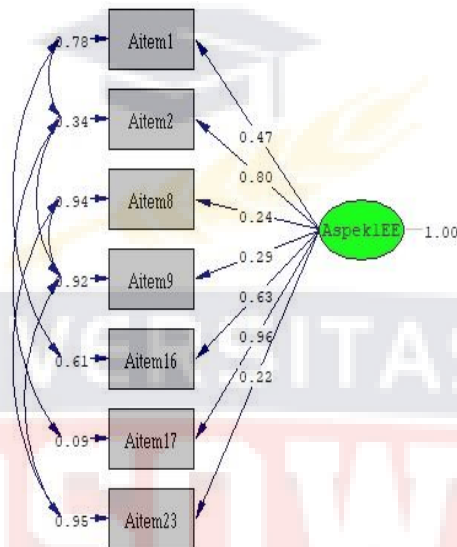
Chi-Square=66.10, df=51, P-value=0.07589, RMSEA=0.029

Hasil CFA Skala Motivasi Ekstrinsik

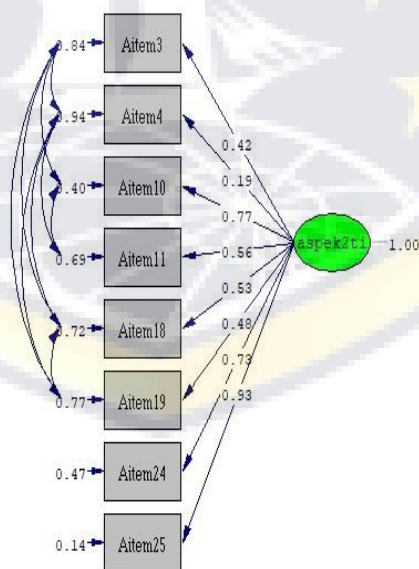
AITE M	FACTOR LOADING (POSITIF)	T-VALUE (>1.96)	KETERANGAN
1	0,38	6,72	VALID
2	0,08	1,46	TIDAK VALID
3	0,17	2,84	VALID
4	0,33	5,65	VALID
5	0,58	11,16	VALID
6	0,53	10,08	VALID
7	0,54	9,69	VALID
8	0,70	14,14	VALID
9	0,24	4,28	VALID
10	0,28	5,05	VALID
11	0,34	5,95	VALID
12	0,50	9,36	VALID
13	0,47	8,37	VALID
14	0,66	12,98	VALID
15	0,80	16,98	VALID
16	0,78	16,53	VALID

SKALA II Dukungan Sosial Teman Sebaya

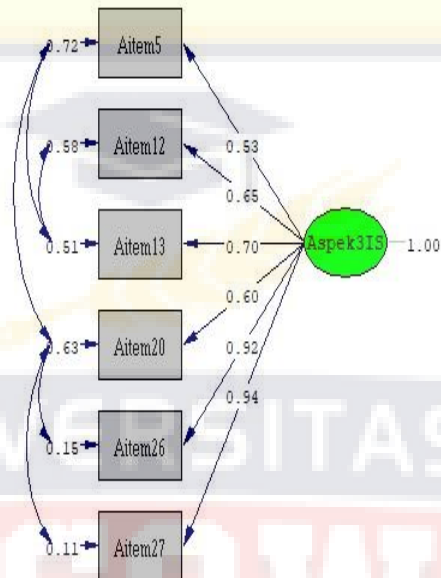
Path Diagram
Dimensi Emosional



Path Diagram
Dimensi Instrumental

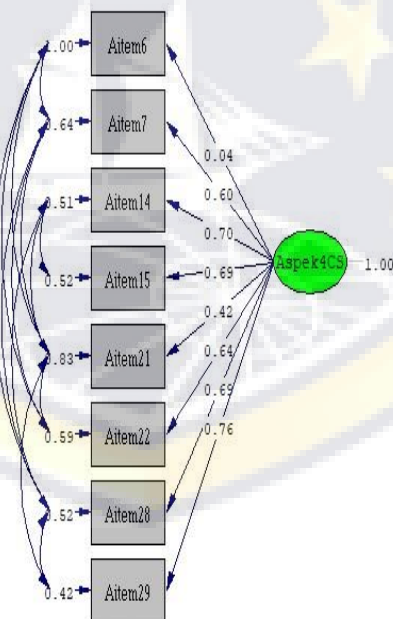


Path Diagram
Dimensi Informasi



Chi-Square=2.78, df=4, P-value=0.59551, RMSEA=0.000

Path Diagram
Dimensi Kelompok



Chi-Square=12.00, df=7, P-value=0.10045, RMSEA=0.045

**HASIL CFA
DUKUNGAN TEMAN SEBAYA**

AITE M	FACTOR LOADING (POSITIF)	T-VALUE (>1.96)	KETERANG AN
1	0,47	7,25	VALID
2	0,80	9,68	VALID
3	0,42	7,77	VALID
4	0,19	3,41	VALID
5	0,53	10,38	VALID
6	0,04	0,70	TIDAK VALID
7	0,60	10,61	VALID
8	0,24	4,38	VALID
9	0,29	4,89	VALID
10	0,77	16,28	VALID
11	0,56	10,77	VALID
12	0,65	13,43	VALID
13	0,70	14,64	VALID
14	0,70	13,07	VALID
15	0,69	12,98	VALID
16	0,63	9,14	VALID
17	0,96	10,74	VALID
18	0,53	10,19	VALID
19	0,48	9,09	VALID
20	0,60	9,45	VALID
21	0,42	6,72	VALID
22	0,64	11,53	VALID
23	0,22	4,10	VALID
24	0,73	15,01	VALID
25	0,93	20,86	VALID
26	0,92	21,87	VALID
27	0,94	22,83	VALID
28	0,69	12,01	VALID
29	0,76	14,26	VALID



**HASIL UJI RELIABILITAS
SKALA MOTIVASI EKSTRINSIK**

RELIABILITY

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	350	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	350	100,0

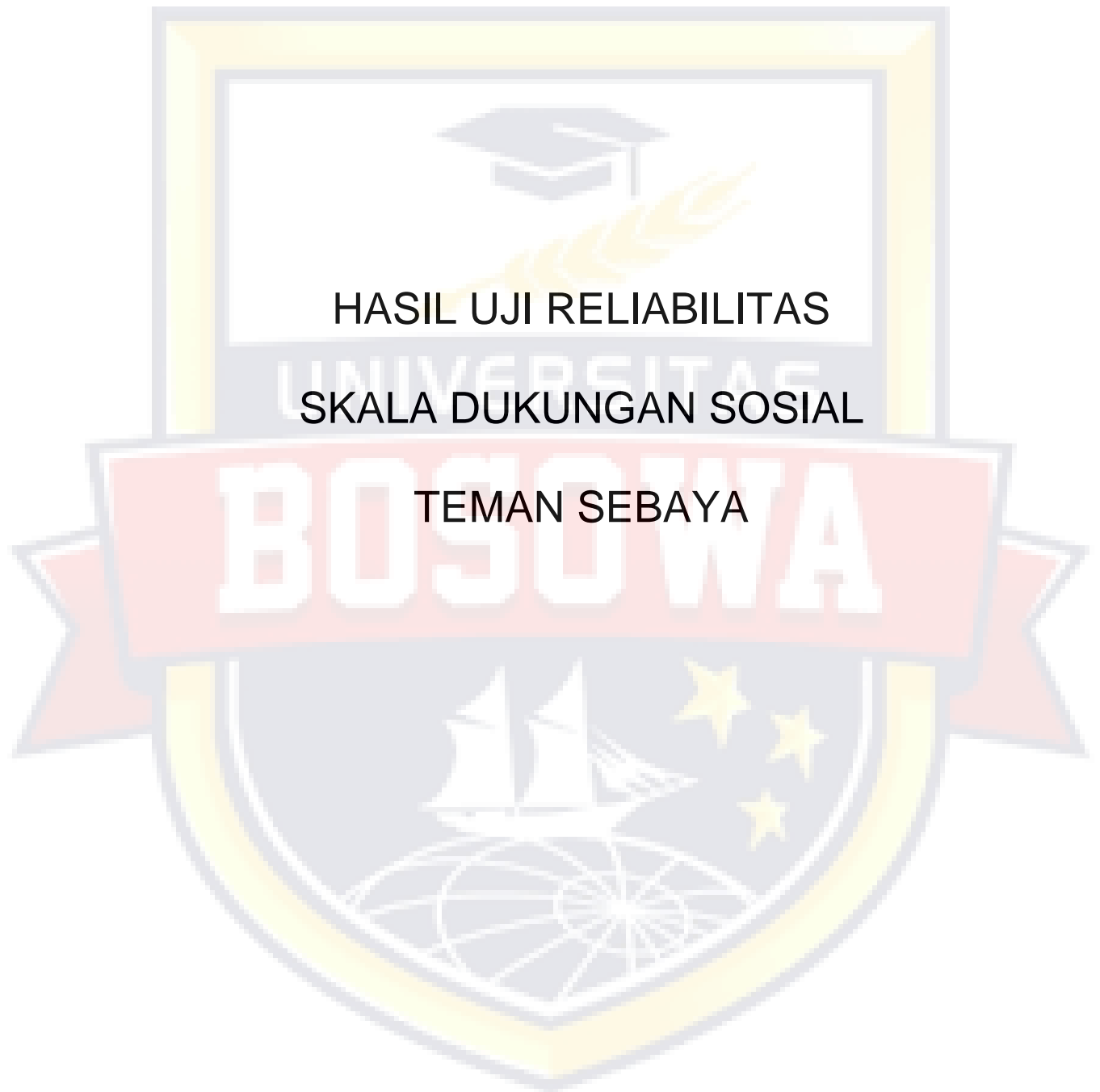
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,808	,807	15

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3,4829	,55987	350
VAR00002	2,9743	,81316	350
VAR00003	3,3314	,61396	350
VAR00004	2,9257	,71028	350
VAR00005	2,6829	,78269	350
VAR00006	2,9829	,79377	350
VAR00007	2,7257	,81474	350
VAR00008	3,2629	,61457	350
VAR00009	3,3543	,61980	350
VAR00010	3,5743	,59503	350
VAR00011	3,5657	,61497	350
VAR00012	2,7514	,80360	350
VAR00013	2,8943	,75907	350
VAR00014	2,9457	,72997	350
VAR00015	3,1800	,75637	350



HASIL UJI RELIABILITAS
UNIVERSITAS
SKALA DUKUNGAN SOSIAL

TEMAN SEBAYA

RELIABILITY

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	350	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	350	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,937	,938	29

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	4,0543	,89245	350
VAR00002	4,1600	,73986	350
VAR00003	4,0829	,75435	350
VAR00004	3,4886	,86222	350
VAR00005	4,0800	,71768	350
VAR00006	3,4943	,87547	350
VAR00007	4,2800	,70723	350
VAR00008	3,2629	,95428	350
VAR00009	3,7857	,82394	350
VAR00010	3,6971	,92389	350
VAR00011	3,5000	,84552	350
VAR00012	3,6486	,95721	350
VAR00013	3,5600	,93060	350
VAR00014	3,7029	,88783	350
VAR00015	3,6543	,88147	350
VAR00016	3,8314	,85488	350
VAR00017	3,8486	,82402	350
VAR00018	3,8657	,83045	350
VAR00019	3,9800	,75485	350
VAR00020	4,0800	,75276	350

VAR00021	3,8486	,84463	350
VAR00022	3,9600	,74063	350
VAR00023	3,4543	,92524	350
VAR00024	3,5571	,93078	350
VAR00025	3,6286	,92361	350
VAR00026	3,6514	,83867	350
VAR00027	3,6457	,85991	350
VAR00028	3,7714	,84926	350
VAR00029	4,0571	,83074	350

Lampiran Output Spss Uji Asumsi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		350
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.79942125
	Absolute	.043
Most Extreme Differences	Positive	.023
	Negative	-.043
Kolmogorov-Smirnov Z		.801
Asymp. Sig. (2-tailed)		.543

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran Output Spss Uji Asumsi Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			6502.632	65	100.040	5.696	.000
Motivasi Ekstrinsik * Dukungan Sosial	Between Groups	Linearity	3451.633	1	3451.633	196.524	.000
		Deviation from Linearity	3050.998	64	47.672	2.714	.000
	Within Groups		4988.023	284	17.563		
Total			11490.654	349			



HASIL Output SPSS

Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.548 ^a	.300	.298	4.806

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial

b. Dependent Variable: Motivasi Ekstrinsik

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3451.633	1	3451.633	149.417	.000 ^b
	Residual	8039.021	348	23.101		
	Total	11490.654	349			

a. Dependent Variable: Motivasi Ekstrinsik

b. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.040	1.893		14.282	.000
	Dukungan Sosial	.216	.018	.548	12.224	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Ekstrinsik

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	38.71	57.28	49.97	3.145	350
Residual	-18.242	15.295	.000	4.799	350
Std. Predicted Value	-3.581	2.326	.000	1.000	350
Std. Residual	-3.795	3.182	.000	.999	350

a. Dependent Variable: Motivasi Ekstrinsik



LEMBAR BIODATA RESPONDEN PENELITIAN

Nama/Inisial :

Tempat & Tanggal Lahir :

Usia : Tahun

Jenis Kelamin : P / L *lingkari salah satu yang sesuai

Fakultas/Jurusan :

Semester :

Asal Daerah :,Provinsi.....

Suku :



PETUNJUK PENGISIAN SKALA I

Pada skala I terdapat 16 pernyataan. Bacalah dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Anda diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia di kanan dari setiap pernyataan berdasarkan pada kondisi anda yang sebenarnya. Selanjutnya, Berikan tanda (x) pada salah satu alternatif jawaban yang anda pilih. Berikut keterangan pilihan jawaban yang tersedia :

- SS : Sangat Sesuai
 S : Sesuai
 TS : Tidak Sesuai
 STS : Sangat Tidak Sesuai

Contoh Pengisian Skala :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Pembimbing memberikan masukan yang baik terhadap skripsi saya		x		

Tidak ada jawaban yang benar atau salah untuk setiap pernyataan. Seluruh jawaban adalah benar selama itu menggambarkan diri Anda.

SKALA 1

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Dosen pembimbing memberikan masukan yang baik terhadap skripsi saya.	SS	S	TS	STS
2.	Saya mengerjakan skripsi saya karena ingin cepat bekerja.	SS	S	TS	STS
3.	Saya memberi hadiah pada diri sendiri ketika menyelesaikan revisi dari pembimbing.	SS	S	TS	STS
4.	Saya mengerjakan revisi agar dapat selesai sesuai target yang telah saya rencanakan.	SS	S	TS	STS
5.	Sahabat saya mengalihkan pembicaraannya pada saat saya butuh masukan.	SS	S	TS	STS
6.	Saya tidak membuat perencanaan waktu pengerjaan skripsi.	SS	S	TS	STS
7.	Saya merasa bahwa tidak ada yang istimewa ketika menyelesaikan skripsi.	SS	S	TS	STS
8.	Saya berhenti mengerjakan revisi ketika menemui kesulitan.	SS	S	TS	STS
9.	Sahabat saya memberikan masukan positif dalam penulisan skripsi saya.	SS	S	TS	STS
10.	Saya memiliki tujuan yang ingin saya capai yang mengharuskan saya lulus	SS	S	TS	STS

	kuliah terlebih dahulu sehingga perlu segera menyelesaikan skripsi.				
11.	Saya harus segera menyelesaikan skripsi agar dapat membanggakan orang tua.	SS	S	TS	STS
12	Saya menyelesaikan kuliah dengan cepat agar tidak menyusahkan orang tua.	SS	S	TS	STS
13	Skripsi saya terkadang tidak dibaca oleh pembimbing.	SS	S	TS	STS
14	Saya belum siap menghadapi kehidupan setelah kuliah.	SS	S	TS	STS
15.	Ketika skripsi saya selesai itu hanyalah hal yang biasa.	SS	S	TS	STS
16.	Saya menghindari ketika melihat dosen pembimbing.	SS	S	TS	STS

PETUNJUK PENGISIAN SKALA II

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama, lalu pilihlah salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia yang anda rasakan paling sesuai dengan gambaran diri anda. Berikan tanda (x) pada jawaban yang anda pilih. Mohon agar tidak melewatkan satu pernyataan dan jawablah dengan jawaban yang sesungguhnya.

Keterangan:

SS = Apabila Anda merasa **Sangat Sesuai** dengan pernyataan tersebut.

S = Apabila Anda merasa **Sesuai** dengan pernyataan tersebut.

N = Apabila Anda merasa **Netral** dengan pernyataan tersebut.

TS = Apabila Anda merasa **Tidak Sesuai** dengan pernyataan tersebut.

STS = Apabila Anda merasa **Sangat Tidak Sesuai** dengan pernyataan tersebut.

Contoh Pengerjaan:

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Orang disekitar saya peduli terhadap saya				X	

Tidak ada jawaban yang benar atau salah untuk setiap pernyataan. Seluruh jawaban adalah benar selama itu menggambarkan diri Anda.

SKALA 2

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Teman saya sangat peduli terhadap penyelesaian skripsi saya.					
2.	Saya mendapatkan banyak motivasi dari teman-teman saya.					
3.	Teman saya memberi bantuan ketika saya mengalami kesulitan					
4.	Teman saya bersedia memberi bantuan finansial ketika saya butuh.					
5.	Teman memberikan saran kepada saya pada saat kesusahan					
6.	Ketika sakit teman saya membantu mencarikan dokter atau rumah sakit terdekat					
7.	Saya senang ketika bersama teman					
8.	Teman saya jarang memberikan saya pujian.					
9.	Saya merasa diabaikan oleh teman saya.					
10.	Teman saya mengabaikan ketika saya kesusahan.					
11.	Teman saya enggan memberi bantuan secara finansial kepada saya.					
12.	Saya kurang mendapat motivasi dari teman					
13.	Teman saya sulit meluangkan waktunya untuk berbincang tentang skripsi saya.					

14.	Teman jarang berbagi saran dan pendapat dengan saya.					
15.	Teman enggan membantu saya dalam mengejar ketertinggalan pengerjaan skripsi saya.					
16.	Teman saya memberikan dukungan berupa pujian ketika menyelesaikan revisi skripsi tepat waktu.					
17.	Teman saya ikut memperhatikan ketika saya sedang berbicara mengenai skripsi.					
18.	Teman saya menawarkan bantuan ketika saya kesulitan.					
19.	Teman saya selalu berbagi informasi mengenai skripsi.					
20.	Kehadiran teman mampu memotivasi saya.					
21.	Saya merasa dicintai oleh orang banyak.					
22.	Beberapa kali saya mendapatkan bantuan dari teman saya.					
23.	Teman saya jarang ingin mendengarkan keluhan saya.					
24.	Terkadang saya diabaikan ketika meminta bantuan kepada teman saya.					
25.	Saya merasa sulit mendapatkan teman yang bersedia memberikan bantuan.					
26.	Teman saya kurang memberi nasehat ketika saya mengalami kesulitan.					

27.	Teman kurang mendengarkan keluhan saya dan terkesan tidak peduli.						
28.	Teman saya meremehkan kemampuan saya.						
29.	Saya merasa dijauhi ketika berkumpul bersama teman.						





LAMPIRAN HASIL INPUT DATA MOTIVASI EKSTRINSIK

ITEM 1	ITEM 2	ITEM 3	ITEM 4	ITEM 5	ITEM 6	ITEM 7	ITEM 8	ITEM 9	ITEM 10	ITEM 11	ITEM 12	ITEM 13	ITEM 14	ITEM 15	ITEM 16
4	4	4	2	4	1	1	2	4	4	2	3	2	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3
4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3
3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	4	4	4	2	2	4	1	3	4	4	4	3	3	3	3
4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4
3	3	4	4	1	3	1	1	3	2	2	3	1	2	2	2
3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2
3	4	3	3	3	3	3	1	4	4	4	4	2	3	2	3
4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3
4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	3
3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	3
4	4	2	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	2	3
3	4	3	3	3	2	4	1	3	4	4	4	2	1	3	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	4	3
4	4	2	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	2	3
4	3	3	4	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4
4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	2	2	4	2	2	4	4	4	3	4	4	3
4	4	4	4	3	1	1	3	4	4	4	4	2	2	2	3
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4



**LAMPIRAN HASIL INPUT DATA
DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA**